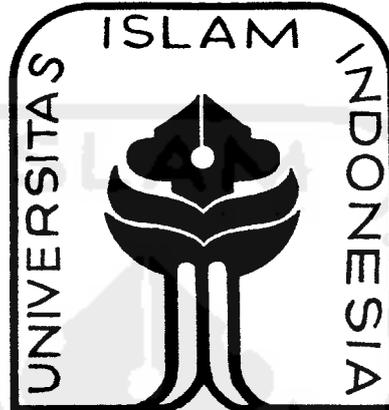


Tugas Akhir

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAN/BELE	
TGL. TERIMA :	20 - 4 - 2007
NO. JUDUL :	2489
NO. INV. :	510000248904
NO. INDIK. :	002489

## Café Photography

### Transformasi Teknik Framing Sebagai Konsep Bangunan



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية



Disusun Oleh :

**ALEXANDER**  
99 512 048

Dosen Pembimbing :

**ENDY MARLINA, ST, MT**

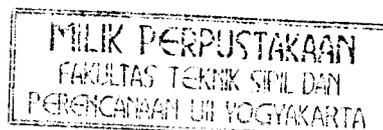
**JURUSAN ARSITEKTUR**

**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2007**



**LEMBAR PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**

**CAFÉ PHOTOGRAPHY**

**TRANSFORMASI TEKNIK FRAMING SEBAGAI KONSEP BANGUNAN**

Oleh :

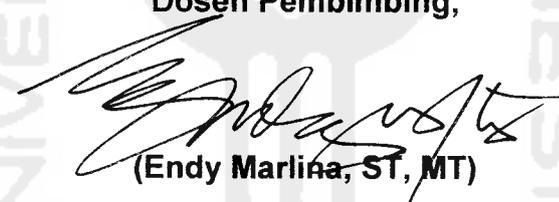
**ALEXANDER**

**99 512 048**

Tugas Akhir ini telah diseminarkan pada tanggal 9 Februari 2007

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

**Dosen Pembimbing,**



**(Endy Marlina, ST, MT)**

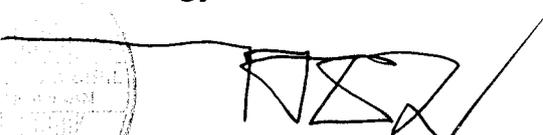
Mengetahui,

**Ketua Jurusan Arsitektur**

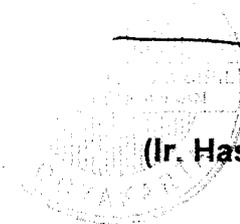
**Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan**

**Universitas Islam Indonesia**

**Yogyakarta**



**(Ir. Hastuti Saptorini, MA)**



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur Kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari bahwa karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, tetapi harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak sedikit hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun atas bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang memberi dukungan dan partisipasinya selama ini sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. Edi Suwandi Hamid, M Ec selaku rector Universitas Islam Indonesia
2. Bapak DR. Ir. Ruzardi, MS, selaku dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Ir. Hastuti Saptorini MA, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Ir. Endy Marlina, MT, selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingannya, kesabaran dan juga ilmu yang Ibu berikan selama ini.
5. Bapak Ir. Handoyotomo selaku dosen penguji, terima kasih atas masukannya demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.
6. Bapak –Ibu dosen Jurusan Arsitektur UII selaku pengajar yang mentransfer ilmu yang telah Bapak-Ibu berikan selama ini.
7. Seluruh teman-teman Arsitek UII yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.

Demikian Tugas Akhir Penelitian ini disusun agar dapat dijadikan sebagai wacana yang bermanfaat. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan ini yang memang jauh dari sempurna. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Amien.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 1 Februari 2007

Penulis

Alexander



**CAFÉ PHOTOGRAPHY  
TRANSFORMASI TEKNIK FRAMING SEBAGAI KONSEP BANGUNAN**

**PHOTOGRAPHY CAFÉ  
FRAMING TECHNICAL TRANSFORMATION FOR BUILDING CONCEPT**

**Disusun Oleh :**

Alexander

**Dosen Pembimbing :**

Endy Marlina, ST, MT

**ABSTRAK**

Komunitas fotografi merupakan salah satu komunitas pembentuk keragaman masyarakat Yogyakarta. Berinteraksi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan dari seorang fotografer, tidak hanya fotografer saja tetapi juga dunia fotografi khususnya di Yogyakarta.

Untuk itu dibutuhkan suatu tempat yang dapat mewadahi komunitas fotografer tersebut untuk berinteraksi, saling berbagai pengalaman dan juga pengetahuan baik secara formal maupun informal. Café merupakan salah satu tempat yang dapat mewadahi kegiatan tersebut.

Konsep dari bangunan café yang mewadahi kebutuhan interaksi dari komunitas fotografer ini harus dapat menunjukkan identitas dari komunitasnya sendiri. Sebuah konsep yang berhubungan dengan dunia fotografi. Teknik framing merupakan salah satu teknik yang sangat menunjang dalam dunia fotografi.

Pengembangan bangunan ini adalah bagaimana bangunan ini dapat mewadahi kegiatan fotografer dalam berinteraksi, dengan penerapan teknik framing pada konsep bangunan.

Aplikasi konsep teknik framing yang dilakukan pada bangunan antara lain adalah pada gubahan massa, bentukan denah dan pada tampak bangunan. Peletakkan gubahan massa dilakukan dengan analogy konsep framing yang membingkai suatu objek, sedangkan bentukan massa dipengaruhi oleh sirkulasi yang disesuaikan dengan beberapa fungsi yang digabungkan menjadi satu sehingga ruang tetap saling berkaitan tanpa meninggalkan tingkat privasi suatu ruang. Pada fasade, analogy dari teknik framing yang dilakukan adalah pada kolom yang dianalogikan sebagai bingkai, dinding sebagai bidang dalam frame dan jendela sebagai objek yang dibingkai.

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Judul</b> .....	i
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	ii
<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<b>Persembahan</b> .....	v
<b>Abstrak</b> .....	vi
<b>Daftar Isi</b> .....	vii
<b>Daftar Gambar</b> .....	xi
<b>Daftar Tabel</b> .....	xiv
<b>Daftar Diagram</b> .....	xv
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xvi

### **BAB I**

<b>Pengertian Judul</b> .....	1
<b>I.1. Latar Belakang</b> .....	1
I.1.1. Jogjakarta Pusat Aliran Fotografi.....	1
I.1.2. Komunitas Fotografi.....	2
I.1.3. Kebutuhan Berinteraksi.....	3
I.1.4. Pemilihan Tempat Berinteraksi.....	3
I.1.5. Café.....	5
I.1.6. Latar Belakang Pemilihan Konsep.....	5
<b>I.2. Latar Belakang Pemilihan Site</b> .....	8
I.2.1. Penentuan Site.....	9
<b>I.3 Permasalahan</b> .....	12
I.3.1. Umum.....	12
I.3.2. Khusus.....	12
<b>I.4 Tujuan Dan Sasaran</b> .....	12
I.4.1. Tujuan.....	12
I.4.2. Sasaran.....	12
<b>I.5 Kerangka Pola Pikir</b> .....	13

<b>BAB II</b>	
<b>II.A.1. Kajian Pustaka</b> .....	14
<b>II.A.1.1. Fotografi</b> .....	14
II.A.1.1.1. Perkembangan Fotografi.....	14
II.A.1.1.2. Teknik-teknik Dasar Pembuatan Foto.....	15
II.A.1.1.3. Peralatan Dasar Fotografi.....	18
II.A.1.1.4. Sarana Pendukung Fotografi.....	18
<b>II.A.1.2. Fotografer</b> .....	19
II.A.1.2.1. Aliran.....	19
II.A.1.2.2. Karya.....	19
II.A.1.2.3. Komunitas.....	19
<b>II.A.1.3. Galeri</b> .....	20
II.A.1.3.1. Perkembangan Fungsi Galeri.....	20
<b>II.A.1.4. Cafe</b> .....	20
<b>II.A.2. Literatur</b> .....	20
II.A.2.1. Galeri.....	22
II.A.2.1.1. MADI Museum and Gallery Building.....	22
II.A.2.1.2. <i>Agora Gallery_Chelsea</i> .....	23
II.A.2.2. Café.....	24
II.A.2.2.1. Café Asia.....	24
II.A.2.2.2. <i>The House Café</i> .....	26
<b>II.B. Karakter Fotografer Jogja</b> .....	27
<b>II.C. Persoalan Desain</b> .....	27
<b>II.C.1. Sarana Informal</b> .....	28
II.C.1.1. Dinding.....	28
II.C.1.2. Tata Ruang Dalam.....	28
<b>II.C.2. Café dan Sarana Pendukung Fotografi</b> .....	29
<b>II.C.3. Konsep Framing pada Massa Bangunan</b> .....	29
<b>II.D. Kesimpulan</b> .....	30
II.D.1. Pelingkup Ruang.....	30
II.D.2. Tata Ruang Dalam.....	30
II.D.3. Organisasi Ruang.....	31
II.D.4. Gubahan Massa.....	31

<b>II.E.1. Teori Arsitektural</b> .....	31
<b>II.E.1.1. Bentuk</b> .....	31
II.E.1.1.1. Gubahan massa.....	31
II.E.1.1.2. Ruang.....	31
II.E.1.1.3. Bidang.....	31
<b>II.E.1.2. Sirkulasi</b> .....	32
II.E.1.2.1. Jalur Sirkulasi.....	32
II.E.1.2.2. Hubungan Ruang.....	32
<b>II.E.1.3. Tampak</b> .....	32
<b>II.E.2. Pengertian Framing</b> .....	32
<b>II.E.2.1 Pemilihan Framing</b> .....	33
<b>II.F. Keaslian Penulisan</b> .....	34
<b>BAB III ANALISA</b>	
<b>III.1 Analisa</b> .....	35
<b>III.1.1 Fungsi Bangunan</b> .....	35
<b>III.1.2. Kegiatan Yang Diwadahi Café Photography</b> .....	36
<b>III.1.3. Objek Pengguna</b> .....	37
III.1.3.1. Pengguna Bangunan.....	37
III.1.3.2. Pengelola Bangunan.....	38
<b>III.1.4. Pola Kegiatan</b> .....	41
<b>III.1.5. Organisasi Ruang</b> .....	44
<b>III.1.6. Pola Hubungan Antar Ruang</b> .....	47
<b>III.2. Analisa Luasan Ruang</b> .....	49
<b>III.3.1. Analisa Site</b> .....	53
III.3.1. Lingkungan.....	53
III.3.2. Analisa Sirkulasi.....	54
III.3.3. Analisa Kebisingan.....	55
III.3.4. Analisa View.....	56
III.3.5. Faktor Matahari.....	57
<b>III.4. Transformasi Bentuk</b> .....	58
III.4.1. Framing.....	58
III.4.1.1. Bentuk Dan Pola Framing.....	58
III.4.1.2. Framing sebagai unsur perancangan.....	59

III.4.2. Fotografer.....	61
III.4.2.1. Analisa Bentuk.....	62
III.4.2.1.1. Bentuk.....	62
III.4.2.1.1.1. Gubahan massa.....	62
III.4.2.1.2. Ruang.....	63
III.4.2.2. Tata Ruang Dalam.....	64
III.4.2.2.1. Bentuk.....	64
III.4.2.2.2. Pembatas.....	64
III.4.2.2.3. Skala dan Cahaya.....	65
III.4.2.2.4. Warna.....	66
III.4.2.3. Pelingkup Ruang.....	67
III.4.2.4. Sirkulasi.....	67
III.4.2.4.1. Jalur Sirkulasi.....	67
III.4.2.4.2. Hubungan Ruang.....	68
III.4.2.5. Tampak.....	68
III.4.3. Prinsip Perencanaan Dan Perancangan.....	69
<b>BAB IV PROSES DAN HASIL PERANCANGAN</b>	
IV.1 Gubahan Massa.....	70
IV.2 Proses Zoning Site.....	71
IV.3. Proses Pencarian Denah.....	72
IV.4. Proses Pencarian Tampak.....	74
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar I.1</b>	MrcdRvrL (Komposisi).....	7
<b>Gambar I.1</b>	Framing.....	7
<b>Gambar I.3</b>	Peta Jogja.....	10
<b>Gambar I.4</b>	Peta Jogja.....	10
<b>Gambar II.1</b>	Aphrodite.....	16
<b>Gambar II.2</b>	Twin Tower Petronas.....	16
<b>Gambar II.3</b>	Caution.....	17
<b>Gambar II.4</b>	Fatahila bw Kecil.....	17
<b>Gambar II.5</b>	Sephia.....	17
<b>Gambar II.6</b>	Mata.....	17
<b>Gambar II.7</b>	Lr Filtered Copy.....	17
<b>Gambar II.8</b>	Arabica dan Robusta.....	21
<b>Gambar II.9</b>	MADI museum dan gallery building.....	22
<b>Gambar II.10</b>	Madi Interior.....	22
<b>Gambar II.11</b>	Fasade Agora.....	23
<b>Gambar II.12</b>	Interior Agora.....	24
<b>Gambar II.13</b>	Interior Agora.....	24
<b>Gambar II.14</b>	Enterance Café Asia.....	25
<b>Gambar II.15</b>	Interior Café Asia.....	25
<b>Gambar II.16</b>	Interior Café Asia.....	25
<b>Gambar II.17</b>	Fasade The House Cafe.....	26
<b>Gambar II.18</b>	Interior The House Cafe.....	26
<b>Gambar II.19</b>	Pengunjung The House Cafe.....	26
<b>Gambar III.1</b>	Hubungan Antar Ruang Galeri.....	47
<b>Gambar III.2</b>	Hubungan Antar Ruang Fotografi.....	47
<b>Gambar III.3</b>	Hubungan Antar Ruang Café.....	47
<b>Gambar III.4</b>	Hubungan Antar Ruang Dapur.....	48
<b>Gambar III.5</b>	Hubungan Antar Ruang Pengelola.....	48

<b>Gambar III.6</b>	Hubungan Antar Ruang Karyawan.....	48
<b>Gambar III.7</b>	Analisa Lingkungan.....	53
<b>Gambar III.8</b>	Analisa Sirkulasi.....	54
<b>Gambar III.9</b>	Analisa Kebisingan.....	55
<b>Gambar III.10</b>	Analisa View.....	56
<b>Gambar III.11</b>	Analisa Faktor Matahari.....	57
<b>Gambar III.12</b>	Bentukan Frame.....	58
<b>Gambar III.13</b>	Pola Framing.....	59
<b>Gambar III.14</b>	Bentuk Dasar Geometry.....	60
<b>Gambar III.15</b>	Stone Arches.....	60
<b>Gambar III.16</b>	Foto Dengan Teknik Framing.....	61
<b>Gambar III.17</b>	Bentuk Tak Beraturan.....	61
<b>Gambar III.18</b>	Sistem Organisasi.....	62
<b>Gambar III.19</b>	Orientasi Massa.....	62
<b>Gambar III.20</b>	Analisa Bentuk.....	63
<b>Gambar III.21</b>	Hubungan Ruang.....	63
<b>Gambar III.22</b>	Tata Ruang Dalam.....	64
<b>Gambar III.23</b>	Pembatas Ruang.....	64
<b>Gambar III.24</b>	Skala Dan Cahaya.....	65
<b>Gambar III.25</b>	Cahaya.....	65
<b>Gambar III.26</b>	Skala Bukaan.....	66
<b>Gambar III.27</b>	Warna.....	66
<b>Gambar III.28</b>	Warna.....	66
<b>Gambar III.29</b>	Bidang Pembatas.....	67
<b>Gambar III.30</b>	Sirkulasi Ruang Dalam.....	67
<b>Gambar III.31</b>	Hubungan Ruang.....	68
<b>Gambar III.32</b>	Pengolahan Tampak.....	68
<b>Gambar III.33</b>	Bentuk Dasar Geometry.....	69
<b>Gambar IV.1</b>	Pembentukkan massa bangunan.....	70
<b>Gambar IV.2</b>	Zoning Site.....	71

<b>Gambar IV.3</b>	Hasil Siteplan.....	72
<b>Gambar IV.4</b>	Sirkulasi Ruang Dalam.....	73
<b>Gambar IV.5</b>	Hasil Denah Lantai 01.....	73
<b>Gambar IV.6</b>	Hasil Denah Lantai 02.....	74
<b>Gambar IV.7</b>	Pembentukan Fasade.....	74
<b>Gambar IV.8</b>	Pembentukan Fasade.....	75
<b>Gambar IV.9</b>	Pembentukan Fasade.....	75
<b>Gambar IV.10</b>	Hasil Fasade.....	76



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.1</b>	Parameter Pemilihan Wilayah Site.....	8
<b>Tabel I.2</b>	Parameter Pemilihan Wilayah Site .....	9
<b>Tabel I.3</b>	Parameter Lokasi Site.....	11
<b>Tabel III.1</b>	Fungsi Bangunan Berdasarkan Fungsi Kegiatan.....	36
<b>Tabel III.2</b>	Fungsi Bangunan (Fotografer).....	37
<b>Tabel III.3</b>	Karakter.....	37
<b>Tabel III.4</b>	Karakter.....	38
<b>Tabel III.5</b>	Fungsi Bangunan (Masyarakat Umum).....	38
<b>Tabel III.6</b>	Fungsi Bangunan (Manajer).....	38
<b>Tabel III.7</b>	Fungsi Bangunan (Staff).....	39
<b>Tabel III.8</b>	Fungsi Bangunan (Keamanan).....	39
<b>Tabel III.9</b>	Fungsi Bangunan (Karyawan).....	39
<b>Tabel III.10</b>	Fungsi Bangunan (Kebersihan).....	39
<b>Tabel III.11</b>	Fungsi Bangunan (Dapur).....	39
<b>Tabel III.12</b>	Kebutuhan Luasan Ruang Fotografi.....	49
<b>Tabel III.13</b>	Kebutuhan Luasan Ruang Educator.....	49
<b>Tabel III.14</b>	Kebutuhan Luasan Ruang Audio Visual.....	49
<b>Tabel III.15</b>	Kebutuhan Luasan Ruang Referensi.....	50
<b>Tabel III.16</b>	Kebutuhan Luasan Ruang Café.....	50
<b>Tabel III.17</b>	Kebutuhan Luasan Ruang Pengelola.....	50
<b>Tabel III.18</b>	Kebutuhan Luasan Ruang Fasilitas Penunjang.....	51
<b>Tabel III.19</b>	Kebutuhan Luasan Ruang Dapur.....	51
<b>Tabel III.20</b>	Kebutuhan Luasan Ruang Karyawan.....	52
<b>Tabel III.21</b>	Kebutuhan Luasan Ruang Lavatory.....	52
<b>Tabel III.22</b>	Cropping Pada Kertas Foto.....	58

## DAFTAR DIAGRAM

<b>Diagram III.1</b>	Kerangka Pola Kegiatan Masyarakat Umum.....	41
<b>Diagram III.2</b>	Kerangka Pola Kegiatan Fotografer.....	42
<b>Diagram III.1</b>	Kerangka Pola Kegiatan Pengelola.....	43
<b>Diagram III.1</b>	Organisasi Ruang Horizontal Lantai 01.....	44
<b>Diagram III.1</b>	Organisasi Ruang Horizontal Lantai 02.....	45
<b>Diagram III.1</b>	Organisasi Ruang Vertikal.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Situasi.....	79
2. Siteplan.....	80
3. Denah lantai 01.....	81
4. Denah lantai 02.....	82
5. Tampak timur dan barat.....	83
6. Tampak utara dan selatan.....	84
7. Tampak ruang informal.....	85
8. Potongan A-A dan B-B.....	86
9. Potongan C-C.....	87
10. Rencana pondasi.....	88
11. Rencana pondasi.....	89
12. Rencana balok.....	90
13. Rencana atap.....	91
14. Rencana titik lampu lantai 01.....	92
15. Rencana titik lampu lantai 02.....	93
16. Rencana pintu dan jendela lantai 01.....	94
17. Rencana pintu dan jendela lantai 02.....	95
18. Rencana pola lantai 01.....	96
19. Rencana pola lantai 02.....	97
20. Detail pintu dan jendela.....	98
21. Detail.....	99
22. Detail.....	100
23. Detail.....	101
24. Detail arsitektural.....	102
25. Perspektif eksterior.....	103
26. Perspektif interior.....	104



# BAB I

## CAFÉ PHOTOGRAPHY

*Tranformasi Teknik Framing Sebagai Konsep Bangunan*

### PENGERTIAN JUDUL

#### **CAFÉ**

Tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik<sup>1</sup>.

#### **PHOTOGRAPHY**

Kata *photography* berasal dari kata *photo* yang berarti cahaya dan *graph* yang berarti gambar. Jadi *photography* bisa diartikan menggambar/melukis dengan cahaya<sup>2</sup>.

#### **FRAMING**

Salah satu teknik *photography* dalam membentuk citra gambar 3 dimensi, penempatan subjek (objek utama) di antara objek lainnya, yang diletakkan di samping, depan dan atau di belakang subjek<sup>3</sup>.

#### **ARTI KESELURUHAN**

Sebuah tempat yang menyediakan kopi dan musik sebagai sarana hiburan untuk komunitas *photography* berkumpul, dengan teknik framing sebagai pendekatan dasar perancangan.

### I.1. LATAR BELAKANG

#### **I.1.1 JOGJAKARTA PUSAT ALIRAN PHOTOGRAPHY**

Propinsi Daerah Istimewa Jogjakata (DIJ) adalah sebuah propinsi yang memiliki banyak sekali predikat yang disandangnya, baik yang diperoleh dari tata letak geografisnya, sumber daya manusia dan budayanya yang

<sup>1</sup> Kamus Induk istilah Ilmiah, Seri Intelektual

<sup>2</sup> <http://www.kamusindukistilahilmiah.com>

<sup>3</sup> Foto Digital edisi 1, 2003



menarik, seperti sebagai kota seni, kota pelajar, kota pariwisata, kota budaya dan banyak lagi.

Sebagai kota seni, kota Jogjakarta menjadi kota yang sangat menarik bagi masyarakat pencinta seni, bukan hanya karena banyaknya tempat belajar seni atau tempat pariwisata yang menarik dan kaya akan budayanya, akan tetapi kota Jogjakarta juga merupakan pusat berbagai aliran seni (seni pahat, seni tari, seni *photography*, dsb) dan tempat bermunculannya “bibit-bibit” seni di Indonesia selain Bandung dan Bali.

Harus diakui bahwa sebagai pusat aliran *photography*, Jogjakarta punya pengaruh kuat terhadap penyebaran karya-karya (aliran) foto tertentu seperti realisme, surealisme, abstrak dan ekspresionisme. Hal itu dapat dipahami karena memang banyaknya fotografer yang berasal dari luar daerah Jogjakarta yang secara formal (belajar di ISI, ADVI dan MSD) maupun informal belajar seni *photography* di kota ini. Selain itu, keberadaan sanggar seni foto seperti HISFA (Himpunan Seni Foto Amatir) tidak dapat dipungkiri punya pengaruh dan peran besar terhadap penyebaran corak-corak foto itu

### **I.1.2 KOMUNITAS FOTOGRAFI**

Keberadaan komunitas seni *photography* (fotografi) di Jogjakarta, ini sebenarnya sudah cukup lama, setidaknya, bila dihitung perjalanan seni foto di kota Jogjakarta sudah 52 tahun sejak berdirinya sanggar seni foto HISFA<sup>4</sup>, hingga saat ini. Wajar bila di kota ini banyak sekali terdapat komunitas fotografi, seperti HISFA, HIMMAH (UII), DISFORMAT (UII), KLUB FOTOGRAFI UKM SENI (UPN) dan lain sebagainya, komunitas itu sendiri terbentuk atas dasar persamaan hobi pada dunia fotografi.

Selain komunitas yang berada di kota Jogjakarta banyak juga komunitas-komunitas dan para *hobbies* fotografi yang berasal dari luar kota Jogjakarta yang berdatangan ke kota ini

---

<sup>4</sup> Foto Media edisi 19, 2000



Kedatangan komunitas fotografer ke kota ini disebabkan oleh kuatnya daya tarik yang dimiliki kota ini. Didukung oleh budaya dan tempat pariwisata seperti *sunset* pantai parangtritis, lembah-lembah di gunung merapi, hiruk-pikuk di pasar Brinjarjo, sekumpulan bangunan peninggalan Belanda, pasar Sekaten, dan lain sebagainya menjadikan kota Jogjakarta magnet bagi para fotografer luar kota Jogjakarta bahkan luar negeri untuk *hunting* di kota ini.

### **I.1.3 KEBUTUHAN BERINTERAKSI**

Fotografer muda Jogjakarta pada saat ini lebih menyukai kreatifitas dari pada berkutat pada urusan teknik, oleh karena itu di dalam bidang *visual art* fotografi, terutama dalam menghasilkan karya-karya fotografi kontemporer, kreatifitas ide dan konsep karya fotografer muda Jogjakarta sudah diakui, terutama fotografer yang berstatus mahasiswa ISI serta ADVY dan MSD. Sedangkan fotografer senior Jogjakarta biasanya sibuk menjadi dosen atau keasyikan menerima order pemotretan komersial, seperti memotret interior, arsitektural, pengantin dan produk-produk komersial lainnya, atau sibuk mengurus toko foto dan galerinya.

Dengan aktivitas yang berbeda memang cukup mengkhawatirkan dalam hal regenerasi fotografer di kota Jogjakarta, hanya pada acara-acara tertentu saja para fotografer senior dan muda saling bertemu. Hal ini disebabkan karena tidak adanya tempat khusus (harian dan bersifat informal) bagi para fotografer untuk saling berinteraksi.

Memang diperlukan sebuah wadah atau tempat bagi para seniman foto khususnya, untuk saling berinteraksi dan untuk mempertemukan para fotografer "se-jogja".

### **I.1.4 PEMILIHAN TEMPAT BERINTERAKSI**

Banyak tempat berinteraksi yang bisa digunakan fotografer untuk saling bertemu (secara informal), tetapi tempat berinteraksi yang mana yang efektif dan nyaman dalam mendukung proses kegiatan itu, karena untuk



mendukung proses berinteraksi yang nyaman tidak hanya cukup dengan sepasang mulut untuk berbicara dan dua pasang telinga untuk mendengarkan, diperlukan minimal beberapa sarana pendukung seperti kursi, minuman, suasana yang nyaman dan hiburan seperti musik, sehingga proses berinteraksi pun bisa terasa nyaman dan berlangsung dengan baik.

Dengan begitu dapat kita artikan bahwa tempat kulinerlah merupakan tempat berinteraksi yang baik karena di tempat itu terdapat fasilitas pendukung seperti minuman, kursi serta adanya hiburan musik sebagai sarana hiburan (tertentu).

Ada beberapa jenis tempat kuliner, antara lain<sup>5</sup> :

- a. Restoran  
Rumah tempat menjual makanan (tanpa hiburan musik).
- b. Bar  
Kedai tempat minum-minum terutama minuman. Biasanya minuman keras atau yang beralkohol, terkadang ada musik (live) sebagai hiburannya.
- c. Kafeteria  
Restoran atau rumah makan tanpa pelayanan (tamu dapat mengambil sendiri menu yang sudah disediakan sesuai dengan yang diinginkannya).
- d. Café  
Tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik.

Dari penjelasan tempat kuliner di atas dapat kita tentukan bahwa café merupakan tempat yang dapat memenuhi kebutuhan sarana dalam proses berinteraksi, sehingga proses interaksi dapat berjalan baik dan nyaman.

---

<sup>5</sup> Kamus Induk istilah Ilmiah, Seri Intelektual



### **I.1.5 CAFÉ**

Umumnya cafe sendiri memiliki fungsi sebagai tempat minum dan makan (makanan ringan) sambil menikmati musik, dengan musik yang cukup santai sambil menikmati secangkir kopi ditambah dengan suasana yang nyaman.

Nuansa nyaman dan santai yang ditimbulkan oleh café, menjadikan café menjadi sebuah wadah yang menarik untuk digunakan sebagai tempat untuk berinteraksi, baik mengenai masalah bisnis, hobby, pesta kecil, tempat reuni ataupun menjadi tempat berbincang-bincang dengan teman. Bahkan saat ini ada beberapa café yang menambah, mengkhususkan atau mengembangkan fungsi fungsi dasar café, seperti boogie café (untuk komunitas jazz), hard rock café (tambahan merchandise shop), café Batavia Restourant (mengembangkan fungsi dengan tambahan restoran dengan nuasa batavia (Jakarta tempo dulu).

Menjadi tempat berinteraksi yang menarik sekaligus menjadi tempat hiburan, usaha ini banyak sekali menyerap konsumen dari berbagai kalangan, ini terbukti dengan banyaknya café yang bermunculan di kota-kota besar di dunia khususnya di Jogjakarta.

### **I.1.6 LATAR BELAKANG PEMILIHAN KONSEP**

Permasalahan yang timbul dari kurangnya interaksi antara “komunitas” fotografer senior dan fotografer muda, yang mengakibatkan butuhnya sebuah media atau tempat untuk para fotografer saling berinteraksi, maka terpilihlah café sebagai wadah atau tempat komunitas ini berinteraksi.

Terpilihnya café sebagai wadah berinteraksi justru menimbulkan permasalahan tersendiri di bidang arsitektural, pertanyaan pertama yang timbul tentu saja bagaimana menciptakan sebuah wadah (café) untuk komunitas fotografi, agar komunitas ini merasa nyaman (di dunia mereka) ketika berada di café tersebut. Maka untuk membangun café ini di perlukan sesuatu yang mendasar dan dekat dengan dunia seniman foto sebagai konsep dasar penciptaan sebuah cafe.



Pada dasarnya untuk menjadi ahli dalam ilmu seni foto, seorang fotografer harus melalui tahap-tahap dasar ilmu fotografi. Ada dua hal pokok dasar di dalam seni foto yang harus dipahami seorang fotografer, antara lain adalah:

a) Teknis<sup>6</sup>

Meliputi pemahaman dan cara penggunaan alat-alat yang digunakan untuk pembentukan sebuah *image*.

Contoh :

a. Kamera

Memahami jenis dan fitur-fitur yang ada pada kamera tersebut seperti, tombol *shutter*, *lens mount*, metering, *view finder*, *stop* dsb.

b. Lensa

Memahami jenis dan karakter dari lensa tersebut, meliputi panjang lensa efektif, gelang *filter*, lapisan yang terdapat pada lensa, bukaan fragma, dsb.

c. Film

Mengetahui jenis-jenis film dan karakter dari film seperti, asa film, bw atau colour, format film, jenis positif atau negative film, dsb.

d. Dan alat-alat penunjang lainnya seperti kamar gelap, *tripot*, *flash*, *reflector*, *lighting*, *flash meter*, dsb.

b) Teori

Pemahaman tentang teori-teori dasar dalam pengaturan objek foto.

Cotoh :

---

<sup>6</sup> Foto Media edisi 19, 2000

- a. Komposisi, pengaturan perletakan posisi objek pada image. (*central*, diagonal, kurva, aturan sepertiga dan *golden section*)<sup>7</sup>.



Gambar 1.1. *MrcdRvrL*  
komposisi (central)

- b. Pembentukan citra 3 dimensi, memberikan kesan pada image tidak flat (datar). (sumber cahaya, sudut pengambilan gambar, perspektif, *depth of field* dan *framing*)<sup>8</sup>.



Gambar 1.2. *Chaco\_Doorways\_lrg*  
Framing

Dari pemahaman diatas maka terpilihlah sebuah konsep dasar yang dapat digunakan untuk penciptaan sebuah café photography, yaitu teknik *framing*. Karena, teknik ini merupakan salah satu teori dasar yang harus dikuasai seorang fotografer untuk membuat sebuah image yang baik dan framing adalah sebuah faktor utama pembuat foto berkesan 3 dimensi.

<sup>7</sup> Foto Media edisi 19, 2000

<sup>8</sup> Foto Digital edisi 1, 2003



## I.2. LATAR BELAKANG PEMILIHAN SITE

Kota Jogjakarta terbentuk dari sebuah garis imajiner (Tugu, Malioboro, Keraton, Pelengkung Gading, Kerapyak dan Pantai Laut Selatan) dan diapit oleh dua sungai, dengan banyaknya budaya, historis dan tempat-tempat yang menarik di kota ini.

Adanya tempat-tempat pendidikan yang memiliki jurusan fotografi dan jurusan-jurusan lain (non-fotografi) memiliki komunitas fotografi sebagai UKMnya, menjadikan perlunya pertimbangan khusus dalam penentuan site untuk *Café Photography*.

Beberapa kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi site adalah :

### 1. Komunitas Fotografi

Banyaknya komunitas fotografi yang ada di kota ini, mengharuskan memilih komunitas-komunitas mana saja yang memiliki regenerasi yang baik dan komunitas mana saja yang menjadi *icon* fotografi Jogja. Seperti tempat pendidikan formal fotografi yang ada di kota ini (ISI, ADVY dan MSD).

Tahun / Periode	Jumlah Mahasiswa		
	ISI	ADVY	MSD
2003/2004	27/Thn	30/Thn	25/2Bln
2004/2005	25/Thn	30/Thn	25/2Bln
2005/2006	30/Thn	30/Thn	25/2Bln

Tabel I.1. Parameter Pemilihan wilayah site  
Sumber : analisa

### 2. Utilitas.

Utilitas adalah sebuah sarana pendukung yang sangat penting pada bangunan ini, karena sarana tersebut sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional sehari-harinya.

### 3. Akses.

Kemudahan akses pada bangunan ini dapat menunjang fungsi café ini sebagai tempat berkumpulnya para fotografer.

#### 4. Faktor penunjang

Jasa, perdagangan, dan pariwisata menjadi faktor pendukung dan mempermudah dalam hal kegiatan fotografi.

Beberapa kriteria di atas menjadi acuan dalam menentukan lokasi site perencanaan café ini. Kriteria site di atas akan dianalisa untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan dalam menentukan lokasi yang terbaik bagi perencanaan Kafe Photography ini.

NO	Parameter	Alternatif Site		
		Jogja	Bantul	Sleman
1	komunitas Fotografi	5	4	4
2	Utilitas	4	4	4
3	Akses	5	5	4
4	Sarana Penunjang	5	4	3
	Jumlah	19	17	15

Tabel I.2. Parameter Pemilihan wilayah site

Sumber : analisa

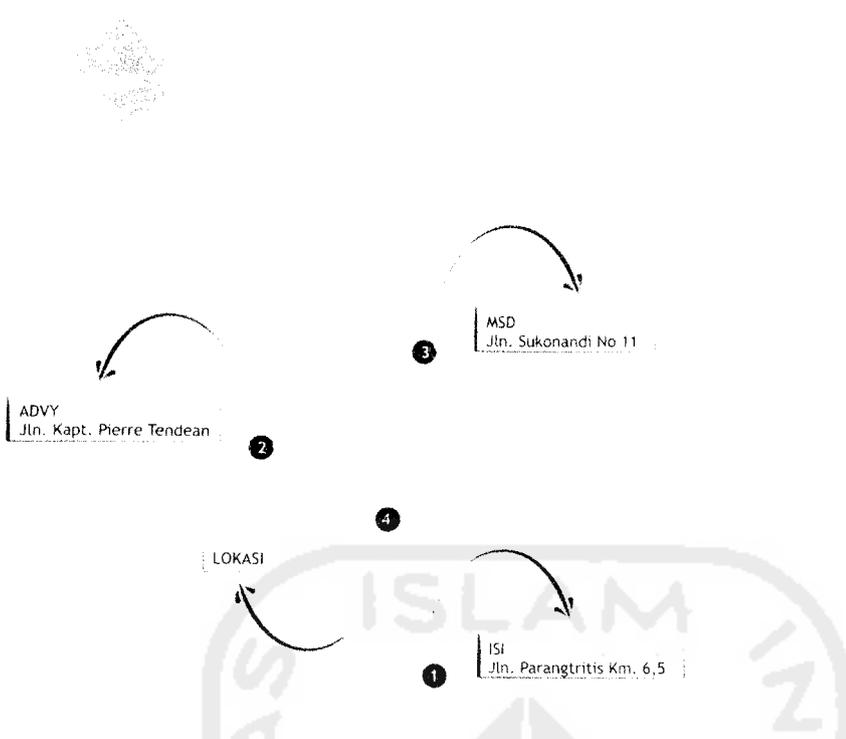
Keterangan :

1. Sekali Buruk
2. Buruk
3. Cukup
4. Baik
5. Baik Sekali

#### I.2.1 PENENTUAN SITE

Dari kriteria-kriteria di atas dan penambahan kriteria khusus yang menyangkut antara penempatan lokasi site dan keadan site, seperti :

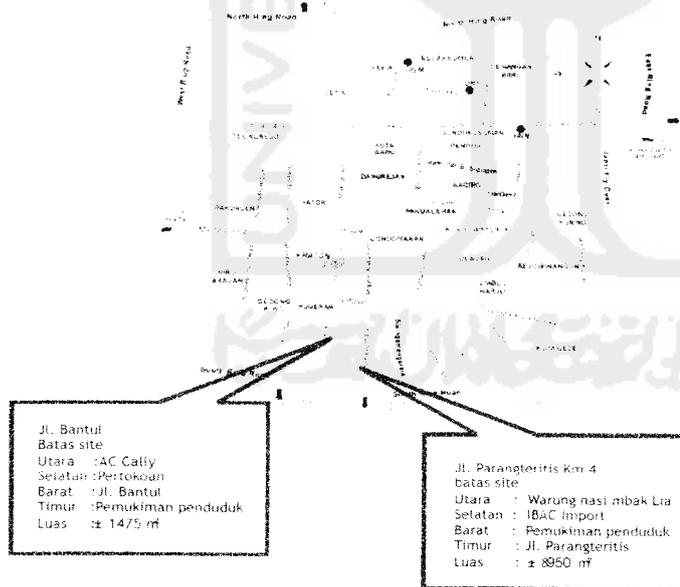
1. Site berada di Jogja selatan
2. Site terletak berada atau dekat dengan segi tiga pendidikan Fotografi, yaitu :
  - a. ISI, Jln. Parangtritis, Km 6,5.
  - b. ADVY, Jln. Kapt. Pierre Tendean.
  - c. MSD, Jln. Sukonandi 11.



Gambar I.3. Peta Jogja  
Sumber : ANALISA

### 3. Keadan site

Manyangkut luasan site yang tersedia di lokasi dan keadan site dengan lingkungan sekitar site.



Gambar I.4. Peta Jogja  
Sumber :  
Date :

Maka dapat ditentukan bahwa lokasi terletak di daerah Jogja bagian selatan, selanjutnya akan ditentukan alternatif site yang akan dipergunakan sebagai site *Café Photograph*.

NO	Parameter	Lokasi	
		Jl.Parangtritis	Jl.Bantul
1	komunitas Fotografi	4	4
2	Utilitas	4	4
3	Akses	4	4
4	Sarana Penunjang	5	4
5	Luas Site	5	4
	Jumlah	22	20

Tabel 1.3. Parameter Lokasi Site  
 Sumber : Analisa

Dari dua parameter di atas, maka dapat ditentukan lokasi site untuk *café photography*, terletak di Jl. Parangtritis Km. 4, yang mana site tersebut berbatasan dengan :

- Utara : warung nasi mbak Lia
- Selatan : IBAC Import
- Barat : sawah dan Pemukiman Penduduk
- Timur : jl. Parangtritis
- Luas site : ± 8950 m<sup>2</sup>

Dengan pertimbangan, lokasi tersebut berada diantara tempat-tempat pendidikan fotografi secara formal (ISI, MSD dan ADVY) yang diyakini tempat pendidikan tersebut menjadi sebuah wadah penciptaan fotografer-fotografer Jogjakarta dan memiliki peluang besar dalam hal regenerasi fotografer, lokasi tersebut juga didukung oleh site yang cukup luas, akses yang baik, jaringan utilitas yang tersedia dan tersedianya beberapa faktor penunjang yang terdapat di wilayah tersebut, seperti dekatnya dengan wilayah perhotelan, pasar dan jalur ke pantai Parangtritis sebagai salah satu tempat pariwisata yang ada di kota Jogjakarta.

### I.3 PERMASALAHAN

#### I.3.1 UMUM

Bagaimana membuat sebuah wadah atau tempat yang menarik bagi perkumpulan seniman foto untuk saling berinteraksi secara informal.

#### I.3.2 KHUSUS

- Mengabungkan fungsi *café* dengan sarana pendukung fotografi pada satu tempat.
- Transformasi teknik *framing* pada massa bangunan.

### I.4. TUJUAN DAN SASARAN

#### I.4.1 TUJUAN

Menjadikan *café photography* sebagai wadah atau tempat berkumpulnya berbagai komunitas fotografi yang ada di Jogjakarta.

#### I.4.2 SASARAN

- Merancang sebuah *café* dengan beberapa fungsi pendukung yang menunjang kegiatan-kegiatan fotografi.
- Dapat menimbulkan karakter *framing* pada bangunan *café* ini sebagai konsep perancangan bangunan.

## I.5 KERANGKA POLA PIKIR

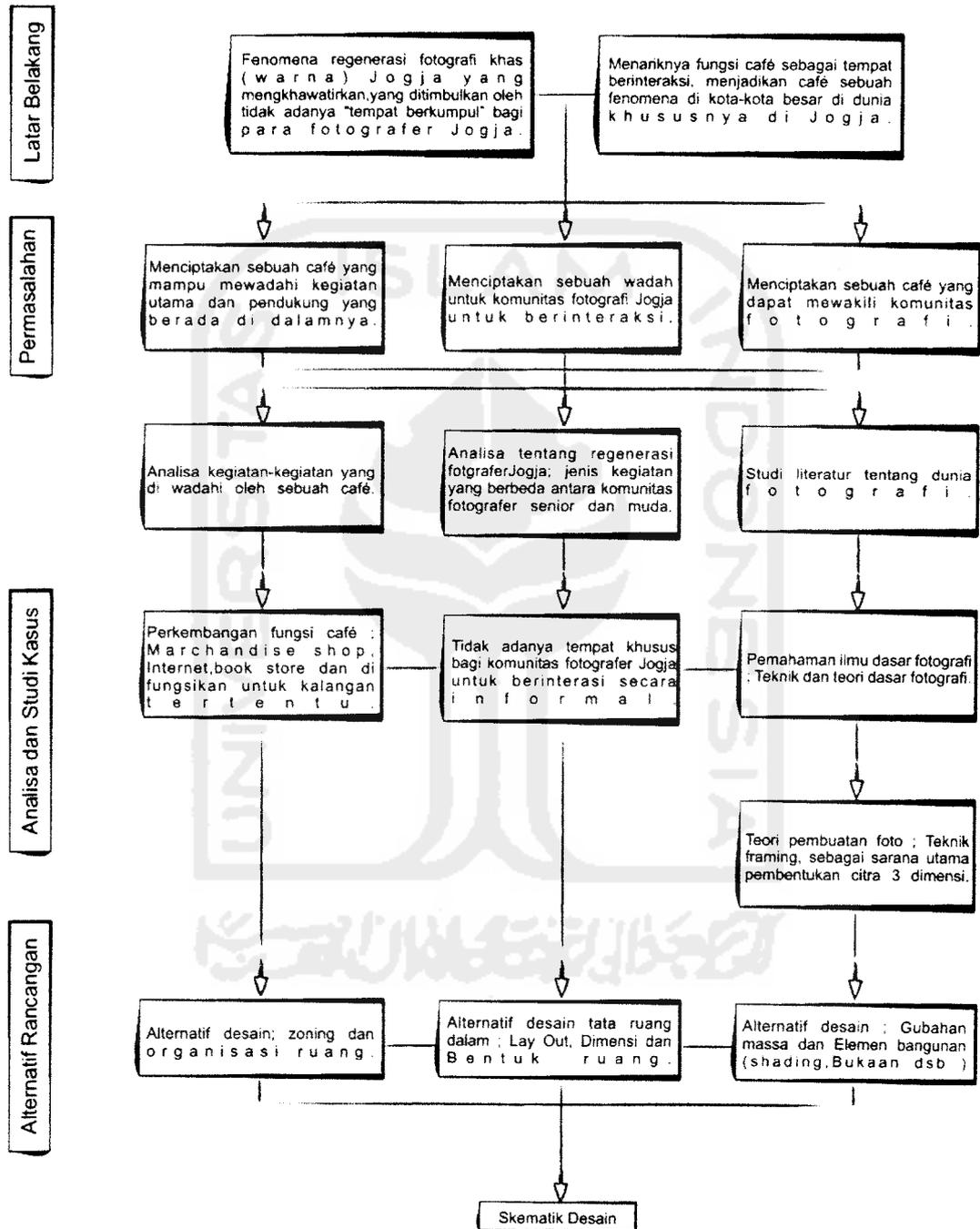


Diagram I.1. Kerangka Pola Pikir  
Sumber : Analisa

## II.A.1 KAJIAN PUSTAKA

### II.A.1.1. Fotografi<sup>9</sup>

*Photography* berasal dari pemenggalan dua suku kata yaitu kata *photo* yang berarti cahaya dan *graph* yang berarti gambar, *photography* berarti melukis atau menggambar dengan menggunakan media cahaya, pada awalnya konsep ini temukan pada abad ke 5 SM di daratan Cina. Para ilmuan telah menemukan fenomena tentang sinar matahari yang masuk kedalam ruangan melalui sebuah lubang kecil akan membentuk sebuah citra terbalik, namun fenomena ini tidak dipelajari lebih lanjut.

Pada abad ke 10 M, seorang ilmuan Arab bernama AL-Haitam juga menemukan fenomena yang serupa yaitu cahaya lilin yang tembus melalui sebuah lubang pada tenda, membentuk sebuah bayangan terbalik (citra yang terbalik).

Baru pada tahun 1545 kamera pertama di dunia (kamera *obscura*) di buat oleh Gemma Frisius, Gemma menggunakannya untuk merekam gerhana matahari (dokumentasi).

Pada mulanya kamera *Obscura* (Kamera=ruang/kotak dan *Obsdura*=gelap) adalah satu-satunya alat yang digunakan untuk merekam cahaya/citra, kemudian seniman akan dapat menjiplak citra tersebut ke atas kertas untuk selanjutnya di lukis.

Kemudian setelah ditemukannya perak halida, senyawa kimia yang sensitif terhadap cahaya, mulailah dikenal *Photography* atau *Pinhole Photography*.

#### II.A.1.1.1. Perkembangan Fotografi

Seiring dengan perkembangan jaman seni fotografi berkembang menjadi beberapa aliran seni foto, seperti Hannah Hoch dengan aliran *Kolase* dan *Montase photography*, Baldus dengan aliran *Arsitektur photography*, Iswanto Soerjanto dengan aliran *Provocative photography* dan banyak lagi aliran lainnya.

---

<sup>9</sup> FotoPlus, Edisi IV, 2001



Aliran-aliran fotografi tercipta biasanya dipengaruhi oleh keadaan suatu daerah, budaya, lingkungan dan ide-ide kreatifitas fotografer itu sendiri.

Beberapa aliran fotografi<sup>10</sup> :

- a. Dokumentasi  
Membuat citra yang biasanya dipergunakan untuk kegiatan arkeologi atau untuk sebuah foto keluarga.
- b. Jurnalistik  
Karya fotografi yang memberikan info tentang keadaan atau kejadian pada suatu tempat.
- c. Provocative  
Karya yang dapat menimbulkan perasaan tertentu ketika menikmati suatu citra (image) fotografi
- d. Architecture  
Karya yang berisi tentang bangunan atau gedung.
- e. Nature  
Perekaman gambar terhadap flora dan fauna.
- f. Ekstrim kontemporer  
Merusak klise (film) dengan cara membakar, disiram dengan cairan kimia yang dapat merusak, meremas, disobek dsb, untuk mendapatkan sebuah citra yang diinginkan.
- g. Dan lain sebagainya.

#### II.A.1.1.2. Teknik-teknik Dasar Pembuatan Foto<sup>11</sup>

- a. Posisi sumber cahaya  
Sumber cahaya sendiri terdiri dari dua jenis yaitu sumber cahaya alami (matahari) dan buatan (*lighting studio* atau sinar lampu), sumber cahaya alami sangat di pengaruhi oleh arah edar matahari dan cuaca saat itu sedangkan cahaya buatan lebih fleksibel.

---

<sup>10</sup> Foto Media edisi 19, 2000

<sup>11</sup> Foto Digital edisi 1, 2003

Contoh :



Gambar 11.1. *aphrodite*  
 Sumber :  
 Date :

b. Sudut pengambilan gambar

Sudut pandang pengambilan gambar anda terhadap objek. Yaitu, posisi fotografer dan kamera berada di atas, bawah, sejajar, samping, depan dan belakang terhadap objek.

Contoh :



Gambar : 11.2. *Twin\_Tower\_Petronas1*



Gambar : 11.3. *CAUTION*

Sumber :  
 Date :

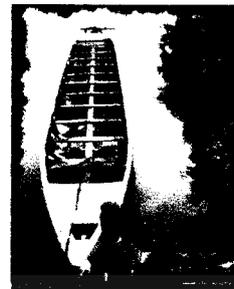
c. Perspektif

Jarak antar benda, benda yang jaraknya jauh dari pandangan akan terlihat lebih kecil dari benda yang sama (lebih dekat dari pandangan).

Contoh :



Gambar : II.4. *Fatahila\_bw\_kecil*



Gambar : II.5. *6sepia*

Sumber :  
Date :

d. Ruang Ketajaman

Permainan kombinasi antara bukaan lensa ( $f/\text{stop}$ ), panjang lensa efektif dan jarak objek.

Contoh :



Gambar II.6. *Mata*

Sumber :  
Date :

e. Framing / Pembingkaiian

Menempatkan subjek (objek utama) diantara objek lainnya, yang diletakan didepan dan atau belakang subjek.

Contoh :



Gambar II.7. *Lr\_filtered\_copy*

Sumber :  
Date :

### II.A.1.1.3. Peralatan Dasar Fotografi

Peralatan fotografi adalah sebuah sarana yang sangat penting di dalam proses kegiatan berfotografi, terutama peralatan-peralatan standar fotografi, seperti :

- a. Kamera (*body*)
- b. Lensa
- c. Film
- d. Baterai
- e. *Flash*
- f. Tas
- g. Tripot dan Monopot

### II.A.1.1.4. Sarana Pendukung Fotografi

Sarana penunjang merupakan salah satu hal yang sangat penting di dalam proses penghasilan sebuah karya. Untuk dapat menikmati hasil karya fotografi yang telah diabadikan (telah melakukan proses eksekusi). Sarana penunjang ini sangat penting karena pada proses ini merupakan tahap akhir (*finising*) dari pembentukan sebuah foto. Beberapa sarana pendukung didalam proses ini antara lain, seperti :

- a. Minilab dan Kamar Gelap  
Tempat proses cuci cetak dengan segala peralatannya
- b. Perangkat PC  
Perangkat yang berfungsi untuk “mengolah” sebuah gambar (*image*), terutama *image* yang dihasilkan oleh kamera digital atau hasil scan.
- c. Bingkai  
Massa pembatas *image*, yang dapat membantu dalam proses “*display*”
- d. Ruang Pamer (Galeri)

### II.A.1.2. Fotografer

Fotografer atau seniman lukis cahaya adalah sebutan bagi orang yang berkecimpung di dalam dunia seni fotografi (orang yang berada dibalik kamera dalam proses pengekseskusan sebuah image).

Bebas adalah suatu kata yang tepat untuk mewakili karakter dari fotografer, ini dapat dipahami dari aliran fotografi yang mereka junjung, eksploitasi terhadap karya dan komunitas sosial mereka dan yang berhubungan dengan mereka.

#### II.A.1.2.1. Aliran<sup>12</sup>

Dalam dunia seni foto, seorang fotografer tidak hanya terpaku pada satu aliran saja, biasanya seorang fotografer memiliki beberapa spesialisasi aliran seperti Effendy Suryajaya mengusung aliran *Landscape* dan *Human Interest Photography*, Goenadi Haryanto dengan aliran *Landscape, Architecture, Human interest* dan *Nature Photography*, Suherdi Riki dengan aliran *Architecture, Food and Drink* dan *Still Life*, dan lain sebagainya.

#### II.A.1.2.2. Karya

Dalam menghasilkan sebuah karya seni lukis cahaya seorang fotografer tidak terikat penuh oleh pakem-pakem teori fotografi, teori-teori tersebut hanya digunakan sebagai landasan pembelajaran dalam pembuatan sebuah image. Hal yang terpenting bagi fotografer dalam menghasilkan sebuah karya lebih ditentukan oleh *sense*, ide-ide kreatif dan “meracik teori” (menggabungkan dan memodifikasi teori yang ada) dalam menghasilkan sebuah karya.

#### II.A.1.2.3. Komunitas

Di dunia fotografi (fotografer) terisi oleh manusia-manusia yang memiliki persamaan kesukaan terhadap dunia seni lukis cahaya, yang terdiri dari berbagai golongan dan komunitas, begitu juga dengan dunia yang mereka geluti (objek foto atau klien).

---

<sup>12</sup> Indonesia *Directory of Photography*

### II.A.1.3. Galeri

Galeri seni dapat di artikan sebagai sebuah untuk memamerkan hasil karya seni dan memberikan pelayanan dalam bidang seni yang berupa kumpulan ruang-ruang yang digunakan untuk aktivitas khusus dengan tujuan praktis, galeri seni juga merupakan sebuah media atau bangunan tempat kontak fungsi seni antara seniman dan masyarakat pencinta seni yang dipergunakan bagi wadah kegiatan kerja visualisasi ungkapan karya cipta manusia.

#### II.A.1.3.1. Perkembangan Fungsi Galeri

Pada awalnya fungsi galeri seni adalah sebuah tempat untuk memamerkan, mengumpulkan dan memelihara hasil karya seni agar dikenal masyarakat.

Sebagai penampung kegiatan seni, galeri seni berkembang dengan memiliki fungsi baru. Fungsi baru yang menjadi tujuan galeri seni dicoba untuk diungkapkan sebagai pelayanan servis bagi publik di bidang seni. Fungsi baru tersebut antara lain<sup>13</sup> :

- a. Tempat mengumpulkan dan memamerkan hasil karya seni.
- b. Tempat memelihara hasil karya seni.
- c. Tempat mengajak, mendorong dan meningkatkan apresiasi masyarakat.
- d. Sebagai tempat pendidikan para seniman dan masyarakat.
- e. Sebagai tempat jual beli, untuk menjaga kelangsungan hidup para seniman.

### II.A.1.4. Café

Sebagaimana fungsi *café* yang telah dijelaskan di atas, bahwa *café* adalah sebuah tempat atau wadah minum kopi dengan musik sebagai sarana hiburannya.

Menjadi suatu hal yang wajib bagi sebuah *café* untuk menuliskan menu kopi di buku daftar menu mereka. Berbagai macam minuman olahan yang

<sup>13</sup> *Quarterly Auckland City Art Gallery*, 1970

berbahan dasar kopi, sebut saja *cofeelatte*, *cappuccino*, *java*, *green coffee* dan lain sebagainya. Inilah hal yang unik dari sebuah *café* dibandingkan tempat kuliner lainnya yang biasanya lebih banyak mengembangkan berbagai macam jenis makanan dari pada jenis minuman terutama yang berbahan dasar kopi.



Gambar II.8. Arabica(kanan) dan Robusta(kiri)  
 Sumber : [www.CulturedelBaris.com](http://www.CulturedelBaris.com)  
 Date :

Pada dasarnya kopi sendiri terdiri dari 3 golongan yaitu *Arabica*, *Robusta*, dan *Liberica*<sup>14</sup>. Dari tiga golongan kopi tersebut *Liberica* merupakan golongan yang paling sedikit ada di pasaran.

Kehadiran *live music* dapat memberikan nuansa tertentu pada sebuah *café*. Nuansa sebuah *café* dapat berbeda dengan *café* yang lain, sesuai dengan *group music* yang mengisi acara pada saat itu, bahkan untuk *group music* tertentu dapat menyebabkan *café* menjadi penuh dan sesak walau pun pengunjung *café* dikenakan biaya tambahan untuk masuk ke *café* tersebut.

Aliran musik yang biasanya mengisi sebuah *café* adalah aliran-aliran musik bertempo pelan seperti *pop*, *jazz*, *top 40st* dan lain sebagainya. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk jenis-jenis aliran musik lainnya seperti *alternative*, *pop rock*, *slow rock* dan sebagainya, karena biasanya pemilihan musik untuk mengisi acara di sebuah *café* juga ditentukan oleh *event* tertentu, permintaan konsumen, dan *group music* yang sedang disukai pada saat itu.

<sup>14</sup> [www.CulturedelBaris.com](http://www.CulturedelBaris.com)

## II.A.2 LITERATUR

### II.A.2.1. Galeri

#### II.A.2.1.1. MADI Museum and Gallery Building

Kata “madi” berasal dari sebuah surat yang ditulis oleh CarMelo ArDen Quln, seorang artis yang berasal dari Argentina. Dia adalah orang yang menemukan “the MADI movement” pada tahun 1940-an.



Gambar II.9. MADI museum dan gallery building  
 Sumber : [www.MADI-museum.com](http://www.MADI-museum.com)  
 Date : 28 Juni 2006

Madi adalah sebuah seni modern yang membawa warna-warna terang dan bentukan geometris ke dalam dunia seni pahat, lukis dan arsitektur. Pada MADI museum dan *gallery*, terdapat banyak bentukan lingkaran, gelombang, bulat, lengkung spiral dan garis-garis, yang menghiasi sisi dalam maupun luar dari bangunan ini.



Gambar II.10. Interior MADI  
 Sumber : [www.MADI-museum.com](http://www.MADI-museum.com)  
 Date : 28 Juni 2006

Interior bangunan ini menggunakan sistem *open plan* untuk pengolahan ruang galeri, yaitu, ruang pameran yang menempatkan objek pameran secara bebas tanpa dibatasi oleh sekat-sekat. Menciptakan sirkulasi pengunjung yang bebas untuk memilih objek pameran mana yang akan dinikmati.



Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan secara umum kelebihan dan kekurangan MADI Museum dan *Gallery*, sebagai berikut :

*Kelebihan :*

- Salah satu hal yang menarik pada galeri ini adalah karya yang akan dipamerkan di galeri ini memiliki kriteria khusus, yaitu karya yang beraliran "MADI".
- Lay out ruang pameran menggunakan *system open plan*, yaitu menciptakan kebebasan sirkulasi pengunjung untuk menikmati karya.

*Kekurangan :*

- Fasad depan galeri kaya akan ornamen dengan bentukan geometris dan warna-warna yang cerah, ini dapat mengakibatkan kaburnya *entrance* ke dalam bangunan.

#### II.A.2.1.2. *Agora Gallery\_Chelsea*

*Agora gallery* ini berlokasi di 530 West 25<sup>th</sup> street, New York . *Agora gallery* telah ada sejak tahun 1984, Pada dasarnya bangunan ini merupakan bangunan tua yang diubah fungsinya menjadi sebuah galeri. Pada fasad, *entrance* menggunakan elemen kaca yang menyelimuti bentukan *entrance* lama untuk mempertegas arah masuk ke bangunan.



Gambar II.11. Fasad Agora  
Sumber : [www.Agora-Gallery.com](http://www.Agora-Gallery.com)  
Date :

Untuk lay out ruang pameran galeri ini menggunakan sistem jenis ruang *Partially Enclosed*, yaitu ruang pameran dengan *setting* lay out sebagian partisi dan sebagian terbuka bebas.



Gambar II.12. Interior Agora



Gambar II.13. Interior Agora

Sumber: [www.AgoraGallery.com](http://www.AgoraGallery.com)

Date :

Dari penggambaran di atas dapat kita simpulkan secara umum kelebihan dan kekurangan Agora Gallery, sebagai berikut :

Kelebihan :

- Elemen kaca pada fasad bangunan yang digunakan sebagai selimut *entrance* memberikan arah sirkulasi yang jelas untuk masuk ke dalam gedung.
- Dengan *system Partially Enclosed*, selain memperoleh sirkulasi yang “bebas” untuk para pengunjung juga menghemat luasan area ruang pameran.

Kekurangan :

- Walau digunakan untuk semua aliran jenis karya seni, galeri ini akan terasa sesak bila digunakan untuk aliran seni tiga dimensi terutama karya yang berukuran sedang dan besar.

### II.A.2.2.Café

#### II.A.2.2.1. Café Asia

Café Asia terletak di wilayah Washington yang didesain oleh Ella. Di dalam pengolahan café ini baik ekterior maupun interiornya ella menggunakan konsep *SimpleCity*.

Pada fasad bangunan café ini, pengolahan fasad banyak didominasi oleh unsur elemen kaca sebagai ornament eksteriornya, dengan permainan warna gelap-terang dan bentukan fasad yang minimalis membuat *entrance* café menjadi jelas (sistem pengarahannya).



Gambar II.14. Entrance\_Café Asia  
Sumber : [www.caféasia.com](http://www.caféasia.com)  
Date :

Bentukan-bentukan kursi dan meja yang minimalis dengan tone-tone warna yang menarik dan permainan lampu neon memperjelas konsep *simplicity* yang digunakan pada perancangan café.



Gambar II.15. Interior\_Café Asia  
Sumber : [www.caféasia.com](http://www.caféasia.com)  
Date :



Gambar II.16. Interior\_Café Asia  
Sumber : [www.caféasia.com](http://www.caféasia.com)  
Date :

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Café Asia ini memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut :

Kelebihan :

- Permainan warna kaca pada fasad bangunan memberikan arah sirkulasi ke dalam gedung menjadi jelas.
- Penggunaan furniture dan sistem interior yang minimalis membuat ruang utama café Asia jadi terasa “luas”.

Kekurangan :

- Tidak ada musik *live* di café ini.
- Dimensi ruang yang kecil hanya dapat menampung sedikit sekali konsumen.

#### II.A.2.2.2. *The House Café*

*The House Café* ini terletak di 263 E. Lincoln Highway in DeKalb Ill, west of Chicago, café ini didirikan di dekat sebuah *universitas Illinois*



Gambar II.17. Fasad\_The House Café  
Sumber : [www.thehousecafe.com](http://www.thehousecafe.com)  
Date : 28 Juni 2006

Pada fasad café ini minim sekali ornamen yang menghiasi, dengan *concrete expose* dan bukaan-bukaan vertikal, dengan pengaturan ritme yang jelas menjadi sistem pengolahan fasad.

Fungsi penunjang di café ini adalah live musik yang diadakan setiap hari. Ini menjadi unik karena pemain musiknya tidak hanya dari artis terkenal saja atau pun dari band-band café, tetapi pengunjung café ini biasa menjadi bintang panggung di café ini.



Gambar II.18. Interior the House Café      Gambar II.19. Pengunjung café  
Sumber : [www.thehousecafe.com](http://www.thehousecafe.com)  
Date : 28 Juni 2006

Secara umum dapat disimpulkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari *The House Café* ini, sebagai berikut :

#### Kelebihan :

- Terdapat musik *live* sebagai hiburannya dan para pengunjung diperbolehkan bermain musik di *stage*, sehingga musik menjadi daya tarik tersendiri sebagai hiburan di café ini.

- Penataan interior dan sirkulasi yang baik.

Kekurangan :

- Hiburan musik yang menarik akan menjadi daya tarik bagi ± 20.000 mahasiswa yang ada di *Illinois University*, dapat menyebabkan kekurangan luasan ruang.

## II.B KARAKTER FOTOGRAFER JOGJA<sup>15</sup>

Karakter fotografer Jogja terwakili oleh fotografer-fotografer yang berstatus mahasiswa terutama yang menuntut ilmu di Institut Seni Indonesia (ISI). Hal ini dikarenakan fotografer muda ISI lebih berorientasi pada eksploitasi karya dibandingkan dengan bisnis fotografi.

Sesuai dengan karekturnya yaitu kebebasan, fotografer muda Jogja lebih menyukai kreativitas dari pada berkuat pada urusan teknik, dalam menghasilkan karya di bidang *Visual Art Photography*, terutama dalam menghasilkan karya-karya fotografi kontemporer, kreatifitas ide dan konsep karya fotografer muda Jogja memang sudah diakui oleh fotografer-fotografer luar daerah.

Tidak hanya dalam urusan menghasilkan karya saja kebebasan fotografer muda ini tercermin, tetapi juga di dalam "dunia pergaulannya". Fotografer muda ini tidak mengenal usia, tempat dan waktu dalam membuat dan mendiskusikan karya fotografi.

## II.C PERSOALAN DESAIN

Terciptanya *café photography* ini dimaksudkan untuk mewadahi komunitas fotografi Jogja untuk berinteraksi. Terbentuknya tempat berinteraksi ini sendiri ditimbulkan karena permasalahan "regenerasi" fotografi Jogja di dalam karya yang disebabkan oleh kegiatan yang berbeda antara fotografer senior dan fotografer muda yang menyebabkan kurangnya interaksi di antara mereka.

<sup>15</sup> FotoPlus, Edisi IV, 2001



Sebagai wadah, café ini dapat memberikan sebuah tempat bagi fotografer untuk berinteraksi secara informal dalam mendiskusikan karya-karya seni lukis cahaya dan berbagi pengalaman maupun teknik-teknik baru di dalam dunia fotografi.

Di dalam pembentukan café photography ini yang memiliki fungsi utama sebagai café sekaligus sebagai wadah berinteraksi informal fotografer, menimbulkan beberapa permasalahan di dalam proses mendesain, antara lain sebagai berikut :

#### II.C.1. Sarana Informal

Yang dimaksud dengan sarana informal di sini adalah sebuah wadah untuk para fotografer berkumpul dan berdiskusi dengan suasana yang lebih santai dan tidak resmi (tidak memerlukan persiapan dan pembahasan yang khusus dalam materi diskusi).

Dalam pembentukan ruang ada dua hal pokok yang menjadi pertimbangan dalam pembentukan sarana informal, yaitu :

##### II.C.1.1 Dinding

Sisi ruang tidak ditutupi penuh oleh dinding-dinding masif, tetapi dengan memanfaatkan bukaan-bukaan agar dapat “menyatukan” tata ruang luar dan dalam agar tidak menimbulkan kesan tertutup atau masif (formal).

##### II.C.1.2. Tata Ruang Dalam

Yang terkait dengan penataan ruang dalam di sini adalah :

- Bentuk
- Pembatas
- Skala
- Warna
- Cahaya



### II.C.2. Café dan Sarana Pendukung Fotografi

Sebagai tempat berinteraksi yang menarik dan penyedia sarana hiburan, café menjadi sebuah wadah yang tepat untuk dijadikan tempat komunitas fotografi berinteraksi. Dengan fungsi café yang menarik dan memberikan beberapa tambahan sarana pendukung di dunia fotografi seperti :

- Laboratorium manual
- Studio Foto
- Galeri
- Ruang Referensi
- Ruang Audio Visual

Dengan penambahan fasilitas fotografi, café ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para fotografer untuk berkumpul.

Dengan banyaknya fungsi tambahan pada café photography ini, maka diperlukan sistem pengaturan (pengorganisasian ruang) untuk mengatasi banyaknya fungsi tambahan pada café ini.

### II.C.3. Konsep Framing pada Massa Bangunan

Dengan fotografer sebagai konsumen utama café ini maka pembentukan café ini menggunakan framing sebagai konsep dasarnya. Konsep ini sendiri digunakan untuk menata ruang dalam seperti ruang antara dan bukaan-bukaan, serta ruang luar seperti gubahan massa dan tampak bangunan. Untuk menghilangkan kebosanan yang ditimbulkan oleh konsep framing yang memiliki pola tertentu, maka "bentuk tak beraturan" digunakan untuk sebagai kombinasinya. Bentuk tak beraturan ini merupakan transformasi dari karakteristik fotografer yang memiliki sifat bebas dalam berkarya di dunia fotografi.

## II.D KESIMPULAN

### II.D.1. Pelingkup Ruang

- Lantai  
Permainan ketinggian lantai dapat membentuk sebuah pola ruang.
- Dinding  
Bentukan garis-garis vertikal (kolom), bidang yang tidak masif dan transparan, menjadi pilihan dalam pengolahan dinding.
- Plafond  
Selain mengikuti pola ketinggian lantai, kontur plafond disesuaikan dengan fungsi ruang.

### II.D.2. Tata Ruang Dalam

- Bentuk  
Bentukan tak beraturan menjadi konsep untuk ruang informal dan public.
- Pembatas  
Pembatas yang tidak masif (transparan, setengah dinding dan permainan elemen vertikal) digunakan untuk ruang-ruang informal.
- Skala  
Permainan skala pada luasan bukaan (pintu dan jendela) dapat memberikan pengalaman visual tertentu.
- Warna  
Pemberian warna yang kontras pada bingkai jendela dapat menjadi sebuah bingkai view yang menarik.
- Cahaya  
Pemanfaatan cahaya alami (matahari) dilakukan dengan memeberikan bukaan-bukaan yang cukup besar pada massa bangunan
- Irama  
Permainan bukaan pada tampak bangunan dengan irama tertentu, menjadi elemen dalam pengolahan tampak.

### II.D.3. Organisasi Ruang

Pengorganisasian ruang terbentuk dari pola kegiatan dan fungsi ruang yang berdasarkan pada tingkat privasi sebuah ruang.

### II.D.4. Gubahan Massa

Terbentuk dari transformasi bentukan frame (geometris) dan karakter fotografer (bentuk tak beraturan).

## II.E.1 TEORI ARSITEKTURAL<sup>16</sup>

### II.E.1.1. Bentuk

#### II.E.1.1.1. Gubahan massa

Proses pembentukan gubahan massa dimulai dari proses penyusunan dan pengorganisasian fungsi-fungsi ruang yang ada didalamnya, orientasi massa dan bentuk massa bangunan.

Di dalam penyusunan dan pengorganisasian massa-massa bangunan, konsep gubahan massa tidak terlepas dari konsep utama bangunan.

#### II.E.1.1.2. Ruang

Pembentukan ruang dapat diciptakan dengan permainan peninggian dan penurunan lantai serta dapat juga dengan penggunaan bidang vertikal secara masif ataupun hanya sebagai pembatas (tidak masif), serta penataan lay out ruang, yang bertujuan untuk mendapatkan sisi efektifitas dan efisiensi ruang.

#### II.E.1.1.3. Bidang

Bidang (dinding) tidak hanya dapat terbentuk dari tumpukan batu bata masif saja, tetapi dengan bentukan dari deretan garis-garis vertical sejajar (kolom) memiliki kemampuan untuk menggambarkan sebuah bidang.

<sup>16</sup> Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan, Edisi II

### II.E.1.2. Sirkulasi

#### II.E.1.2.1. Jalur Sirkulasi

Alur gerak yang menghubungkan serangkaian ruang-ruang interior maupun ekterior dalam sebuah bangunan di mana kita dapat menetapkan arah terhadap tempat dan tujuan.

#### II.E.1.2.2. Hubungan Ruang

Hubungan antar ruang terbentuk dari pola hubungan ruang dengan ruang lainnya yang diorganisir menjadi pola-pola bentuk dan ruang, yang saling terkait dalam suatu bangunan, dimana hubungan ruang tersebut menuntut tingkat privasi, jarak, dan fungsi.

### II.E.1.3. Tampak

Pembentukan tampak dari sebuah bangunan di pengaruhi dari fungsi-fungsi ruang yang ada di dalamnya. Dalam pembentukan tampak juga di pengaruhi unsur-unsur seperti :

- Bukaan
- Denah

### II.E.2. PENGERTIAN *FRAMING*<sup>17</sup>

*Framing* berasal dari bahasa Inggris yang berarti pbingkai. *Framing* sendiri memiliki kata dasar *frame* yang berarti bingkai. Di dunia seni foto, *framing* memiliki dua arti yaitu :

#### a. *Frame*

*Frame* atau bingkai ; benda (*list*) yang mengelilingi *image* (gambar yang dihasilkan oleh fotografer.

#### b. *Framing*

*Framing* atau pbingkaian adalah salah satu teknik dasar utama fotografi dalam pembentukan citra tiga dimensi, cara pembentukan citra ini dilakukan dengan cara menempatkan objek utama di antara

<sup>17</sup> <http://ms.wikipedia.org/wiki/Fotografi>

objek lainnya baik itu di depan, samping ataupun belakang dari objek utama.

Pengertian *framing* inilah yang akan dijadikan landasan pendisainan *Café Photography* (konsep desain bangunan), yang akan ditransformasi menjadi pola ruang, ruang perantara, elemen bangunan dan gubahan massa.

### II.E.2.1 PEMILIHAN FRAMING

Banyak faktor yang dapat membentuk gambar bercitra tiga dimensi, tetapi dari banyak faktor yang ada, lima diantaranya merupakan faktor utama dalam membentuk gambar bercitra tiga dimensi, antara lain adalah<sup>18</sup> :

- a. Sumber cahaya
- b. Sudut pengambilan gambar
- c. Perspektif
- d. Ruang tajam
- e. *Framing*

Terpilihnya *framing* untuk menjadi konsep dalam pembangunan café ini dilandasi oleh beberapa hal berikut :

- a. Memiliki keunikan tersendiri dibandingkan faktor utama lainnya, yaitu *picture in picture*.
- b. Memberikan kesan tiga dimensi yang sangat kuat, karena terdapatnya perbandingan jarak antara objek utamanya dengan objek yang berada disekitarnya.
- c. Di dalam sebuah karya foto yang menggunakan teknik *framing* terkadang terdapat teknik pencitraan gambar tiga dimensi lainnya (sumber cahaya, sudut pengambilan gambar, perspektif dan Ruang tajam).

Dari penjelasan di atas, maka teknik *framing* memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh teknik lainnya.

---

<sup>18</sup> Foto Digital edisi 1, 2003

## II.4 KEASLIAN PENULISAN

Untuk menghindari duplikasi berikut adalah beberapa tugas akhir yang dipergunakan sebagai literatur dalam penulisan.

- Isban Almaican, *Kafe Maritim di Palembang*. TA Jurusan Teknik Arsitektur UII, 2003

Penekanan pada pembentukan tata ruang luar bangunan dengan gubahan massa di pulau kemarau dengan menggunakan konsep *Tari Gending Sriwijaya*.

- Bayu Bharotodiasto, *Coffee and Tea House*. TA Jurusan Teknik Arsitektur UII, 2005

Penekanan pada penggabungan rumah kopi dan the dengan beberapa fungsi sarana pendukung lainnya dengan menggunakan konsep *Transformasi Karakter Musik Jazz kedalam bangunan*.

### III.1 ANALISA

#### III.1.1. FUNGSI BANGUNAN

Fungsi bangunan dari *Café Photography* ini adalah tempat untuk menjual minuman dan makanan ringan yang sekaligus menjadi tempat komunitas fotografi berkumpul.

Akan tetapi dengan terintegrasinya bermacam-macam kegiatan di dalam bangunan ini, berdasarkan fungsi kegiatannya, maka fungsi dari bangunan *café photography* ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok fungsi sebagai berikut :

a) Fungsi Utama

Fungsi utama bangunan ini terdiri dari dua fungsi yang berbeda, yaitu :

1. *Café*

Menawarkan dan menyediakan aneka makanan dan minuman serta hiburan musik.

2. Wadah komunitas fotografi

Menyediakan sarana untuk seniman foto seperti ruang pameran, ruang diskusi, studio foto *macro* dan ruang seminar.

b) Fungsi Pelengkap

Fungsi pelengkap adalah fungsi yang dapat mendukung dan mengatur proses kegiatan-kegiatan yang ada pada bangunan ini.

c) Fungsi Pendukung

Fungsi pendukung adalah fungsi yang sangat penting, karena fungsi ini menjadi ujung tombak dalam proses kegiatan yang berlangsung pada bangunan ini.

### III.1.2. KEGIATAN YANG DIWADAHAI CAFÉ PHOTOGRAPHY

Jenis-jenis kegiatan yang berlangsung pada “Café Photography” ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Fungsi	Jenis Fungsi	Jenis Kegiatan	Fasilitas
Utama	Café	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Makan</li> <li>▪ Mendengarkan Musik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meja Saji</li> <li>▪ Panggung Musik</li> </ul>
	Fotografi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pameran</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Seminar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Galeri</li> <li>▪ R. Diskusi</li> <li>▪ R. Seminar</li> </ul>
Pelengkap	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berkerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R. Manejer</li> <li>▪ R. Staf</li> <li>▪ R. Rapat</li> <li>▪ R. Tamu</li> </ul>
	Fotografi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jual-Beli Karya</li> <li>▪ Membuat Karya</li> <li>▪ Cuci-Cetak Foto</li> <li>▪ Persiapan Pameran</li> <li>▪ Belanja peralatan fotografi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R. Transaksi</li> <li>▪ Studio Foto Macro</li> <li>▪ Lab.</li> <li>▪ Gudang</li> <li>▪ Shop Area</li> </ul>
	Dapur	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat Makanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapur</li> <li>▪ Gudang Bahan Makanan</li> </ul>
Pendukung	Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencuci</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meja Cuci</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keamanan</li> <li>▪ Kebersihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pos Satpam</li> <li>▪ Lavatory</li> <li>▪ Gudang Peralatan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Parkir</li> <li>▪ Sholat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Area Parkir</li> <li>▪ Mushola</li> </ul>	

Tabel III.1. Tabel Fungsi Bangunan Berdasarkan Fungsi Kegiatan  
Sumber : analisa

### III.1.3. OBJEK PENGGUNA

Berdasarkan objek pengguna, bangunan ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, antara lain :

#### III.1.3.1. Pengguna Bangunan

##### a. Fotografer (seniman Foto)

Pelaku	Karakteristik	Ruang
Fotografer	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Menikmati Pameran Foto</li> <li>» memberikan penjelasan tentang pameran</li> <li>» Menjadi pembicara atau pendengar pada saat saresesehan</li> <li>» Membeli Karya</li> <li>» Membeli peralatan Fotografi</li> <li>» Membuat foto Macro</li> <li>» Mencetak karya</li> <li>» Berinteraksi/diskusi dengan seniman foto lainnya</li> <li>» Bersantai, istirahat, makan dan mendengarkan musik</li> <li>» Buang air besar atau kecil</li> <li>» Sholat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Galeri</li> <li>▪ Galeri</li> <li>▪ R. Seminar</li> <li>▪ R. Jual-Beli</li> <li>▪ Shop Area</li> <li>▪ Studio</li> <li>▪ Lab</li> <li>▪ R. Diskusi</li> <li>▪ Café</li> <li>▪ Toilet</li> <li>▪ Mushola</li> </ul>

Tabel III.2. Tabel Fungsi Bangunan Berdasarkan Objek Pengguna  
Sumber : analisa

#### Tabel Karakter

Konsentrasi Kegiatan	Memusat	Menyebar
Formalitas	Formal	Non Formal
Suasana Ruang	Tenang	Ramai
Pergerakan	Lambat	Cepat
Perubahan	Statis	Dinamis

Tabel III.3. Tabel karakter  
Sumber : analisa

## Karakter Ruang

Nama Ruang	Karakter Ruang				
	Konsentrasi	Formalitas	Suasana	Pergerakan	Perubahan
Galeri	Menyebar	Non Formal	Tenang	Lambat	Dinamis
R. Seminar	Memusat	Formal	Tenang	Lambat	Statis
R. Jual-Beli	Memusat	Formal	Tenang	Lambat	Statis
Studio	Memusat	Non Formal	Tenang	Cepat	Dinamis
Lab	Memusat	Non Formal	Tenang	Lambat	Statis
R. Diskusi	Menyebar	Non Formal	Ramai	Cepat	Statis
Shop Area	Menyebar	Non Formal	Ramai	Cepat	Statis
Café	Menyebar	Non Formal	Ramai	Cepat	Dinamis
Toilet	Memusat	Non Formal	Tenang	Cepat	Statis
Mushola	Memusat	Formal	Tenang	Cepat	Statis

Tabel III.4. Tabel karakter  
Sumber : analisa

## b. Masyarakat Umum

Pelaku	Karakteristik	Ruang
Masy. Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Menikmati Pameran Foto</li> <li>» memberikan penjelasan tentang pameran</li> <li>» Makan dan mendengarkan musik</li> <li>» Membeli Marchandise</li> <li>» Buang air besar atau kecil</li> <li>» Sholat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Galeri</li> <li>▪ Galeri</li> <li>▪ Café</li> <li>▪ Shop area</li> <li>▪ Toilet</li> <li>▪ Mushola</li> </ul>

Tabel III.5. Tabel Fungsi Bangunan Berdasarkan Objek Pengguna  
Sumber : analisa

## III.1.3.2. Pengelola Bangunan

## a. Kantor

Manager

Pelaku	Karakteristik	Ruang
Manager & Kep. Bagian	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Berkerja</li> <li>» Menerima Tamu</li> <li>» Istirahat / Makan</li> <li>» Buang air besar atau kecil</li> <li>» Sholat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R. Manager</li> <li>▪ R. Kep. Bagian</li> <li>▪ R. Tamu</li> <li>▪ Café / R. Makan</li> <li>▪ Toilet</li> <li>▪ Mushola</li> </ul>

Tabel III.6. Tabel Fungsi Bangunan Berdasarkan Objek Pengguna  
Sumber : analisa

Staf

<b>Pelaku</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Ruang</b>
Staf	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Berkerja</li> <li>» Menerima Tamu</li> <li>» Istirahat / Makan</li> <li>» Buang air besar atau kecil</li> <li>» Sholat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R. Kerja</li> <li>▪ R. Tamu</li> <li>▪ Café / R. Makan</li> <li>▪ Toilet</li> <li>▪ Mushola</li> </ul>

Tabel III.7. Tabel Fungsi Bangunan Berdasarkan Objek Pengguna  
Sumber : analisa

## b. Rumah Tangga

Keamanan

<b>Pelaku</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Ruang</b>
Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Berkerja</li> <li>» Ganti pakaian</li> <li>» Menerima Tamu</li> <li>» Istirahat / Makan</li> <li>» Buang air besar atau kecil</li> <li>» Sholat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pos Satpam</li> <li>▪ R. Loker</li> <li>▪ R. Tamu</li> <li>▪ R. Makan</li> <li>▪ Toilet</li> <li>▪ Mushola</li> </ul>

Tabel III.8. Tabel Fungsi Bangunan Berdasarkan Objek Pengguna  
Sumber : analisa

Karyawan

<b>Pelaku</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Ruang</b>
Karyawan Atau Pegawai	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Berkerja</li> <li>» Ganti pakaian</li> <li>» Menerima Tamu</li> <li>» Istirahat / Makan</li> <li>» Buang air besar atau kecil</li> <li>» Sholat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Café</li> <li>▪ Galeri</li> <li>▪ Lab. Foto</li> <li>▪ Front door</li> <li>▪ R. Loker</li> <li>▪ R. Tamu</li> <li>▪ R. Makan</li> <li>▪ Toilet</li> <li>▪ Mushola</li> </ul>

Tabel III.9. Tabel Fungsi Bangunan Berdasarkan Objek Pengguna  
Sumber : analisa

Kebersihan

Pelaku	Karakteristik	Ruang
Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Berkerja</li> <li>» Ganti pakaian</li> <li>» Menerima Tamu</li> <li>» Istirahat / Makan</li> <li>» Buang air besar atau kecil</li> <li>» Sholat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gudang</li> <li>▪ R. Loker</li> <li>▪ R. Tamu</li> <li>▪ R. Makan</li> <li>▪ Toilet</li> <li>▪ Mushola</li> </ul>

Tabel III.10. Tabel Fungsi Bangunan Berdasarkan Objek Pengguna  
Sumber : analisa

Dapur

Pelaku	Karakteristik	Ruang
Koki	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Berkerja</li> <li>» Ganti pakaian</li> <li>» Menerima Tamu</li> <li>» Istirahat / Makan</li> <li>» Buang air besar atau kecil</li> <li>» Sholat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapur</li> <li>▪ R. Loker</li> <li>▪ R. Tamu</li> <li>▪ R. Makan</li> <li>▪ Toilet</li> <li>▪ Mushola</li> </ul>

Tabel III.11. Tabel Fungsi Bangunan Berdasarkan Objek Pengguna  
Sumber : analisa



III.1.4 POLA KEGIATAN  
a. Masyarakat Umum

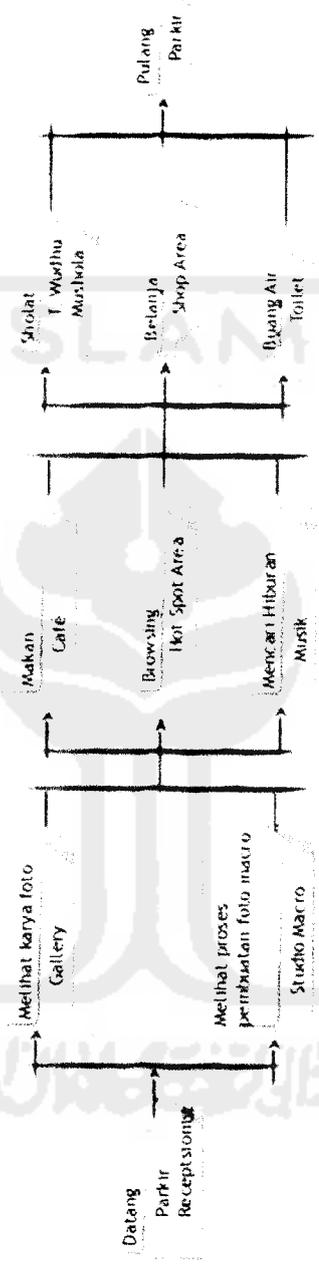


Diagram III.1. Kerangka Pola Kegiatan  
Sumber : Analisa

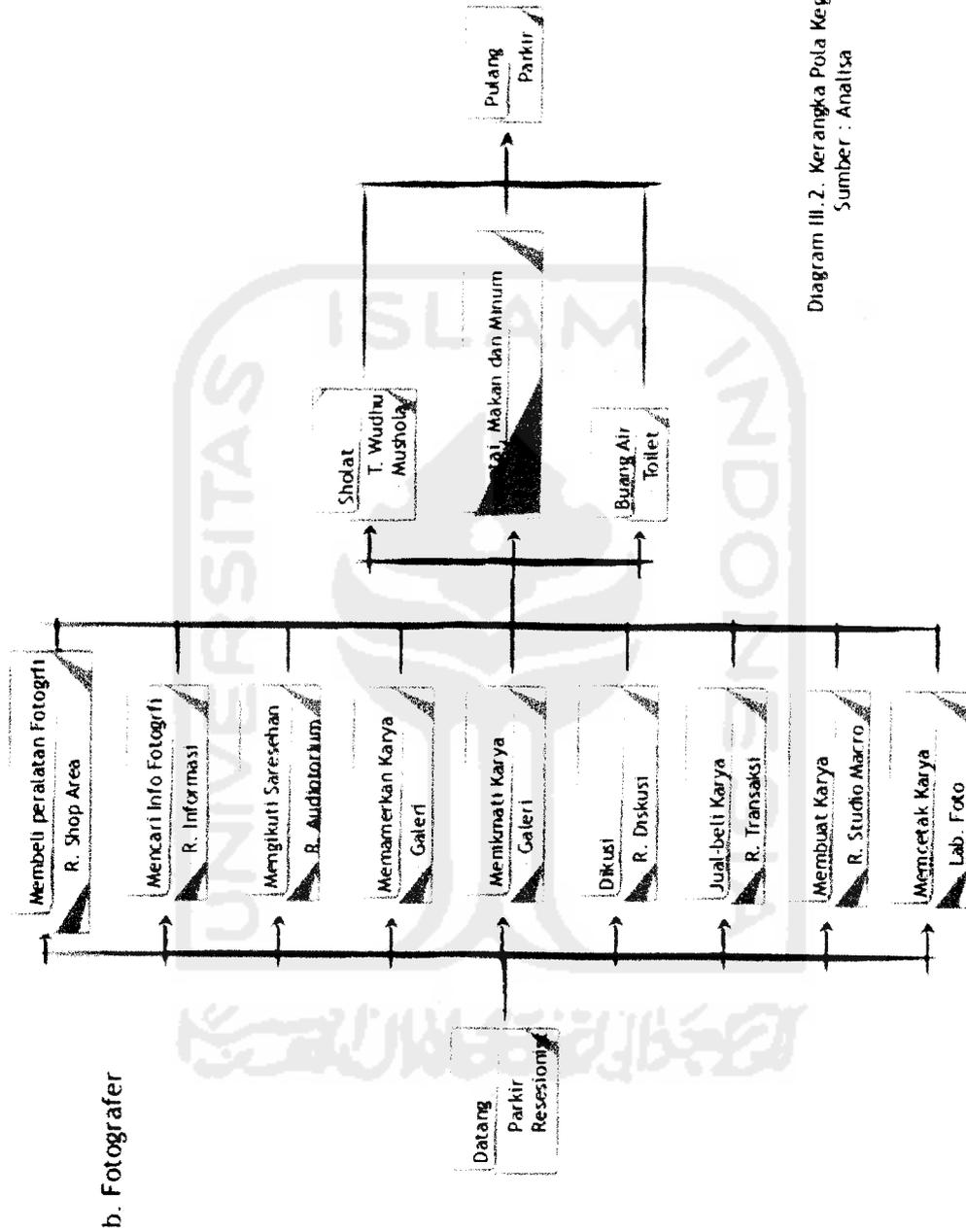


Diagram III.2. Kerangka Pola Kegiatan Sumber : Anallisa

C. Pengelola

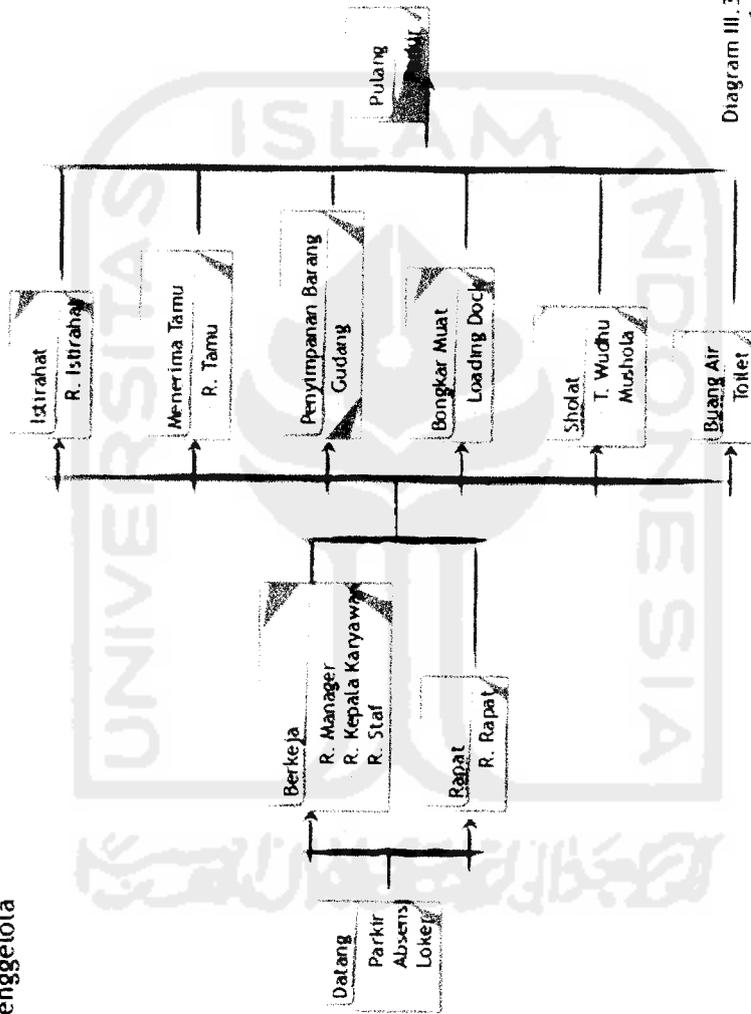


Diagram III.3. Kerangka Pola Kegiatan  
Sumber : Analtisa





BAB III

b. Organisasi Ruang Horizontal lantai 02

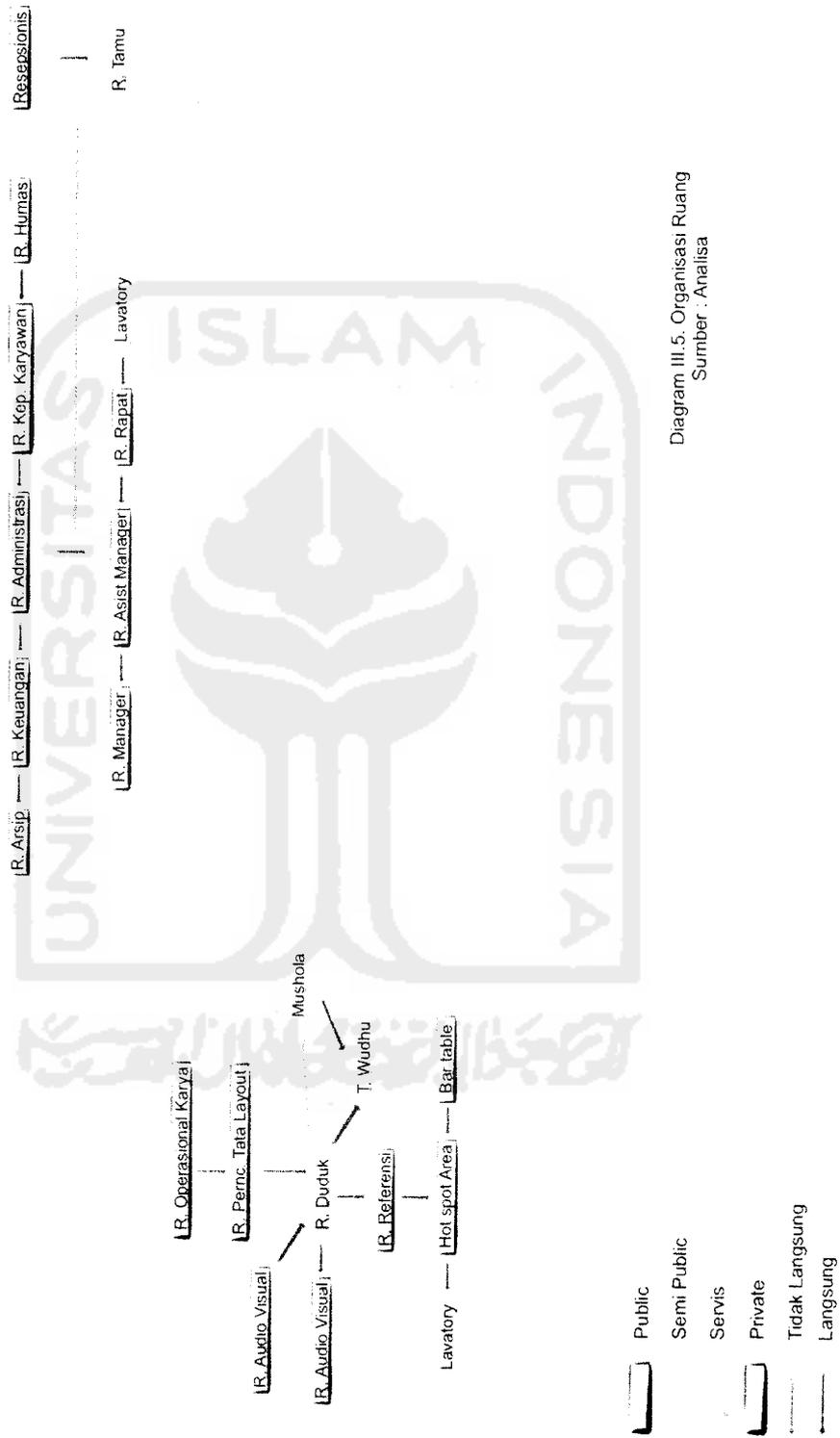


Diagram III.5. Organisasi Ruang Sumber : Analisa

b. Organisasi Ruang Vertikal

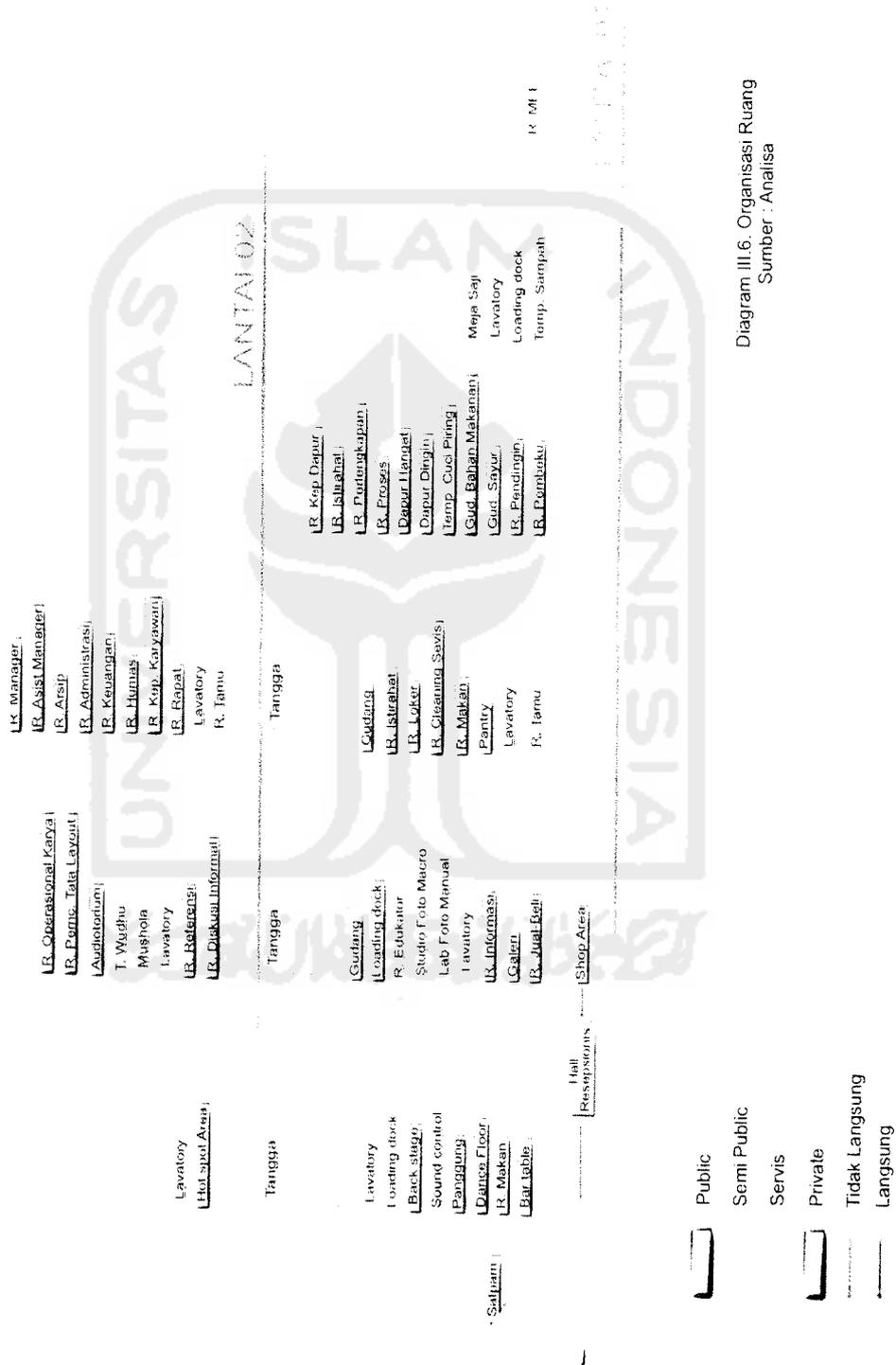
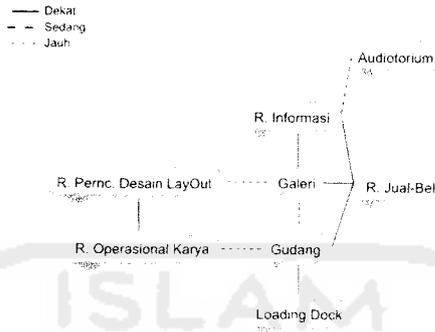


Diagram III.6. Organisasi Ruang  
Sumber : Analisa

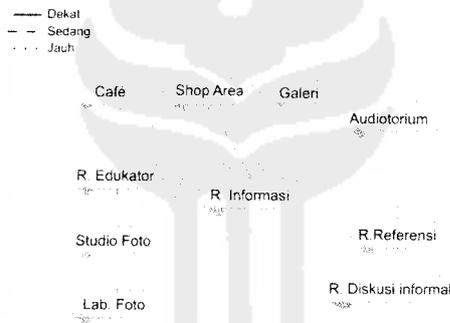
### III.1.6 POLA HUBUNGAN ANTAR RUANG

#### a. Hubungan Ruang Galeri



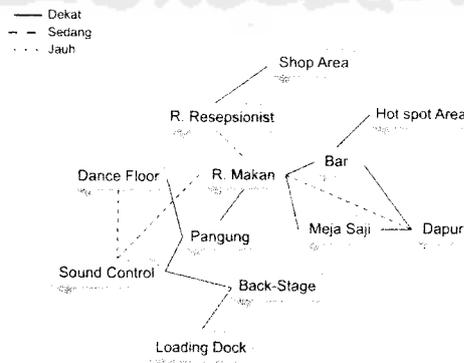
Gambar III.1. Hubungan Antar Ruang  
Sumber : analisa

#### b. Hubungan Ruang Fotografi



Gambar III.2. Hubungan Antar Ruang  
Sumber : analisa

#### c. Hubungan Ruang Café



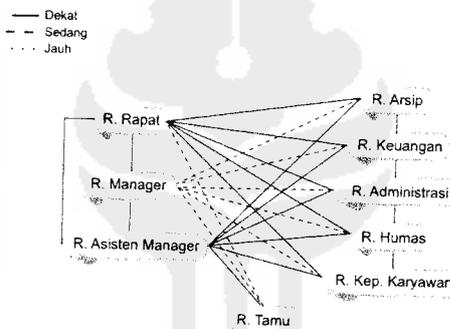
Gambar III.3. Hubungan Antar Ruang  
Sumber : analisa

**d. Hubungan Ruang Dapur**



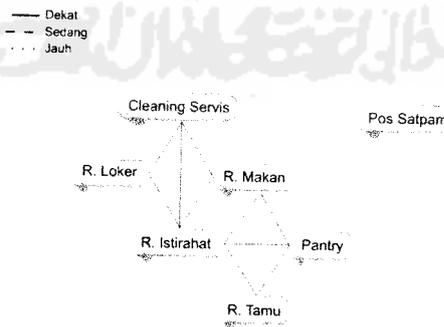
Gambar III.4. Hubungan Antar Ruang  
Sumber : analisa

**e. Hubungan Ruang Pengelola**



Gambar III.5. Hubungan Antar Ruang  
Sumber : analisa

**f. Hubungan Ruang Karyawan**



Gambar III.6. Hubungan Antar Ruang  
Sumber : analisa

## III.2 ANALISA LUASAN RUANG

### 1. Fotografi

Nama ruang	Jumlah	Kapasitas	Standart (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
R. Informasi	1	2 Orang	2	4 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Galeri Foto	1	100 Foto	5	500 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Lab. Foto Manual	1	4 Buah	8	32 m <sup>2</sup>	Studi Ruang
Studio Foto Macro	2	4 Orang	40	80 m <sup>2</sup>	Studi Ruang
Gudang	1	150 Bingkai	1,8	45 m <sup>2</sup>	Studi Ruang
R. Jual-Beli	1	40 Orang	0,75	30 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Diskusi Infomal	1	40 Orang	5	200 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Loading Dock	1		0,2	24 m <sup>2</sup>	Studi Ruang
Shop Area	1		50	50 m <sup>2</sup>	Studi Ruang
Sirkulasi 20 % dalam ruang				203 m <sup>2</sup>	
Sub Total Kebutuhan Ruang				1218 m <sup>2</sup>	

Tabel III.12. Kebutuhan luasan ruang fotografi  
Sumber : analisa

### 2. Educator

Nama ruang	Jumlah	Kapasitas	Standart (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
R. Edukator	1	4 Orang	6,98	27,92 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Perc. Desain Lay Out	1	4 Orang	40	40 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Operasional Karya	1	1 Orang	6	6 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Sirkulasi 20 % dalam ruang				14,784 m <sup>2</sup>	
Sub Total Kebutuhan Ruang				88,704 m <sup>2</sup>	

Tabel III.13. Kebutuhan luasan ruang educator  
Sumber : analisa

### 3. Audio Visual

Nama ruang	Jumlah	Kapasitas	Standart (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
R. Audio visual	1	100 Orang	0,8	80 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Auditorium	1	100 Orang	0,8	80 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Pembicara	2	1 Orang	0,6	1,2 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Proyektor	2		4	8 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Sirkulasi 20 % dalam ruang				33,84 m <sup>2</sup>	
Sub Total Kebutuhan Ruang				203,04 m <sup>2</sup>	

Tabel III.14. Kebutuhan luasan ruang audio visual  
Sumber : analisa

## 4. Referensi

Nama ruang	Jumlah	Kapasitas	Standart (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
R. Referensi	1	5000 Buku	0,03	150 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Baca	1	60 Orang	2,25	135 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Pengawas	1	3 Orang	2	6 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Katalog		10000	16140/m <sup>2</sup>	0,6 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Sirkulasi 20 % dalam ruang				58,32 m <sup>2</sup>	
Sub Total Kebutuhan Ruang				349,92 m <sup>2</sup>	

Tabel III.15. Kebutuhan luasan ruang referensi  
Sumber : analisa

## 5. Café

Nama ruang	Jumlah	Kapasitas	Standart (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
R. Receptionist	1	2 Orang	1,875	3,75 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Makan	1	160 Orang	2,315	370,4 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Bar	1	20 Orang	3,5	70 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Panggung	1	6 Orang	4,77	28,62 m <sup>2</sup>	Studi Ruang
Backstage	1		90	90 m <sup>2</sup>	Studi Ruang
Sound Control	1	2 Orang	6	12 m <sup>2</sup>	Studi Ruang
Hot Spot Area	1	24 Chanel	1,14	27,36 m <sup>2</sup>	Studi Ruang
Dance Floor	1	30 Orang	1	30 m <sup>2</sup>	Studi Ruang
Loading Dock	1		0,2	24 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Sirkulasi 20 % dalam ruang				131,226 m <sup>2</sup>	
Sub Total Kebutuhan Ruang				787,356 m <sup>2</sup>	

Tabel III.16. Kebutuhan luasan ruang café  
Sumber : analisa

## 6. Pengelola

Nama ruang	Jumlah	Kapasitas	Standart (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
R. Manager	1	1 Orang	25	25 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Asisten Manager	1	1 Orang	16	16 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Humas	1	1 Orang	4,5	4,5 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Administrasi	1	2 Orang	4,5	9 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Keuangan	1	2 Orang	6,3	12,6 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Kepala Karyawan	1	1 Orang	12	12 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Arsip	1	2 Orang	6,3	12,6 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Tamu	1	10 Orang	1,5	15 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Rapat	1	10 Orang	2,75	27,5 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Sirkulasi 20 % dalam ruang				26,84 m <sup>2</sup>	
Sub Total Kebutuhan Ruang				161,04 m <sup>2</sup>	

Tabel III.17. Kebutuhan luasan ruang pengelola  
Sumber : analisa

## 7. Fasilitas Penunjang

Nama ruang	Jumlah	Kapasitas	Standart (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
Mushola	1	30 Orang	0,5	15 m <sup>2</sup>	Studi Ruang
Mihrab	1	1	2,25	2,25 m <sup>2</sup>	Studi Ruang
T. Wudhu	1	5 Orang	1	5 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Parkir Mobil	1	40 Mobil	12,5	525 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Parkir Truk	4	1 Truk	18	72 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Parkir Motor	1	111 Motor	2	222 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Gudang	1		25	25 m <sup>2</sup>	Studi Ruang
MEE	1		22	22 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Sirkulasi 20 % dalam ruang				177,65 m <sup>2</sup>	
Sub Total Kebutuhan Ruang				1066 m <sup>2</sup>	

Tabel III.18. Kebutuhan luasan ruang fasilitas penunjang  
Sumber : analisa

## 8. Dapur

Nama ruang	Jumlah	Kapasitas	Standart (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
R. Kepala Dapur	1	1 Orang	0,1	12 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Praproses	1	2 Orang	0,1	12 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Dapur Dingin	1	2 Orang	0,12	14,4 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Dapur Hangat	1	5 Orang	0,33	39,6 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Temp. Cuci Piring	1	2 Orang	0,12	14,4 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Perlengkapan Dapur	1	2 Orang	0,4	48 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Pendingin	2		0,04	4,8 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Pembeku	1		0,03	3,6 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Gud. Bahan Makanan	1		0,15	18 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Gud. Sayuran	1		0,1	12 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Istirahat	1	4	2	8 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Loading Dock	1		0,2	24 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Temp. Sampah	1		0,04	4,8 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Sirkulasi 20 % dalam ruang				43,12 m <sup>2</sup>	
Sub Total Kebutuhan Ruang				258,72 m <sup>2</sup>	

Tabel III.19. Kebutuhan luasan ruang dapur  
Sumber : analisa

## 9. Karyawan

Nama ruang	Jumlah	Kapasitas	Standart (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
R. Loker	1	40 Orang	0,81	32,4 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Istirahat	1	12 Orang	0,93	11,16 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Makan	1	12 Orang	1,8	21,6 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Pantry	1	50 Orang	0,4	20 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
R. Tamu	1	4 Orang	1,5	6 m <sup>2</sup>	Studi Ruang
R. Cleannig Servis	1	6 Orang	3,9	23,4 m <sup>2</sup>	Studi Ruang
Pos Satpam	2	2 Orang	9	18 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Sirkulasi 20 % dalam ruang				26.44m <sup>2</sup>	
Sub Total Kebutuhan Ruang				158.64m <sup>2</sup>	

Tabel III.20. Kebutuhan luasan ruang karyawan  
Sumber : analisa

## 10. Lavatory

Nama ruang	Jumlah	Kapasitas	Standart (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
KM / WC	39	1 Orang	2,25	87.75 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Urinal	20	1 Orang	1	20 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Washtafel	31	1 Orang	2	62 m <sup>2</sup>	Neufert Data Arsitek
Sirkulasi 30 % dalam ruang				50.925 m <sup>2</sup>	
Sub Total Kebutuhan Ruang				220.675m <sup>2</sup>	

Tabel III.21. Kebutuhan luasan ruang lavatory  
Sumber : analisa

Total keseluruhan kebutuhan ruang adalah 4512.415 m<sup>2</sup>

Total luasan site 10800 m<sup>2</sup>

BCR bangunan pada site adalah 40%

Luasan area terbangun adalah 40% x 10800 m<sup>2</sup> = 4320 m<sup>2</sup>

Sehingga jumlah lantai pada bangunan adalah

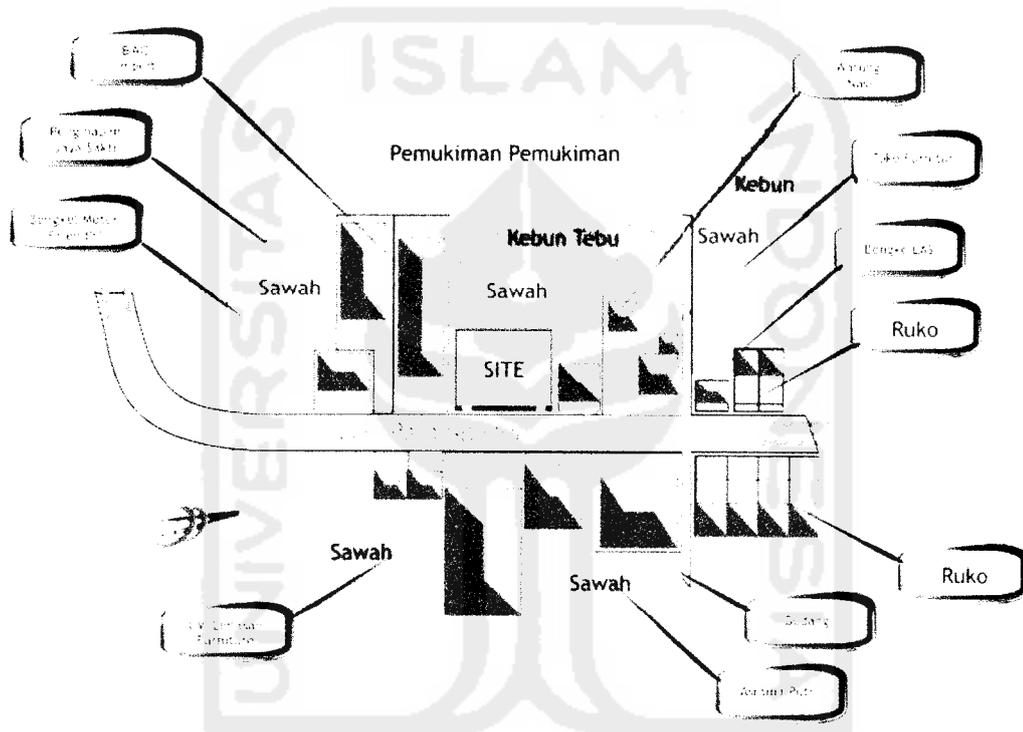
$$4512.415 \text{ m}^2 / 4320 \text{ m}^2 = 1,05 \text{ lantai.}$$

Bangunan *Café Photography* ini nantinya akan direncanakan maksimal menggunakan 2 lantai.

### III.3 ANALISA SITE

Site ini berada di segitiga pendidikan formal fotografi yang berada di Jogja. Site ini memiliki akses langsung dari jln. Parangtritis, yang merupakan salah satu jalan utama kota Jogja, tepatnya pada Km ± 3,6.

#### III.3.1. Lingkungan



#### Batas Site :

Utara : Warung Nasi  
 Timur : Jln. Parangtritis  
 Selatan : IBAC Import  
 Barat : Sawah

Gambar III.7. Analisa Lingkungan  
 Sumber : analisa

III.3.2. Sirkulasi



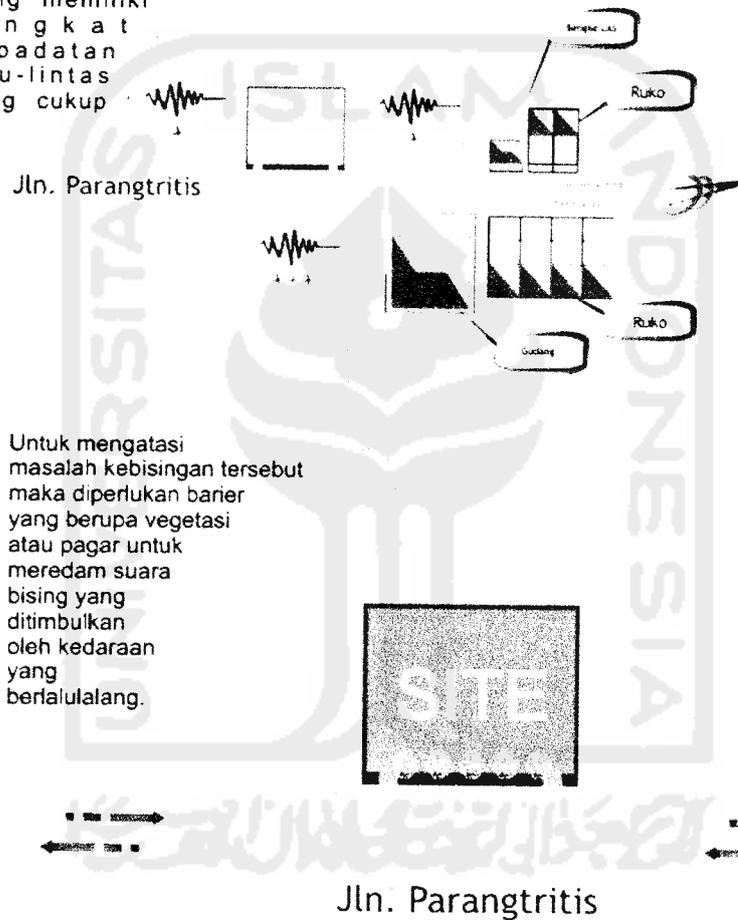
Jln. Parangtritis  
Yang berada di depan site  
menjadi pencapaian utama  
menuju ke site.  
Dengan sistem dua arah,  
Jln. Parangtritis menjadikan  
pengunjung untuk  
mengakses, baik dari arah  
utara maupun selatan.

Akses keluar-masuk  
site di pisah. Ini  
dimaksudkan agar  
tidak terjadinya *cross*  
kendaraan yang akan  
m a s u k  
ataupun keluar dari  
s i t e .

Gambar III.8. Analisa Sirkulasi  
Sumber : analisa

III.3.3. Kebisingan

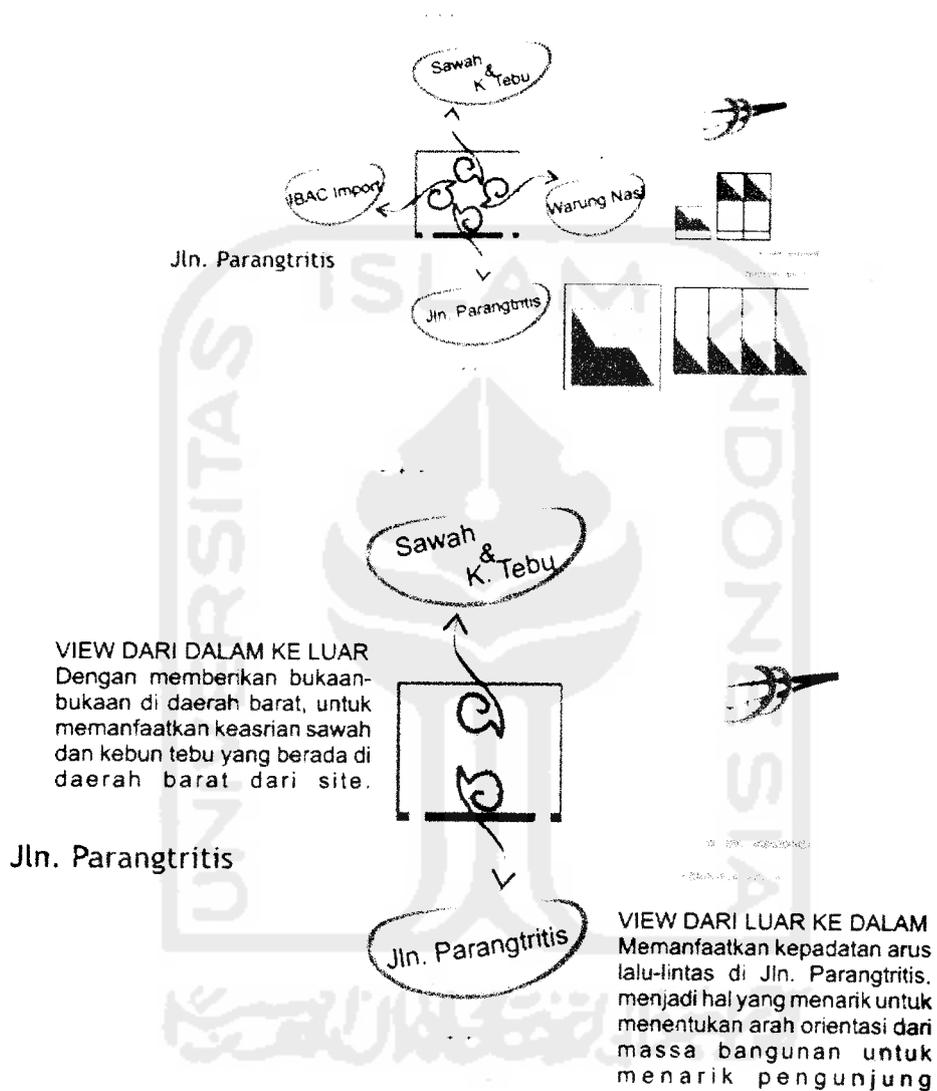
Tingkat kebisingan yang paling tinggi terdapat pada area depan site yaitu pada Jln. Parangtritis. Ini dikarenakan Jln. Parangtritis merupakan jalan yang memiliki tingkat kepadatan lalu-lintas yang cukup



Untuk mengatasi masalah kebisingan tersebut maka diperlukan barrier yang berupa vegetasi atau pagar untuk meredam suara bising yang ditimbulkan oleh kendaraan yang berlalulalang.

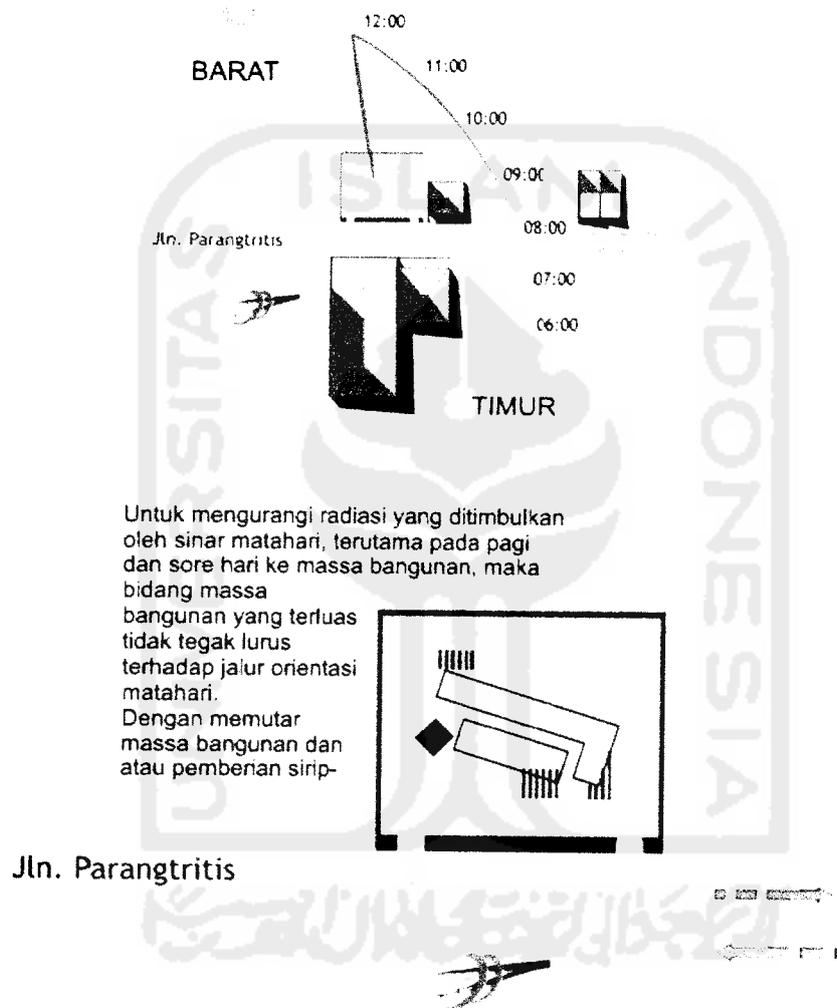
Gambar III.9. analisa Kebisingan  
Sumber : analisa

III.3.4. View



Gambar III.10. analisa view  
 Sumber : analisa

III.3.5. Arah Matahari



Gambar III.11. analisa Arah Matahari  
Sumber : analisa

### III.4. TRASFORMASI BENTUK

#### III.4.1. FRAMING

*Frame* adalah sebuah massa (benda) yang mengelilingi (membatasi) bidang gambar (foto). *Frame* atau bingkai digunakan untuk *display* (*finishing*) pada sebuah karya, baik itu karya lukis yang menggunakan cat ataupun cahaya sebagai mediatornya.

*Framing* merupakan sebuah teknik aliran seni yang memiliki pengertian membingkai (di dalam proses pembuatan sebuah karya) sebuah objek seni. Adapun cara pembentukan teknik *Framing* adalah dengan menempatkan objek utama diantara objek lainnya (*frame*).

##### III.4.1.1. Bentuk dan Pola *Framing*

*Frame* atau bingkai pada dasarnya memiliki bentuk yang menyesuaikan dengan bentuk dan ukuran dari sebuah foto (hasil yang telah dicetak pada kertas). Pada umumnya bentukan dari sebuah foto itu sendiri berbentuk empat persegi panjang yang menyesuaikan dengan ukuran film dari kamera yang berformat medium (format 6 x 7 cm). Perbandingannya adalah sebagai berikut :

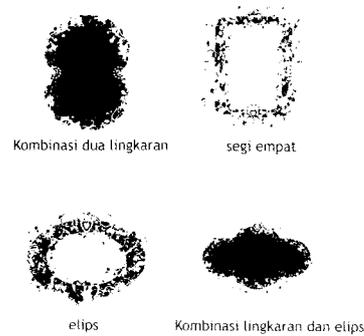
Ukuran perbandingan 8R		
Jenis Film	Ukuran Film	Cropping
<b>35MM</b>	<b>2,4 x 3,6</b>	<b>15%</b>
<b>Medium Format</b>	<b>5,6 x 4,2</b>	<b>5%</b>
<b>Medium Format</b>	<b>5,6 x 6,95</b>	<b>0%</b>

Tabel III.22. Tabel Cropping pada Kertas Foto

Sumber : [www.702-photo.com](http://www.702-photo.com)

Date : 29 Jun 2006

Bentukan *frame* sebenarnya memiliki banyak sekali variasi di dalam disain bentukannya, ini dikarenakan untuk memenuhi tuntutan estetika dari sebuah *frame*. Tapi pada umumnya *frame* sendiri memiliki bentukan yang mengikuti bentuk dan ukuran dari foto, yaitu empat persegi panjang. Berikut ini beberapa contoh bentukan dari sebuah *frame* (bingkai) :



Gambar III.12. Bentuk *frame*  
 Sumber : [www.dailymotion.com](http://www.dailymotion.com)  
 Date :

*Framing* atau pembingkai, yang dimaksud disini adalah sebuah teknik fotografi yang digunakan untuk mengeksekusi sebuah image. Pola pada teknik framing sebenarnya banyak sekali, semua itu tergantung dari proses kreatif dan imajenatif seorang fotografer dalam mengolah bentukan image yang akan dieksekusi, tapi dua hal yang utama dalam pembentukan teknik ini adalah memanfaatkan keadaan (objek) disekitar subjek (objek utama) untuk dijadikan sebuah “frame” dan membuat pengulangan-pengulangan bentukan bingkai-bingkai (*picture in picture*) dalam sebuah image.

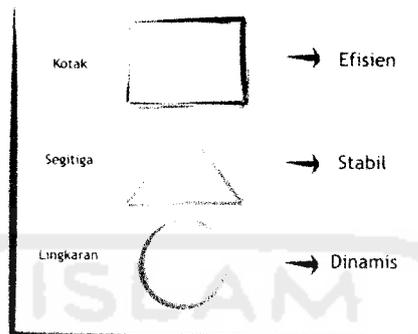


Gambar III.13. Pola *framing*  
 Sumber : [www.dailymotion.com](http://www.dailymotion.com)  
 Date :

#### III.4.1.2. *Framing* sebagai unsur perancangan

- a. Dari berbagai bentukan *frame* di atas, bentukan empat persegi panjang (*geometry*) memberikan kesan yang efektif dan fungsional.

Bentukan ini sangatlah cocok sebagai bentukan dasar pada bangunan komersil (Café Photography).



Gambar III.14. Bentuk Dasar Geometry  
Sumber : Hasil Olahan

- b. Dari pola teknik framing dapat memberikan kesan arah sirkulasi yang kuat.



Gambar III.15. StoneArches  
Sumber : [www.sambingeban.com](http://www.sambingeban.com)  
Date :

Pada gambar III.15, dengan perpaduan Teknik *Framing* dan Teknik Perspektif, dengan mengulang bentukan bingkai pintu pada citra gambar memberikan kesan arah yang jelas dan kontur kedalaman yang kuat.

- c. Teknik pembingkaiian *image* pada sebuah foto memberikan dapat kesan yang unik dan menarik.

Di dalam pembingkaiian sebuah *image*, bingkai (teknik *framing*) memiliki bentukan yang tidak terbatas, ini dikarenakan konsep *framing* tidak dibatasi oleh bentuk, ukuran, dan proporsi bingkai saja, tetapi juga dibatasi oleh *sense* dari fotografer dalam

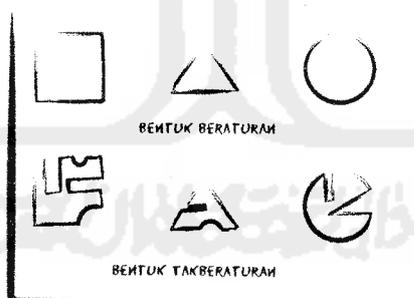
pengaturan pembentukan sebuah foto. Hal ini menyebabkan keunikan tersendiri dari foto-foto yang dihasilkan oleh teknik ini.



Gambar III.16  
Sumber : WAYALASUNTA.COM  
Date :

### III.4.2 FOTOGRAFER

Fotografer adalah konsumen utama café ini, dengan pemahaman karakteristik fotografer yang memiliki sifat yang “bebas” dalam berkarya dan kehidupannya di dalam dunia fotografi. maka karakteristik fotografer akan ditransformasikan ke dalam bentukan bangunan.



Gambar III.17. Bentuk tak beraturan  
Sumber : Analisa

Yang dimaksud bebas dalam hal ini adalah bentuk yang tidak memiliki keteraturan (konsisten) dan lebih dinamis dibandingkan bentuk beraturan. Bentuk tak beraturan adalah bentuk yang bagian-bagiannya tidak serupa dan hubungan antar bagiannya tidak konsisten, tidak simetris dan dinamis, bentuk tak beraturan biasanya berasal dari bentuk beraturan yang dikurangi dan oleh suatu bentuk ataupun dari komposisi dari bentuk beraturan.

### III.4.2.1. ANALISA BENTUK

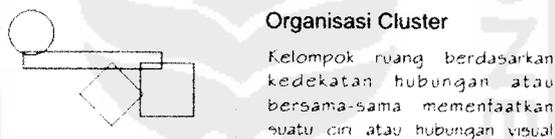
#### III.4.2.1.1. Bentuk

##### III.4.2.1.1.1. Gubahan massa

Bentukan dasar gubahan massa pada *café* ini ditransformasi dari bentukan *frame* yang memiliki proporsi dan skala tertentu, untuk menghindari kesan bosan akibat keteraturan pola *frame* akan diberi bentukan yang lebih dinamis yaitu bentuk tak beraturan, bentukan ini sendiri selain dipergunakan untuk menghindari kebosanan juga dapat dijadikan *point of interest*.

Di dalam proses pembentukan konsep gubahanan massa juga akan membahas mengenai :

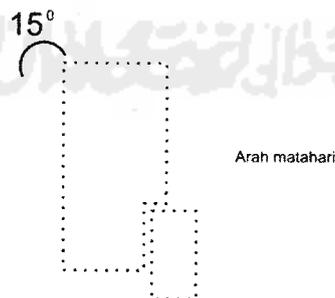
#### 1. Pengorganisasian massa



Gambar III.18. Sistem organisasi  
Sumber : Analisa

Pengelompokan massa bangunan berdasarkan *zoning*, fungsi serta aktifitas yang diwadahi.

#### 2. Orientasi massa



Gambar III.19. Orientasi massa  
Sumber : Analisa

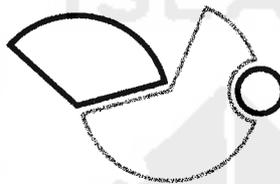
Untuk mengurangi radiasi yang ditimbulkan oleh sinar matahari, massa bangunan akan digeser sebesar  $10^\circ$  -  $20^\circ$  terutama pada bagian penampang bangunan yang terkena lintasan matahari secara langsung.

### 3. Bentuk massa

Bentukan geometris diperoleh dari transformasi bentukan frame.

Bentukan geometris dapat memberikan bentukan ruang yang lebih rasional dan efisien.

#### Geometris



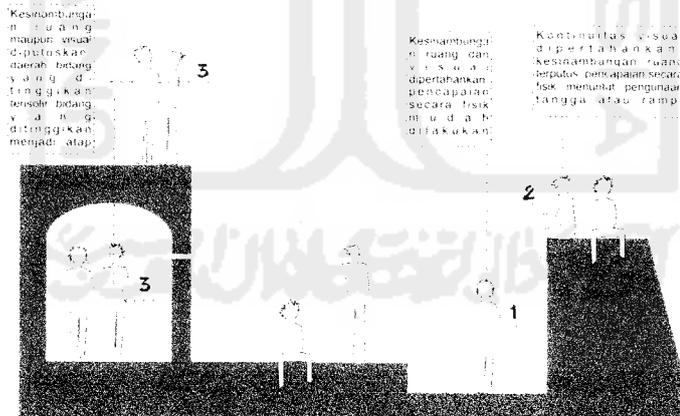
Bentuk tak beraturan merupakan transformasi dari karakter fotografer yang memiliki sifat yang dinamis.

Bentuk tak beraturan dapat memberikan kesan dinamis dan dapat menghilangkan kesan monoton pada massa bangunan.

#### Bentuk tak Beraturan

Gambar III.20. Analisa bentuk  
Sumber : Analisa

#### III.4.2.1.1.2. Ruang

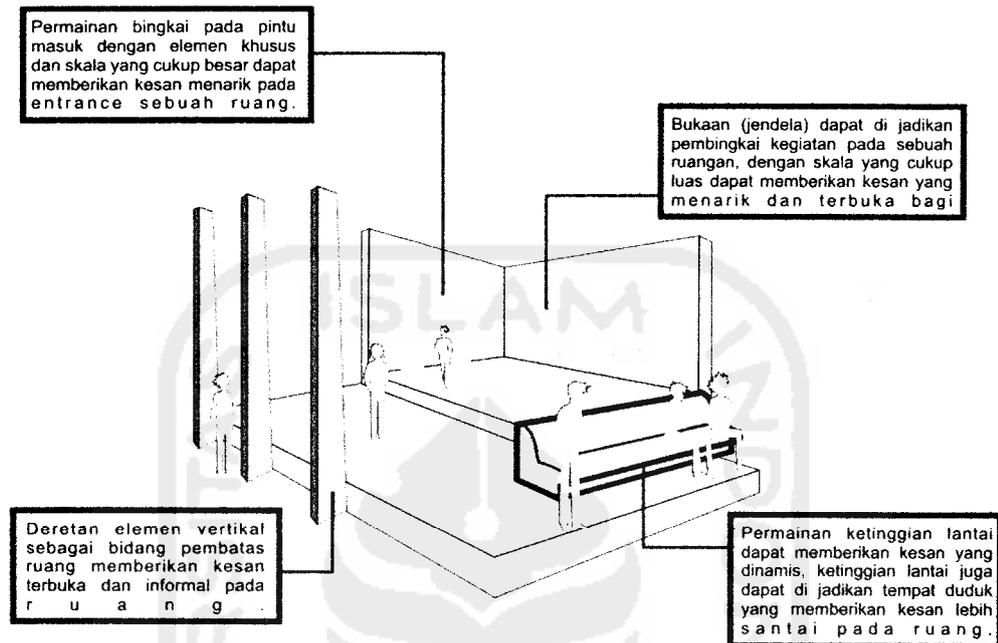


Gambar III.21. Hubungan Ruang  
Sumber : Analisa

Untuk *public area* pembentukan ruang tidak hanya dibatasi oleh dinding-dinding masif, tetapi permainan *barrier* dipergunakan sebagai pembatas area ruang serta permainan ketinggian pada lantai dapat menjadi pertimbangan untuk pembentukan ruang.

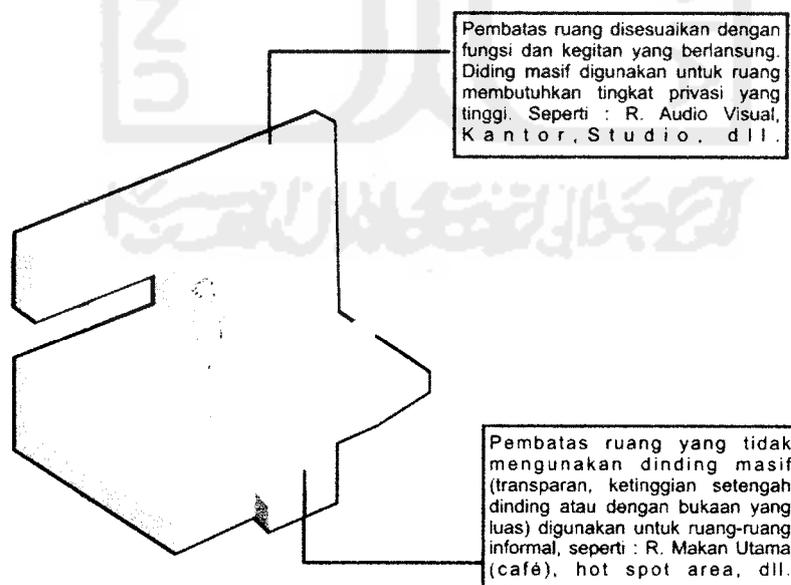
### III.4.2.2. Tata Ruang Dalam

#### III.4.2.2.1. Bentuk



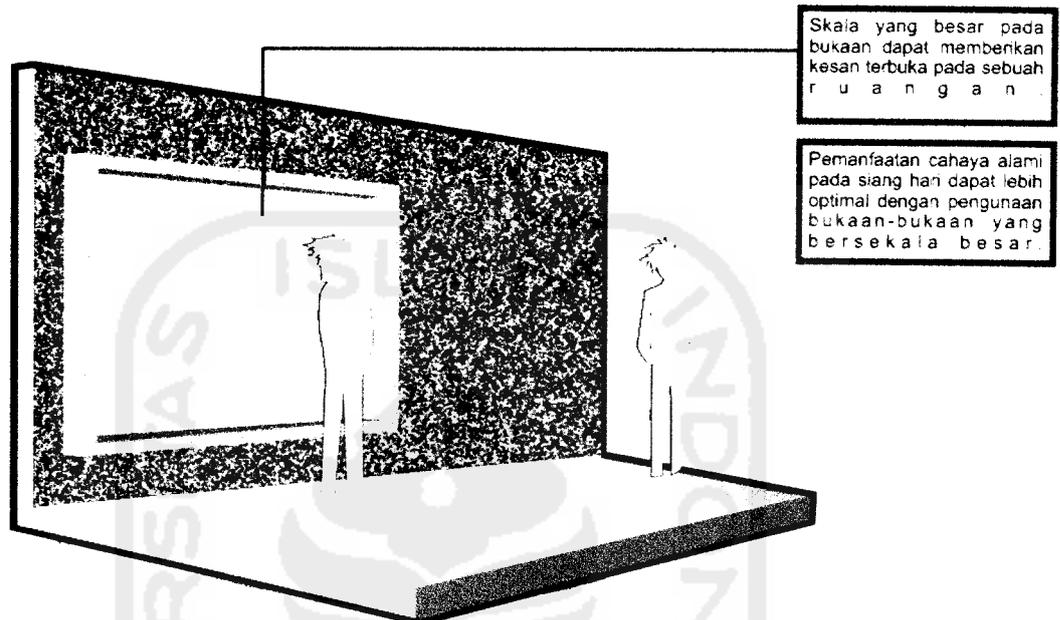
Gambar III.22. Tata ruang dalam  
Sumber : Analisa

#### III.4.2.2.2. Pembatas

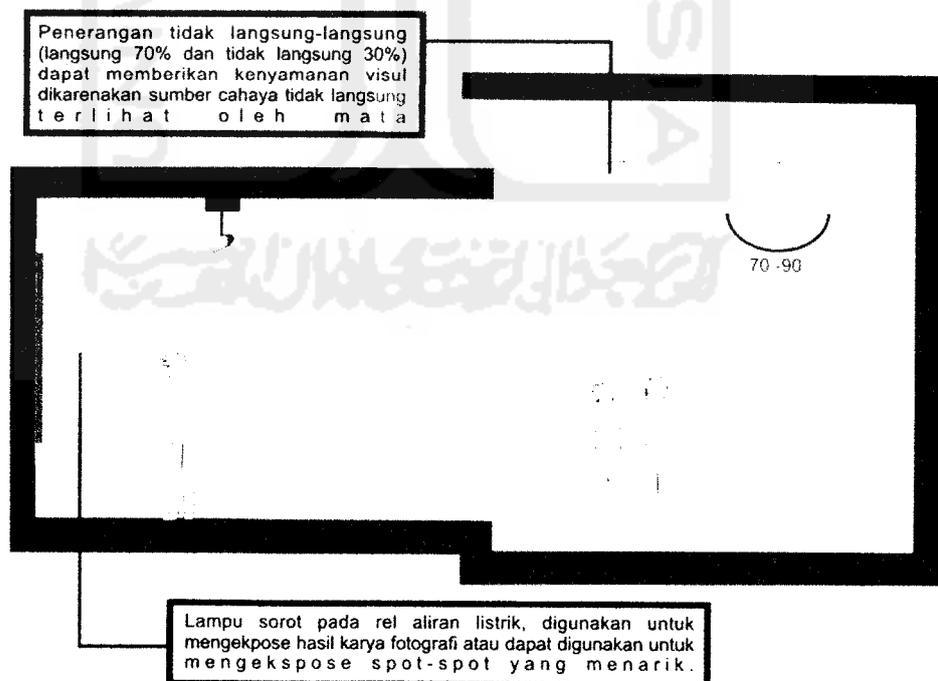


Gambar III.23. Pembatas ruang  
Sumber : Analisa

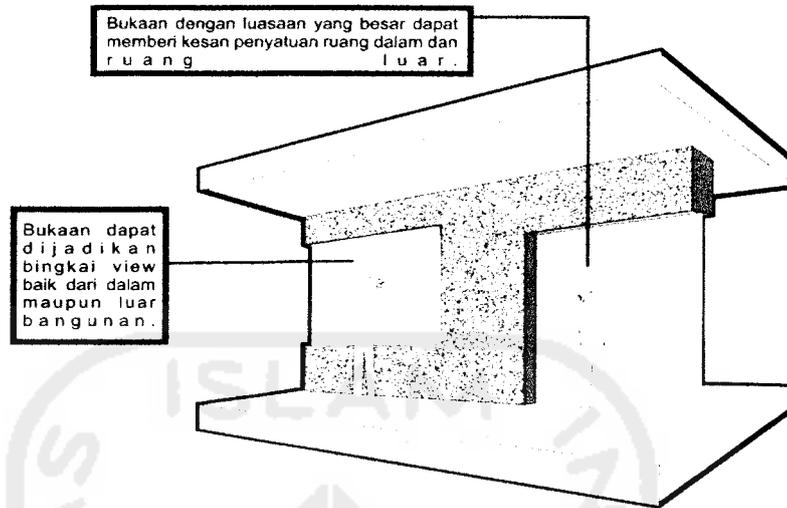
III.4.2.2.3. Skala dan Cahaya



Gambar III.24. Skala dan Cahaya  
Sumber : Analisa

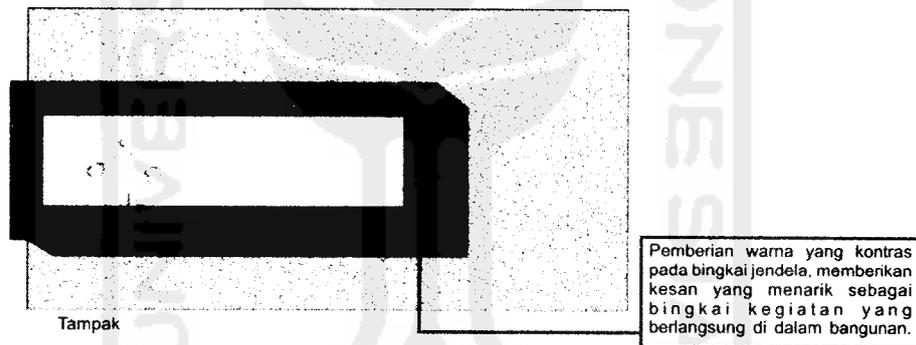


Gambar III.25. Cahaya  
Sumber : Analisa

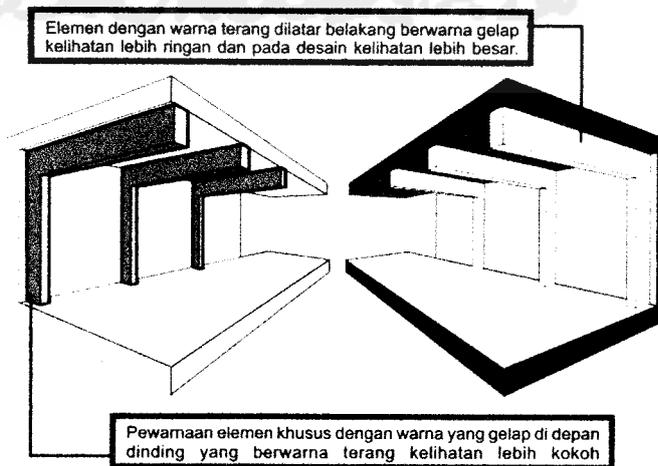


Gambar III.26. Skala bukaan  
Sumber : Analisa

III.4.2.2.4. Warna

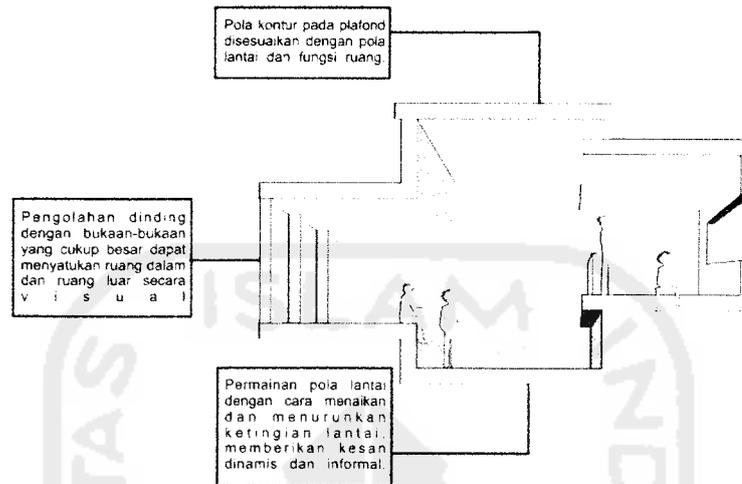


Gambar III.25. warna  
Sumber : Analisa



Gambar III.26. warna  
Sumber : Analisa

### III.4.2.3. Pelingkup Ruang

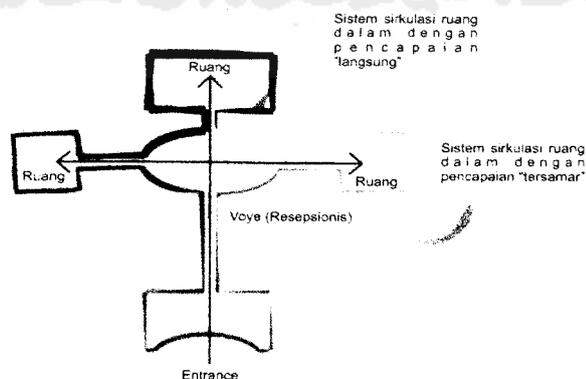


Gambar III.26. Bidang pembatas  
Sumber : Analisa

### III.4.2.4. Sirkulasi

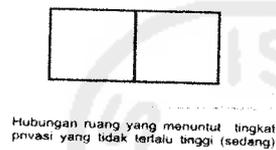
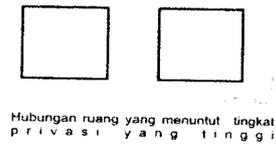
#### III.4.2.4.1. Jalur Sirkulasi

Dengan penggunaan konfigurasi radial pada jalur sirkulasi ruang dalam yang memiliki sistem jalan-jalan lurus yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat (titik bersama), dapat memudahkan pengunjung yang datang untuk mengakses ruangan yang mereka tuju (inginkan).



Gambar III.27. Sirkulasi ruang dalam  
Sumber : Analisa

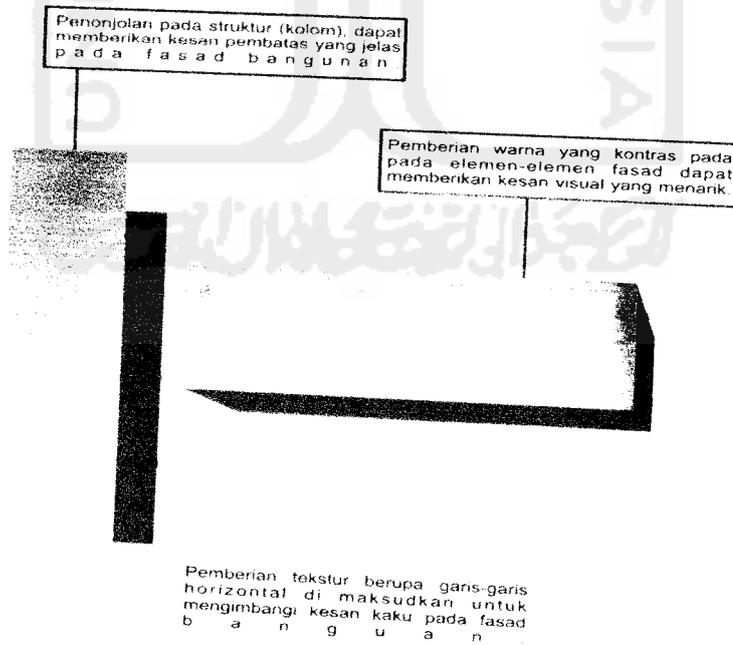
III.4.2.4.2. Hubungan Ruang



Gambar III.28. Hubungan Ruang  
Sumber : Analisa

Hubungan antar ruang ditentukan berdasarkan tingkat privasi masing-masing ruang. Sebagai contoh, ruang public (ruang makan utama café) dan ruang private (audio visual) membutuhkan pemisah ruang yang memiliki tingkat privasi yang tinggi.

III.4.2.5. Tampak



Gambar III.29. Pengolahan tampak  
Sumber : Analisa

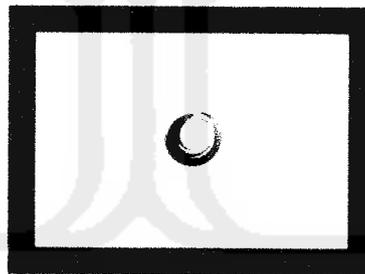
Pengolahan bingkai bukaan dengan pemilihan warna dan skala pada tampak, yang menjadi bingkai kegiatan di dalam bangunan dapat menjadi sebuah view yang menarik dari luar bangunan.

Selain sebagai bingkai kegiatan yang ada pada massa bangunan, dengan skala yang cukup besar dapat memberikan kesan terbuka dan tidak formal.

### III.4.3 PRINSIP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### a. Bentuk

Bentuk simple atau sederhana dapat dicapai dengan transformasi bentuk dasar bingkai (empat persegi panjang). Bentuk empat persegi panjang (kotak) memiliki karakter yang efisien dan fungsional. Kesederhanaan dapat menimbulkan perasaan tenang, ini disebabkan kesederhanaan dapat membuat pikiran menjadi lebih fokus.



Gambar III.30. Bentuk Dasar Geometry  
Sumber : Analisa

#### b. Variasi

Pencapaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkombinasikan, menggabungkan dan memecahkan bentuk-bentuk dasar (*frame*) dengan teknik dan bentuk-bentuk lainnya. Variasi (dinamik) dapat menghindari perasaan bosan.

#### c. Skala dan Proporsi

Skala dan proporsi dapat dicapai dengan mengolah luasan bukaan ataupun proporsi luasan ruang pada bangunan, skala dan proporsi



dapat menimbulkan efek-efek emosi tertentu pada pengunjung bila dijadikan sebuah simbol.

d. Orientasi Massa

Orientasi massa diputar  $15^{\circ}$ - $20^{\circ}$  dari jalur edar matahari, agar tingkat rasiasi matahari terhadap massa bangunan dapat dikurangi.

e. Organisasi Ruang

Pengorganisasian ruang didasarkan pada kegiatan dan tingkat kebutuhan antar ruang agar kegiatan yang berlangsung pada bangunan ini dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

f. Hubungan Antar Ruang

Penggunaan dinding masif sebagai pembatas ruang atau dengan pemisahan antara ruang satu dengan ruang lainnya dipengaruhi tingkat privasi dari ruang, semakin tinggi tingkat privasi sebuah ruang maka jarak ruang akan semakin jauh dengan ruang publik (café).

g. Ruang

Bentukan sebuah ruang dipengaruhi dari formal atau tidaknya fungsi ruang tersebut.

Bentukan geometris memberikan efisiensi pada sebuah ruang (kantor pengelola), sedangkan bentuk tak beraturan memberikan kesan yang lebih dinamis dan tidak formal (café)

h. Pelingkup Ruang

Permainan ketinggian lantai dan plafond serta pemberian dinding yang tidak masif (dinding bata penuh) memberikan kesan yang terbuka, menarik dan santai (informal) digunakan pada ruang-ruang publik (café, hot spot area, shop area, dll), sedangkan lantai dan plafond yang datar digunakan untuk ruang pengelola, karena dapat memberikan tingkat efisiensi dan lebih rasional pada ruang.

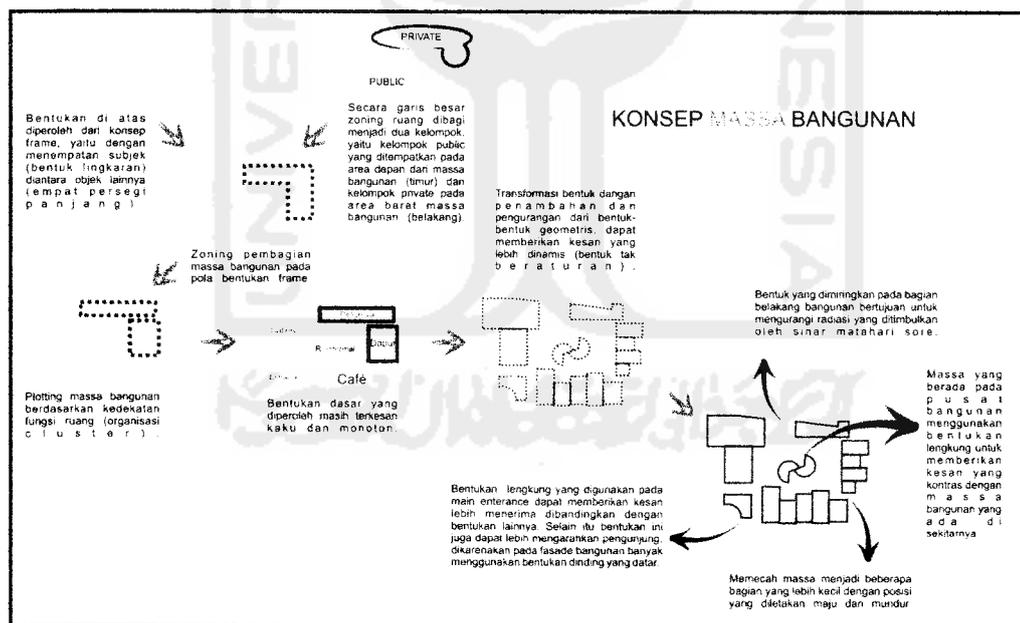
- i. Pembatas Ruang  
Bentukan bidang yang digunakan sebagai pembatas ruang dapat berupa bentukan yang masif maupun tidak masif, disesuaikan dengan fungsi, kegiatan dan tingkat privasi ruang.
- j. Sirkulasi  
Alur gerak menggunakan konfigurasi sistem radial, yang dibentuk oleh satu ruang yang menjadi titik pertemuan persebaran sirkulasi.
- k. Cahaya
  - Alami  
Pemanfaatan cahaya alami dilakukan dengan menggunakan bukaan yang berskala besar.
  - Buatan  
Kualitas gelap terang dan jenis cahaya buatan yang digunakan disesuaikan dengan fungsi dan kegiatan yang diwadahi setiap ruang. Seperti penggunaan lampu sorot pada ruang galeri yang mengarah pada karya dipamerkan dan penggunaan penerangan tidak langsung-langsung pada café.
- l. Warna  
Pemilihan warna-warna natural digunakan untuk dinding dan plafond. Warna yang kontras dengan dinding dan plafond juga digunakan sebagai aksen ruang, seperti pewarnaan pada kolom dan bingkai pintu yang menjadi aksen ruang.

## IV. PROSES DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini penulis mencoba menjelaskan mengenai proses penemuan bentukan massa bangunan, denah dan tampak. Penulis mencoba menguraikannya mulai dari *zoning* site sampai dengan hasil akhir denah dan tampak yang didapatkan.

### IV.1. GUBAHAN MASSA

Dalam proses pembentukan gubahan massa didasarkan pada konsep tehnik framing, dimana pada tehnik ini terdapat sebuah objek utama yang dibingkai oleh objek lainnya yang berfungsi sebagai bingkai dari massa bangunan yang dianalogikan sebagai objek tadi.

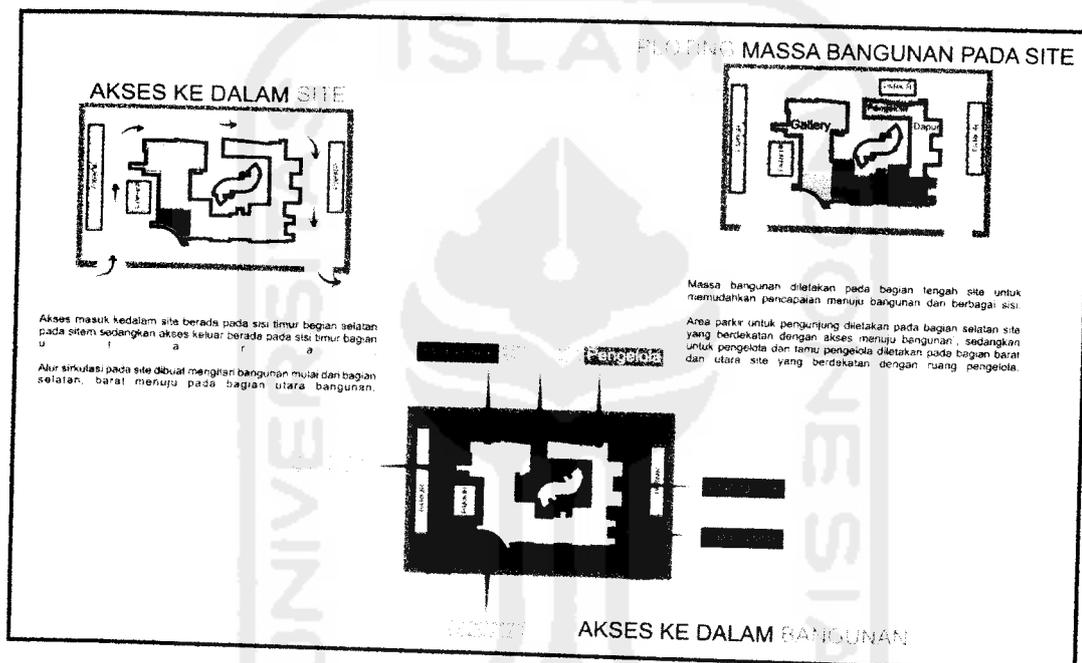


Gambar IV.1. pembentukan massa bangunan

Sumber : Analisa

**IV.2. PROSES ZONING SITE**

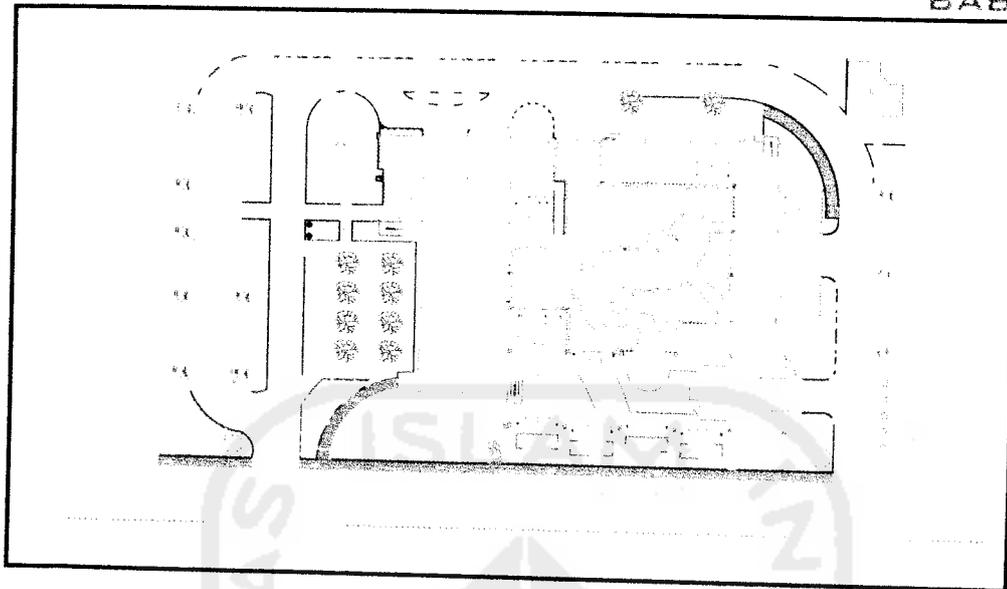
Pada proses ini, zoning massa bangunan diletakan di tengah site, pertimbangan meletakan massa bangunan di tengah site dilakukan agar akses untuk mencapai ke dalam bangunan lebih mudah dilakukan baik untuk pengunjung maupun pengelola dan juga dalam pendistribusian barang (karya dan kebutuhan café).



Gambar IV.2. Zoning site

Sumber : Analisa

Berdasarkan analisa di atas, maka dihasilkan bentukan site sebagai berikut :



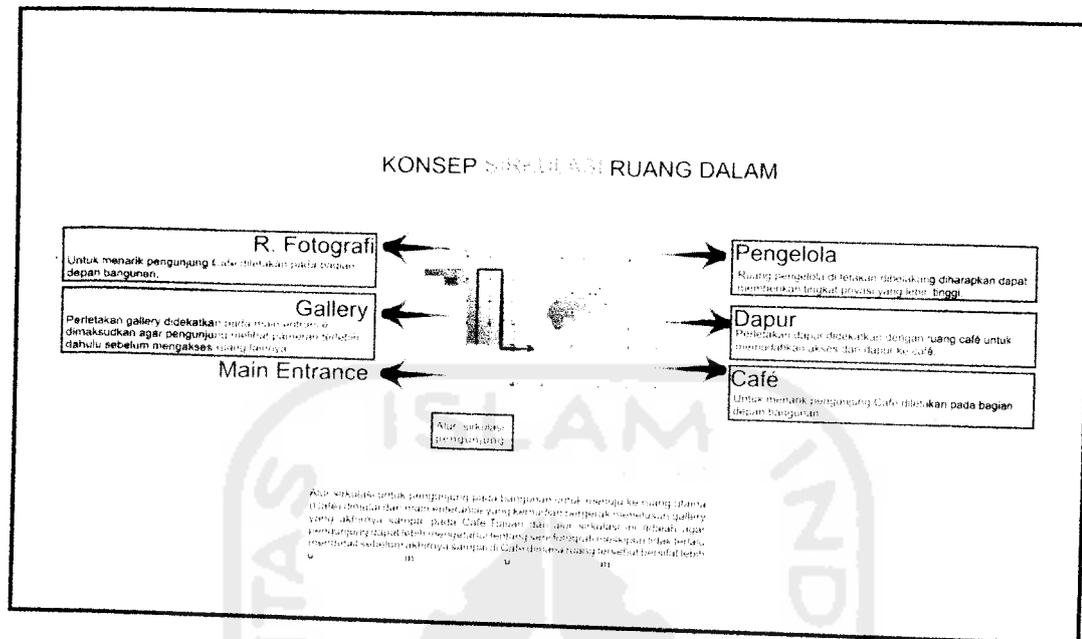
Gambar IV.3. Hasil Siteplan

Sumber : Analisa

### IV.3. PROSES PENCARIAN DENAH

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pencarian denah. Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan plotting bangunan dan juga fungsi ruang. Ruang informal dijadikan objek utama dalam penyusunan peletakkan massa, dimana ruang ini berfungsi sebagai ruang interaksi yang bersifat semi public. Ruang-ruang yang lebih bersifat umum diletakkan pada bagian depan bangunan di lantai dasar bangunan, sedangkan ruang-ruang yang bersifat lebih khusus (ex : ruang referensi, auditorium, dll) diletakkan di lantai atas.

Alur sirkulasi pada bangunan menjadi pertimbangan utama, dimana alur pengunjung pada bangunan ini mengarahkan pengunjung untuk sedikit mengenal dunia fotografi terlebih dahulu dengan mengarahkan pengunjung untuk mengitari gallery terlebih dahulu sebelum akhirnya sampai di café yang menjadi ruang utama pada bangunan.



Gambar IV.4. Sirkulasi ruang dalam

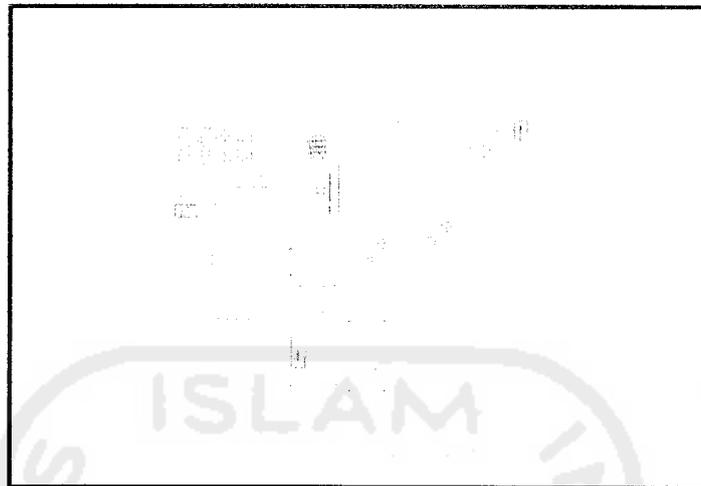
Sumber : Analisa

Berdasarkan analisa di atas, maka dihasilkan bentukan denah sebagai berikut :



Gambar IV.5. Hasil Denah lantai 01

Sumber : Analisa

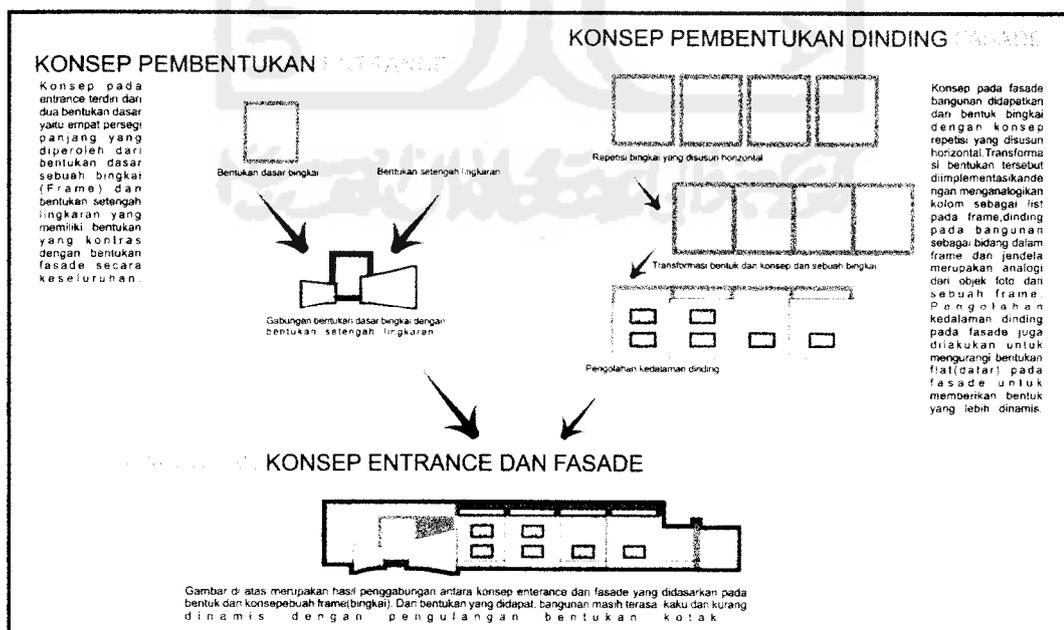


Gambar IV.6. Hasil Denah lantai 02

Sumber : Analisa

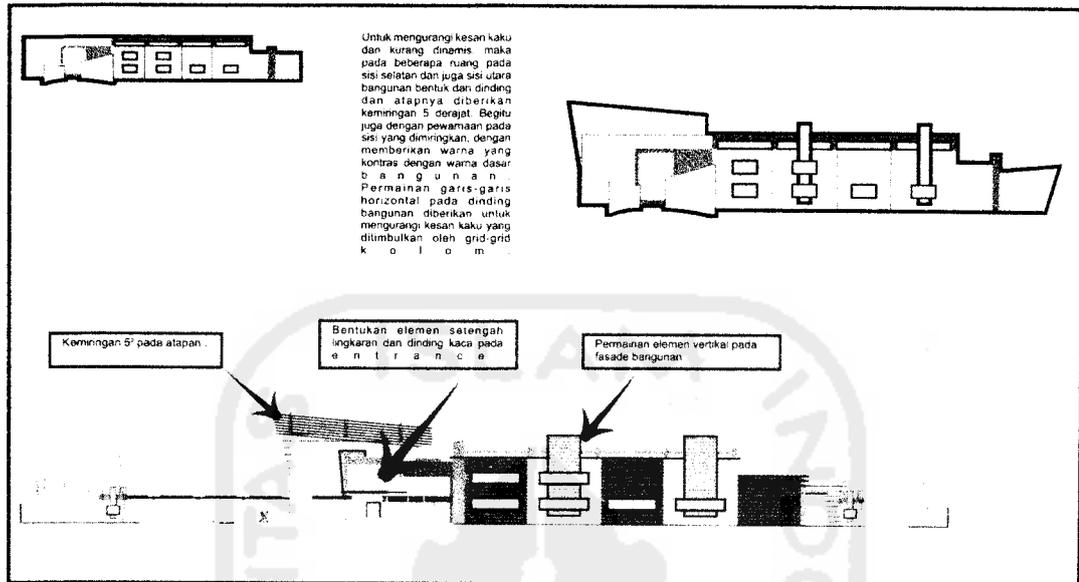
#### IV.4. PROSES PENCARIAN TAMPAK

Konsep pembentuk pada fasade bangunan didasari pada penyusunan pola frame yang diletakkan sejajar. Frame dianalogikan oleh susunan kolom, dinding dan jendela (sebagai pembingkai kegiatan).



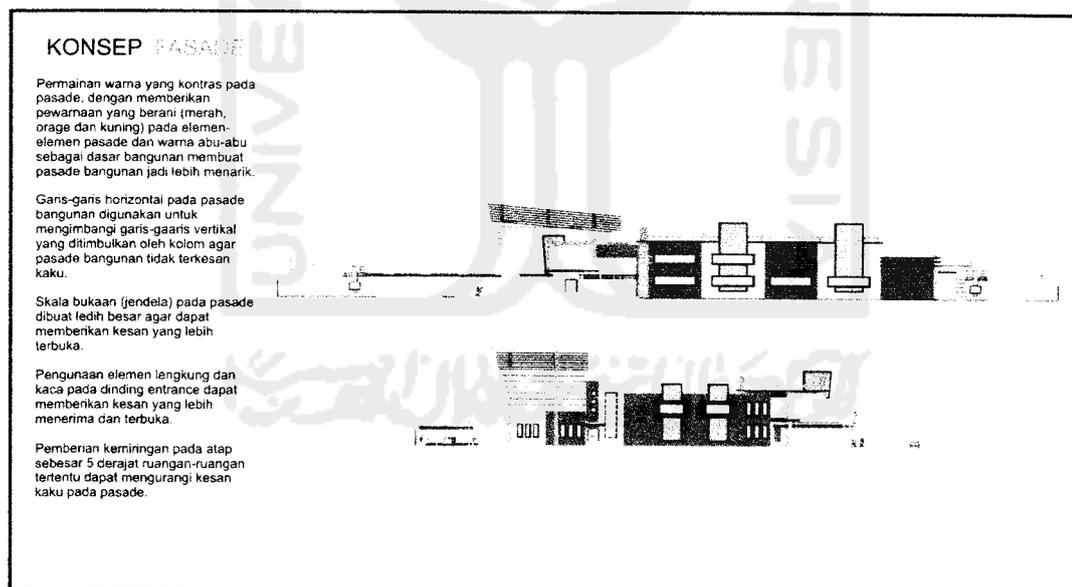
Gambar IV.7. Pembentukan pasade

Sumber : Analisa



Gambar IV.8. Pembentukan Fasade

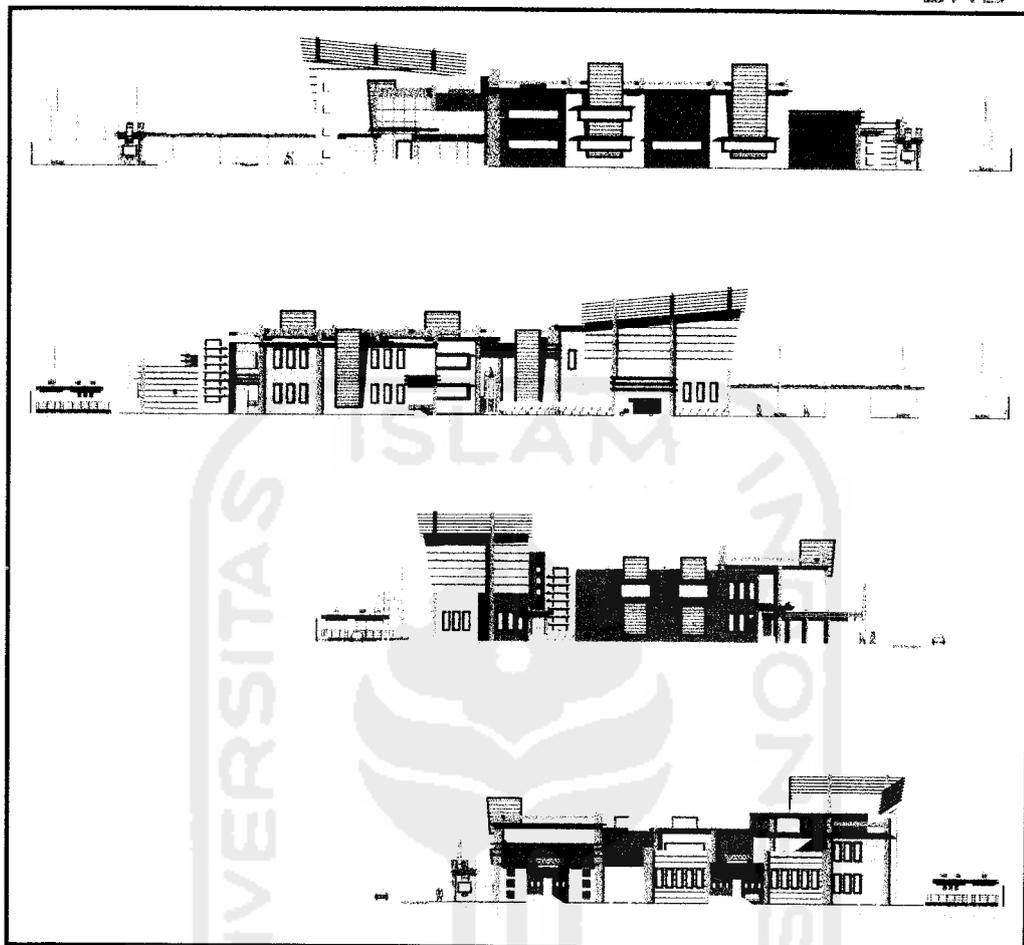
Sumber : Analisa



Gambar IV.9. Pembentukan Fasade

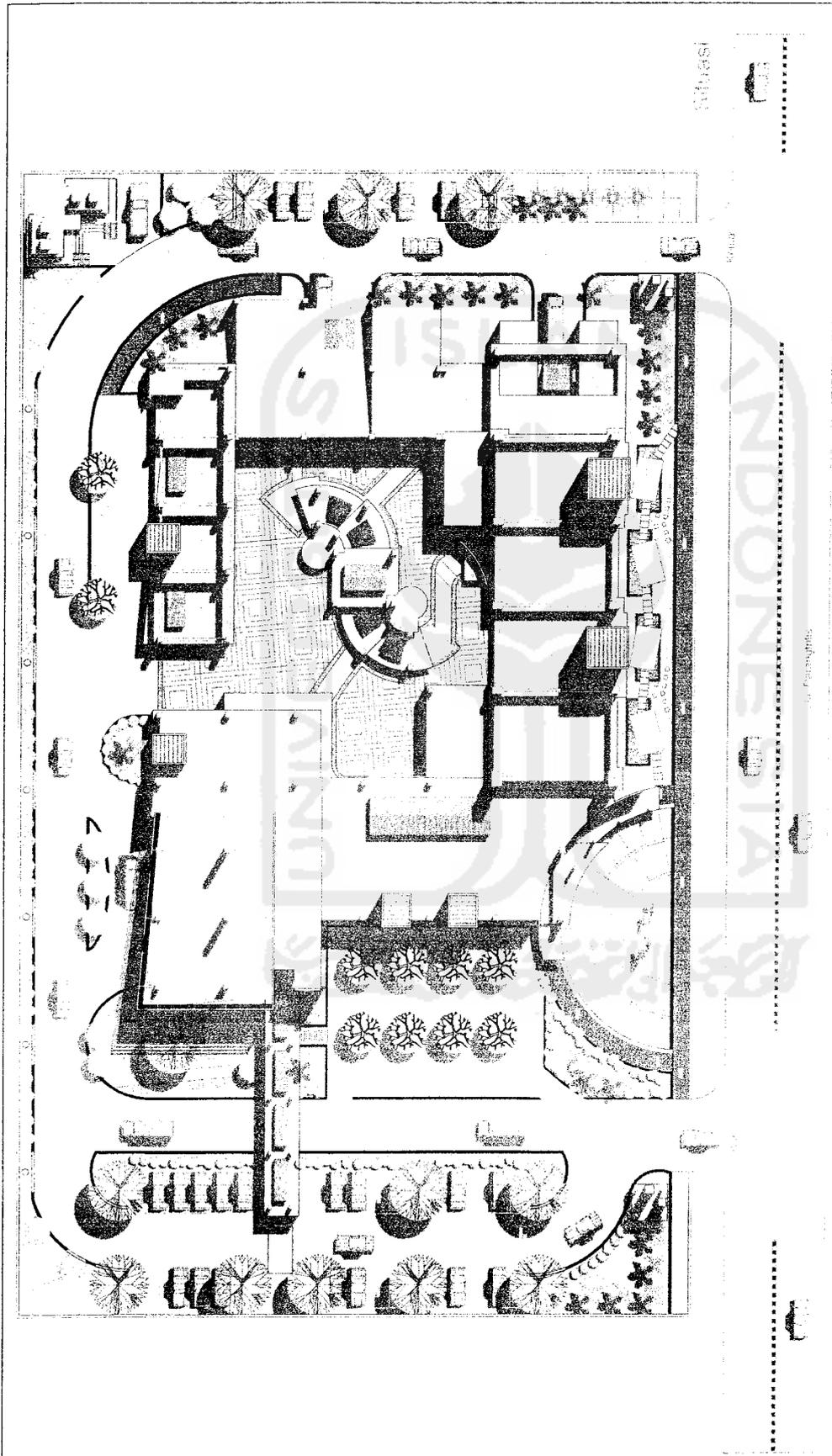
Sumber : Analisa

Berdasarkan analisa di atas, maka dihasilkan fasade bangunan sebagai berikut :



Gambar IV.10. Hasil Fasade

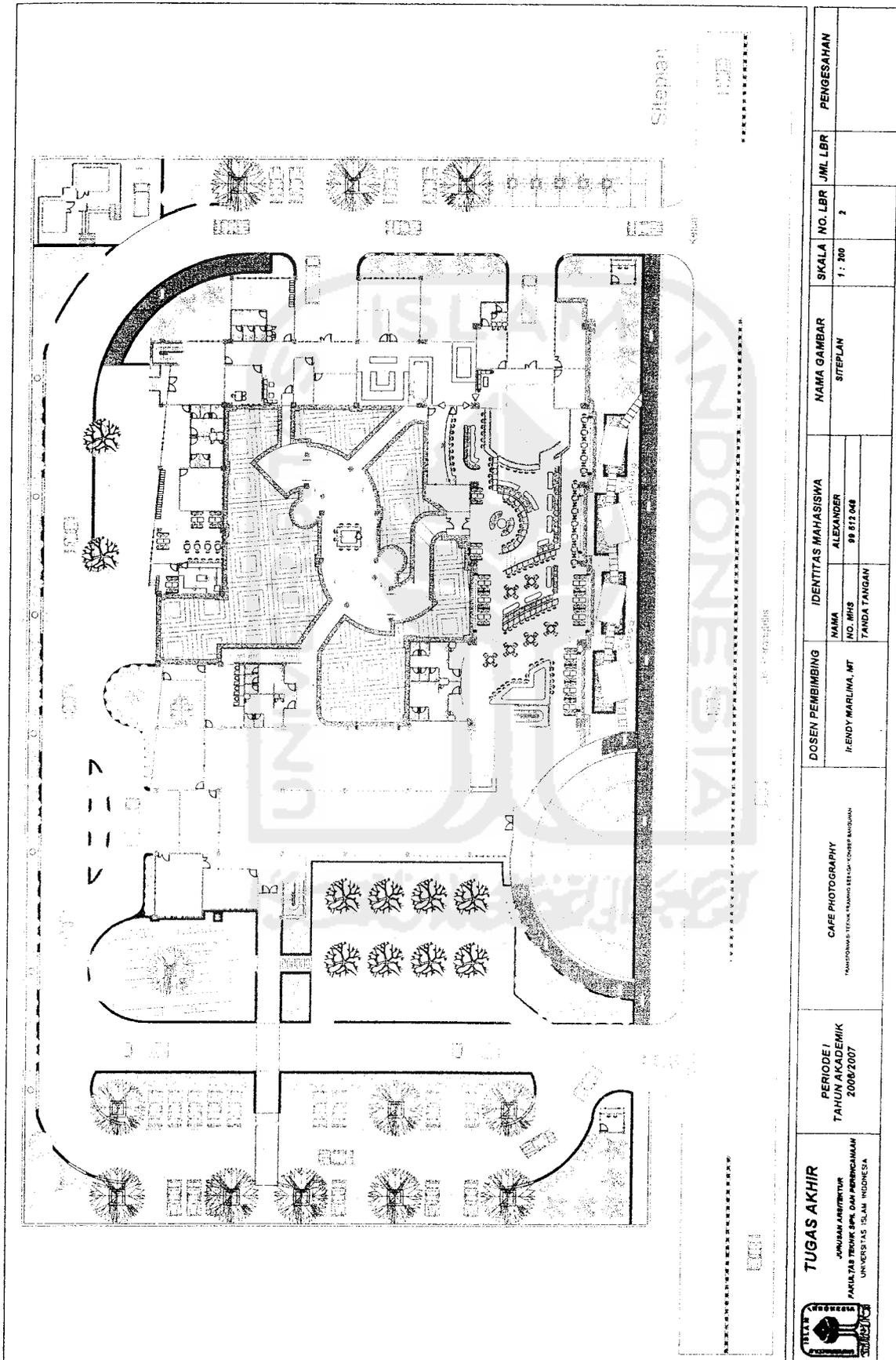
Sumber : Analisa



<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE / TAHUN AKADEMIK 2006/2007	CAFE PHOTOGRAPHY TRANSFORMASI TEMPAT TRADING SEBUAH LOKASI BANGUNAN	DOSEN PEMBIMBING Ir. ENDY MARLINA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA NO. IRIS TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR SITUASI	SKALA NO. LBR 1 : 200 1	JML LBR 1	PENGESAHAN
	ALEXANDER 99512048	ALEXANDER 99 512 048	ALEXANDER 99 512 048	ALEXANDER 99 512 048	ALEXANDER 99 512 048	ALEXANDER 99 512 048	ALEXANDER 99 512 048	ALEXANDER 99 512 048

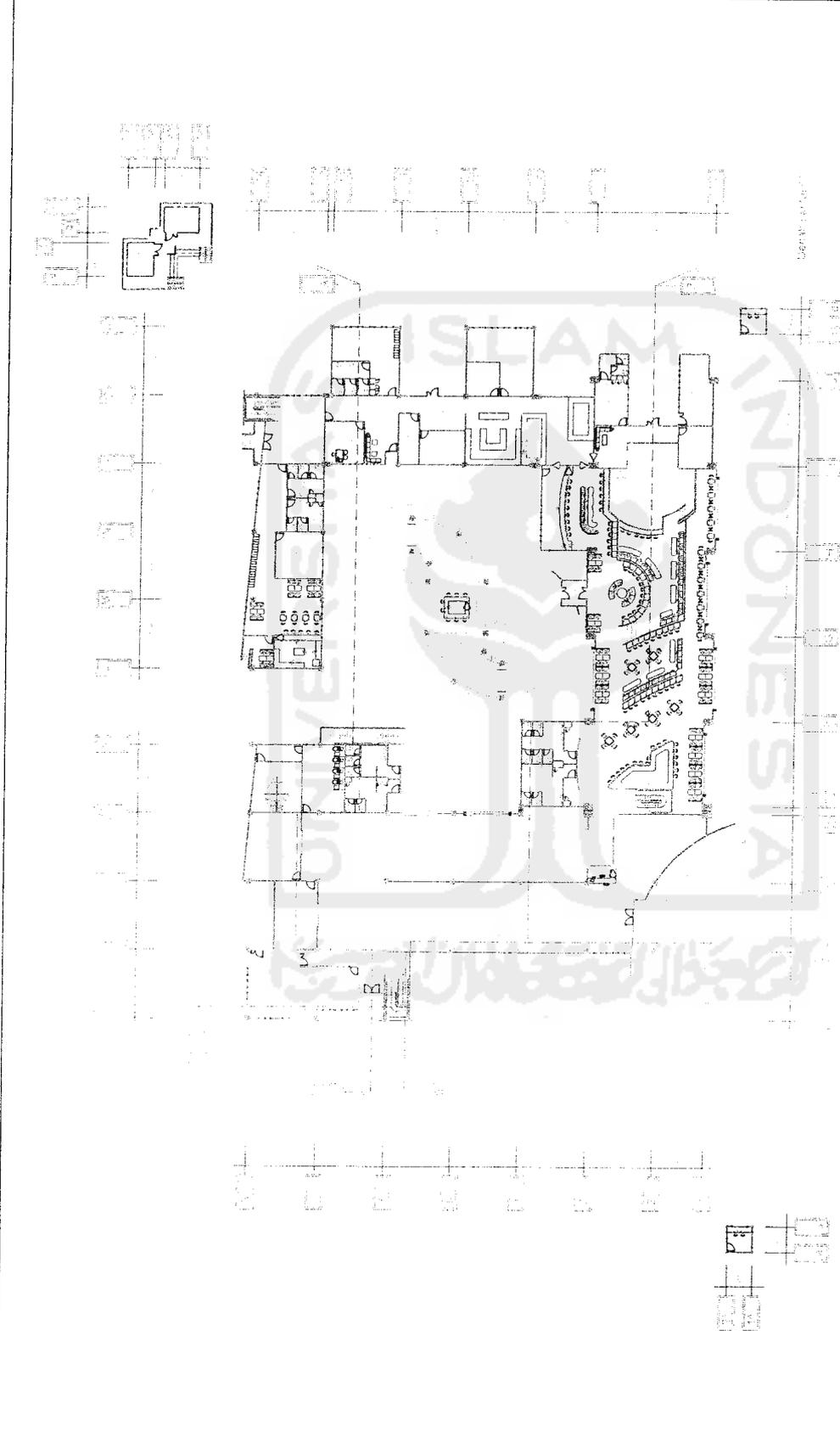


LAMPIRAN



ALEXANDER ■ 99512048

 <b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE / TAHUN AKADEMIK 2008/2007	CAFE PHOTOGRAPHY <small>*KANTORAN TEKNIK RUMAH BELAK KONEK BANDUNG</small>	DOSEN PEMBIMBING NAMA I. ENDY MARLINA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA ALEXANDER NO. NIS 99 512 048 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR SITEPLAN	SKALA 1 : 300	NO. LBR 2	JML LBR	PENGESAHAN

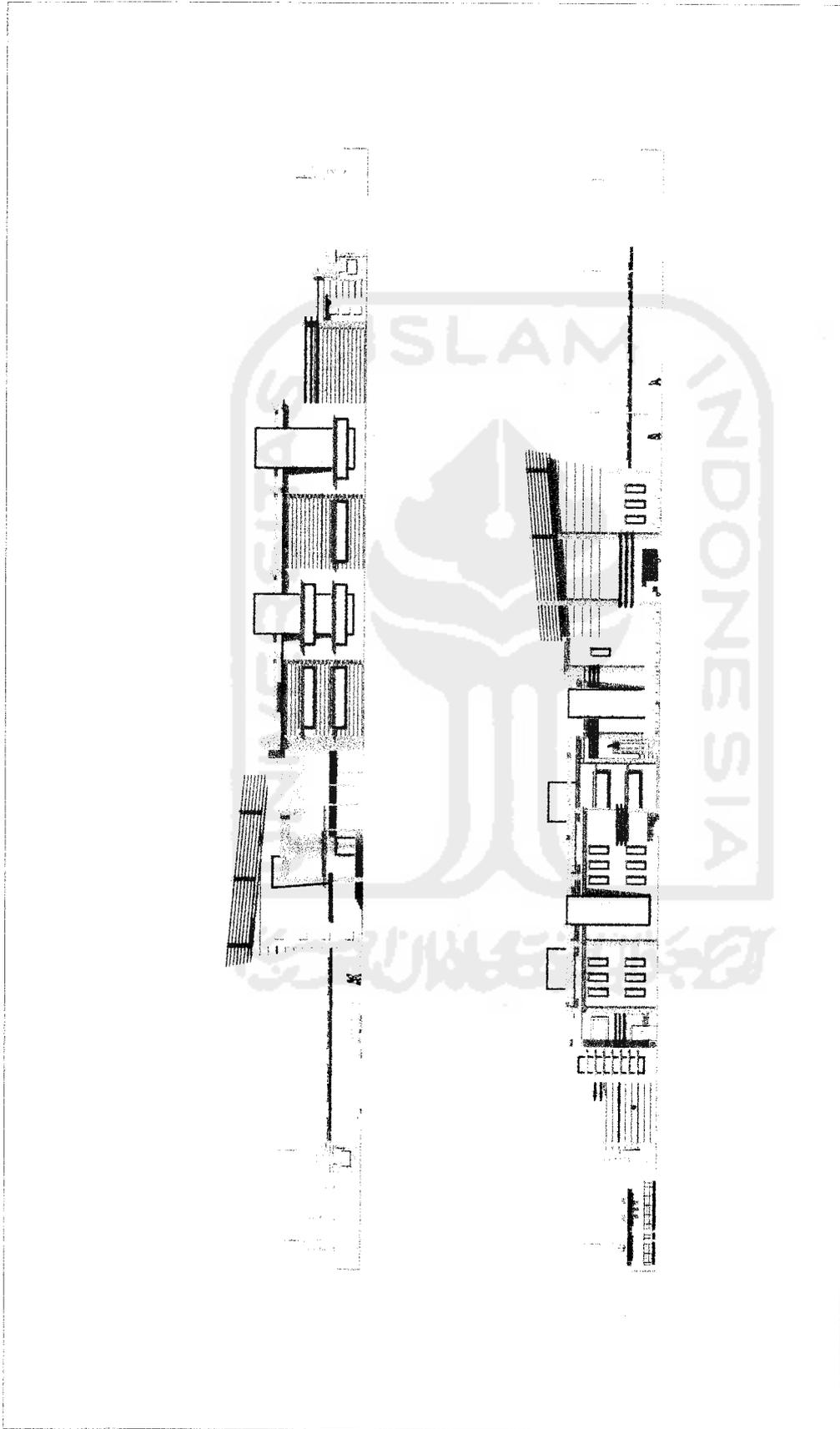


The image shows a detailed architectural floor plan of a cafe. The plan is overlaid on a grid system. It features several rooms, including a large central area, a service counter, and various seating areas. There are also smaller rooms and utility spaces. The drawing is a technical architectural drawing with lines and text indicating dimensions and room layouts.

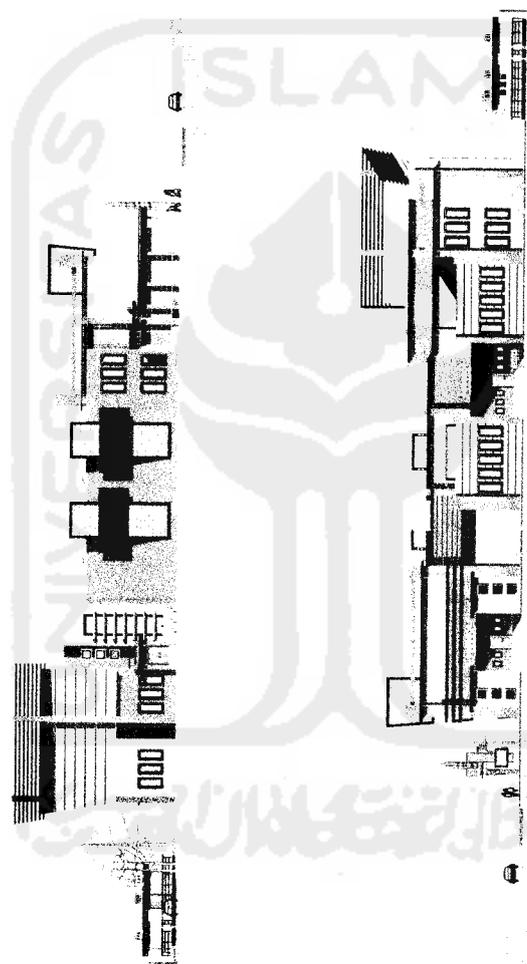
<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2006/2007	CAFE PHOTOGRAPHY TRANSFORMASI TEKNIK FRAMING SEBAGAI LUNTER ANDUNGAN	DOSEN PEMBIMBING IFENDY MARLINA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA ALEXANDER NO. IRIS 99 812 048 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR DEMAH LANTAI 01	SKALA 1 : 200	NO. LBR 3	JML LBR	PENGESAHAN
--	--	---	--	--	--------------------------------	------------------	--------------	---------	------------

Date: January 2007

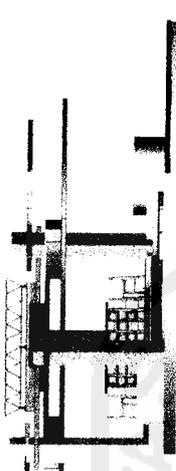
<b>TUGAS AKHIR</b> KURSI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERICUDE/ TAHUN AKADEMIK 2006/2007	CAFE PHOTOGRAPHY <small>TRANSFORMASI TEKNIK PAKSIKO BERKONDISI BANGUNAN</small>	DOSEN PEMBIMBING Ir. ENDY MARLINA, MT	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR DENAH LANTAI 02	SKALA 1 : 200	NO. LBR 4	JML. LBR	PENGESEHAN
				NAMA ALEXANDER	NO. MHS SB 912 048					



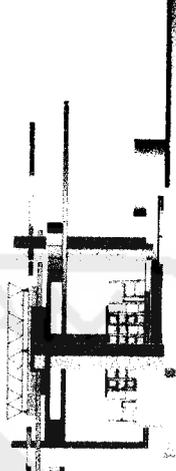
<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS TELUK BANGSA	PERIODE / TAHUN AKADEMIK 2008/2007	CAFE PHOTOGRAPHY TRANSFORMASI TAMPILAN TERBUKA TERBUKA BERKONSTRUKSI	DOSEN PEMBIMBING Ir. ENDY MARLINA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA ALEXANDER NO. NIS 99 812 048 TANDA TANGAN		NAMA GAMBAR TAMPAK TIMUR TAMPAK BARAT	SKALA NO. LBR 1 : 200 JML LBR 5	PENGESAHAN
	(Signature area for approval)							



	<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2006/2007	CAFE PHOTOGRAPHY TRANSFORMASI RUANG RUMAH SAKIT MENJADI RUANG BANGUNAN	DOSEN PEMBIMBING Ir. ENDY MARLIANA, MT	NAMA NO. MHS TANDA TANGAN	IDENTITAS MAHASISWA ALEXANDER 99 512 046	NAMA GAMBAR TAMPAK UTARA TAMPAK SELATAN	SKALA 1 : 200	NO. LBR 6	PENGESAHAN
---	--	--	---	---	---------------------------------	--	---	------------------	--------------	------------



**TAMPAK SELATAN**



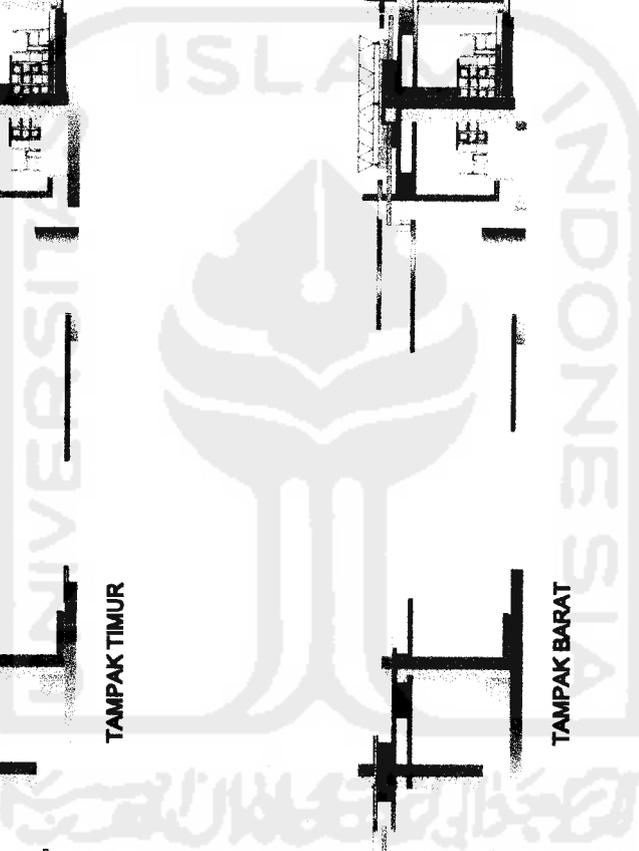
**TAMPAK UTARA**



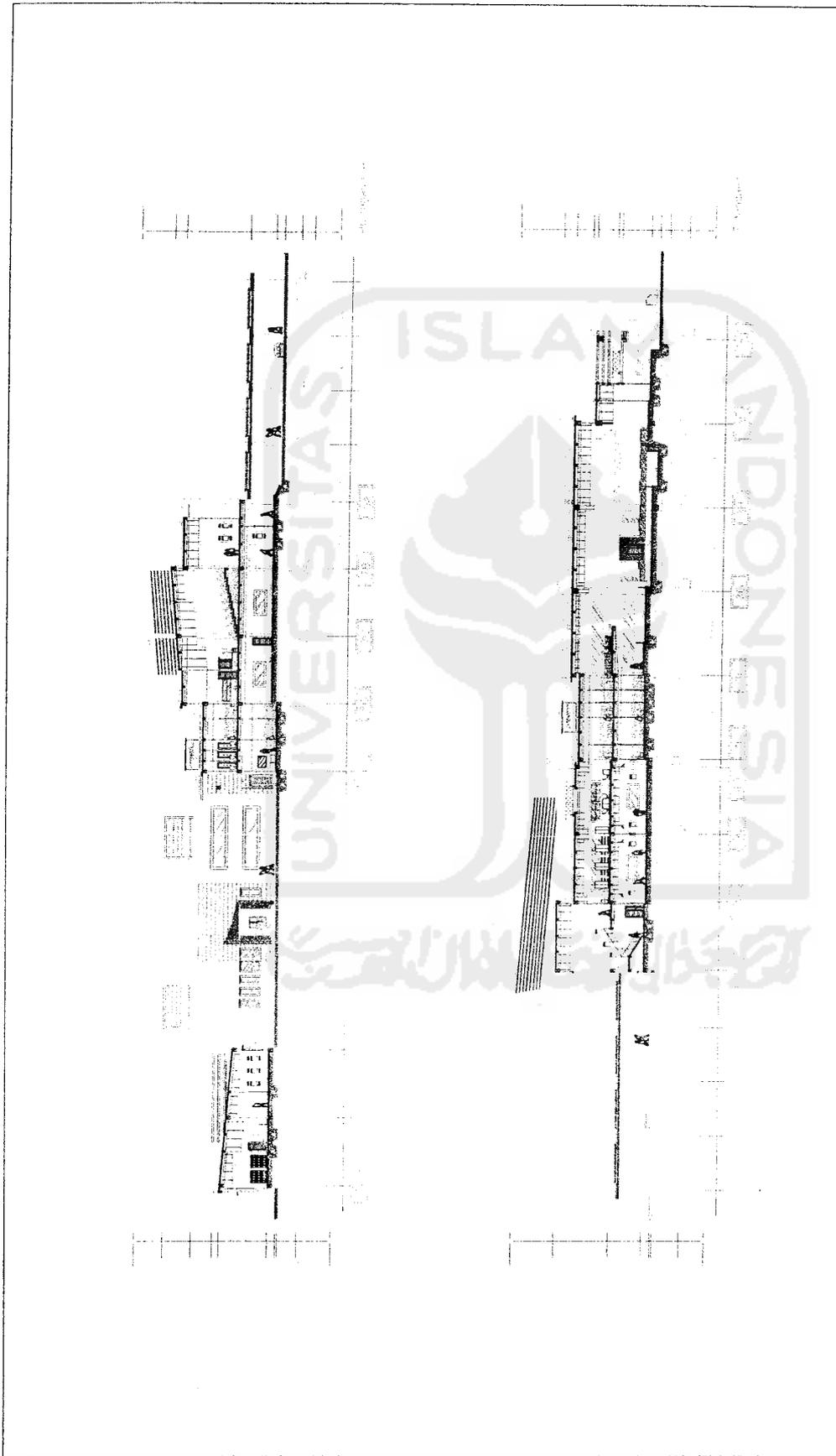
**TAMPAK TIMUR**



**TAMPAK BARAT**



<b>TUGAS AKHIR</b>	PERODE / TAHUN AKADEMIK 2006/2007	DOSEN PEMBIMBING N. ENDY MARLIWA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA ALEXANDER NO. IHS 19 212 048 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR TAMPAK TIMUR TAMPAK SELATAN TAMPAK BARAT TAMPAK UTARA	SKALA 1 : 100	NO. LBR 7	JML LBR 7	PENGESAHAN
	JANGKAM ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	CAFE PHOTOGRAPHY TAMPAK BARAT, TIMUR, SELATAN, UTARA DAN BARAT						

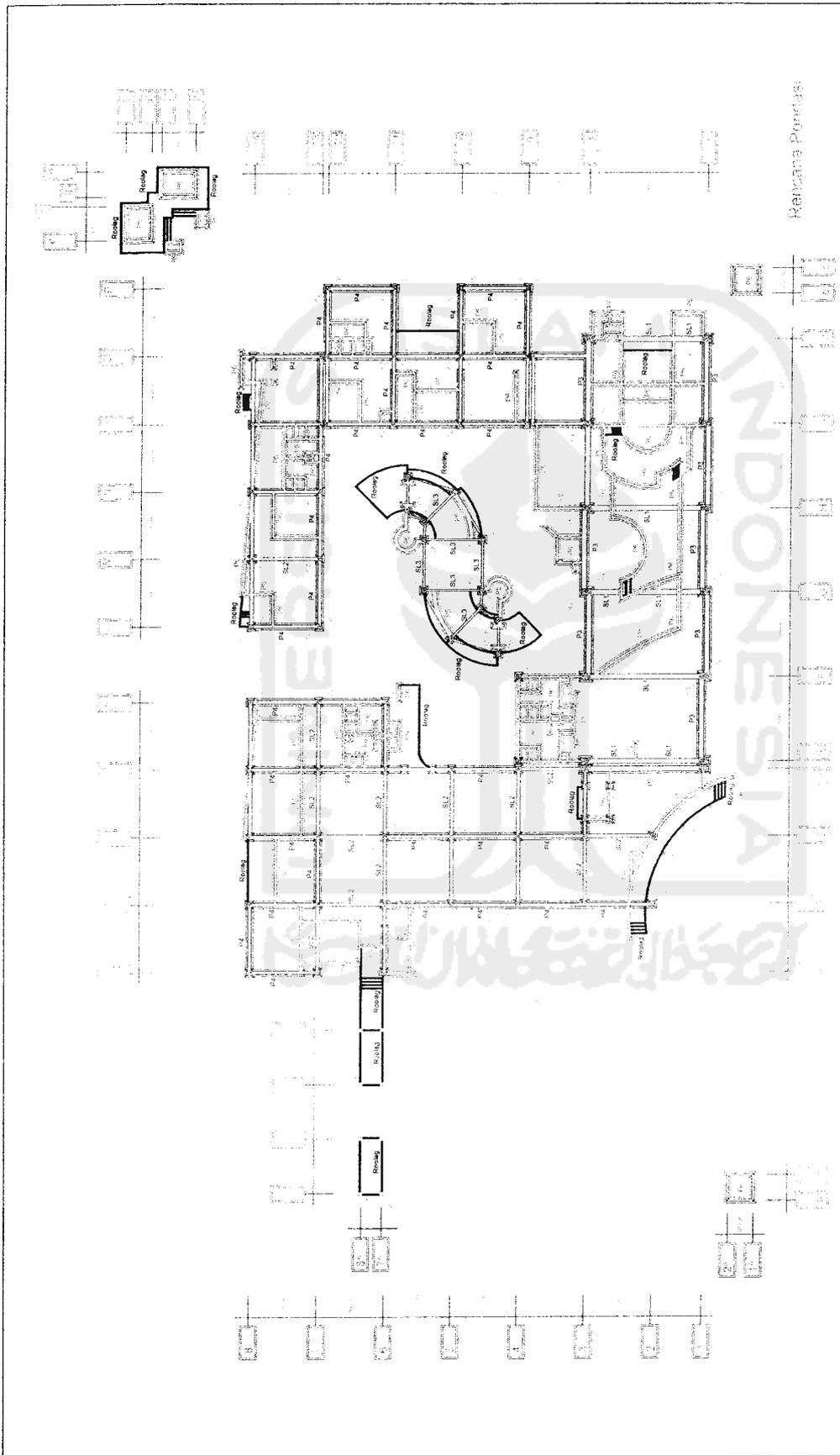


ALEXANDER 99512048

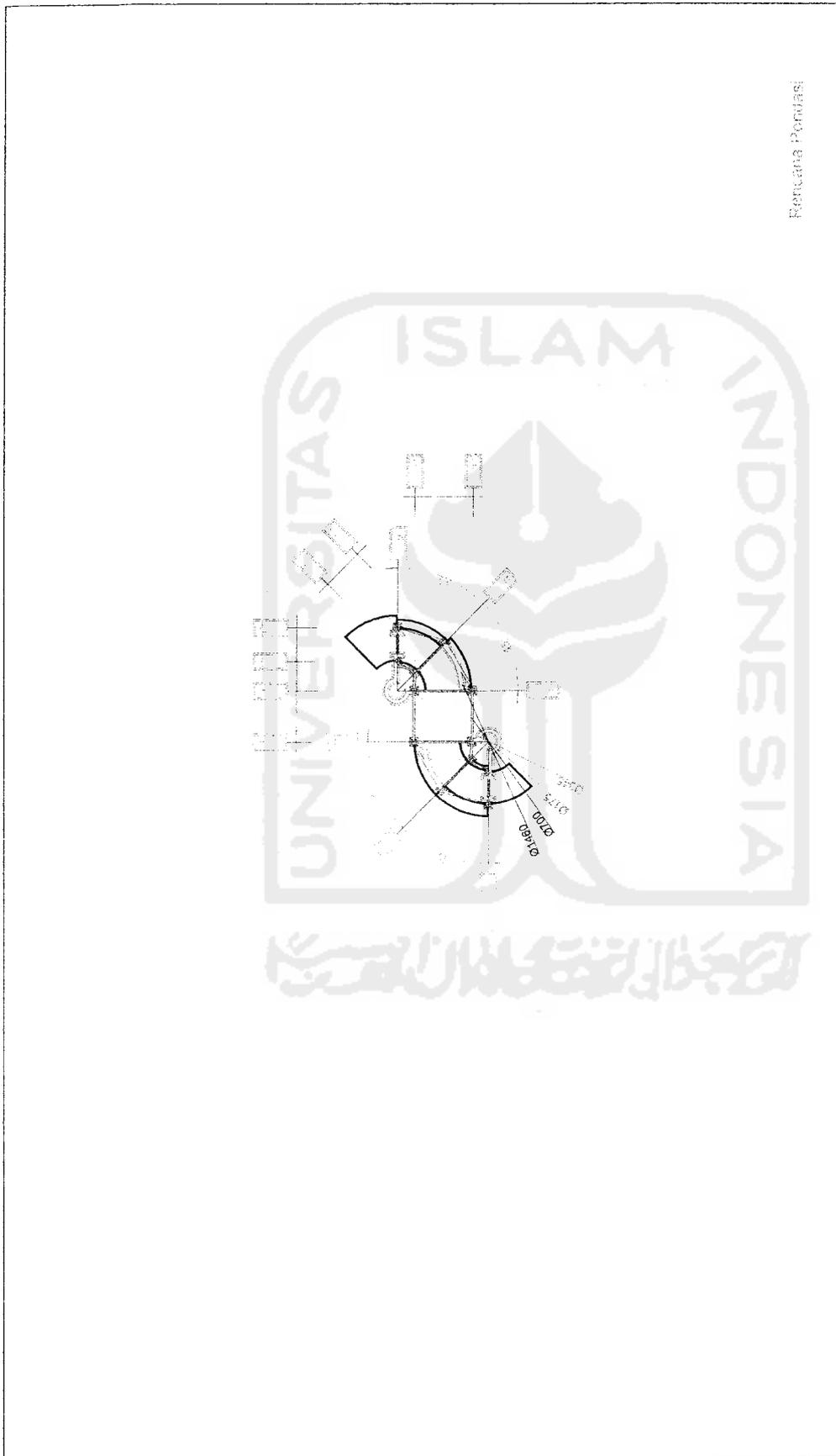
<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE / TAHUN AKADEMIK 2008/2007	CAFE PHOTOGRAPHY TRANSFORMASI TEMPAT PANGGUNG BERTUKAR BANGUNAN	DOSEN PEMBIMBING Ir. ENDY MARLINA, MT	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR POTONGAN A-A POTONGAN B-B	SKALA 1 : 200	NO. LBR 9	JML. LBR	PENGESAHAN
				MAMA NO. MHS TANDA TANGAN	ALEXANDER 99 512 048					



<b>TUGAS AKHIR</b> <small>JURUSAN ARSITEKTUR                  FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN                  UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</small>	PERIODE / TAHUN AKADEMIK 2008/2007	CAFE PHOTOGRAPHY <small>TRANSKRIPSI TUGAS AKHIR DAN PERENCANAAN</small>	DOSEN PEMBIMBING I/ENDY MARLINA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA ALEXANDER NO. RMH 99 812 048 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR POTONGAN CC	SKALA 1 : 200	NO. LBR 9	JML LBR 9	PENGESAHAN

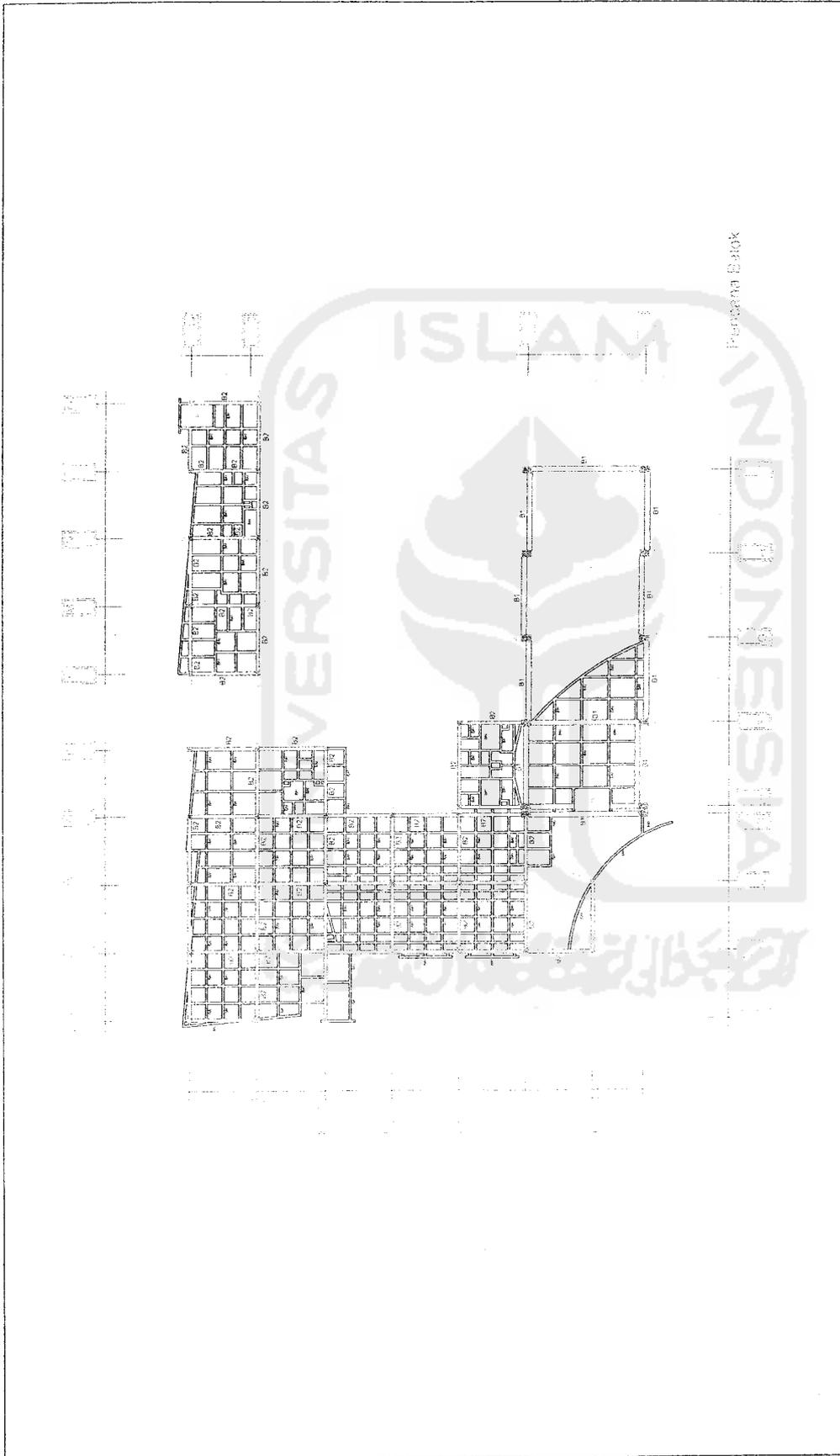


<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2007	CAFE PHOTOGRAPHY TRANSFORMASI TEMA PONDASI KE ALAM KONSEP MODERN	DOSEN PEMBIMBING I: ENDY MARLINA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA ALEXANDER		NAMA GAMBAR RENCANA PONDASI	SKALA NO. LBR 1 : 200	JML LBR 10	PENGESAHAN
			NO. MHS 98 612 048	TANDA TANGAN					



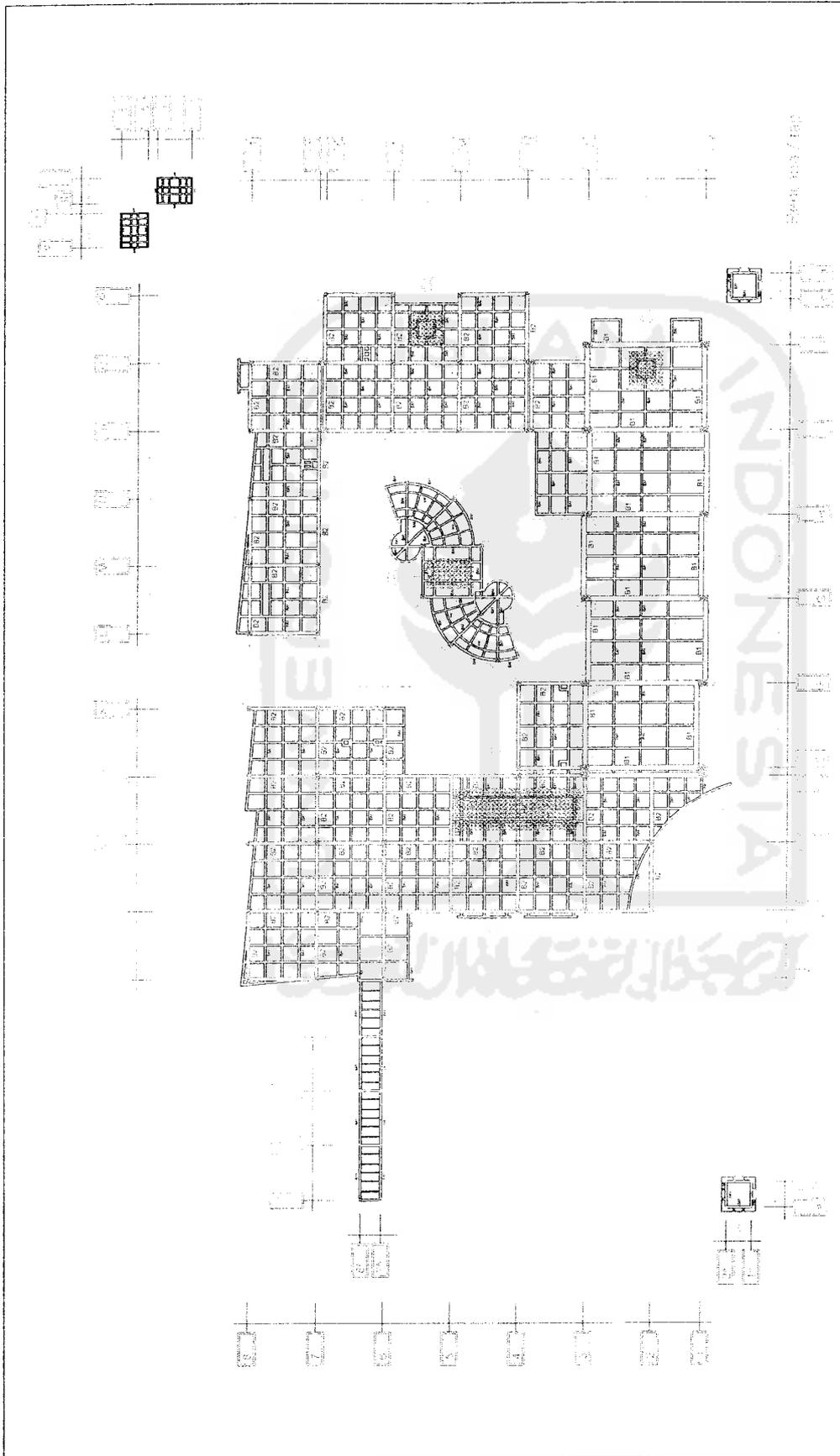
Rencana Pondasi

<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2006/2007	CAFE PHOTOGRAPHY <small>“MEREKAM SEKITAR TERBUKA SESEJAK KONSEP BANGUNAN”</small>	DOSEN PEMBIMBING IPENDY MARLIANA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA ALEXANDER NO. NIS 99.612.848 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR RENCANA PONDASI	SKALA 1 : 200	NO. LBR 11	JML LBR	PENGESAHAN

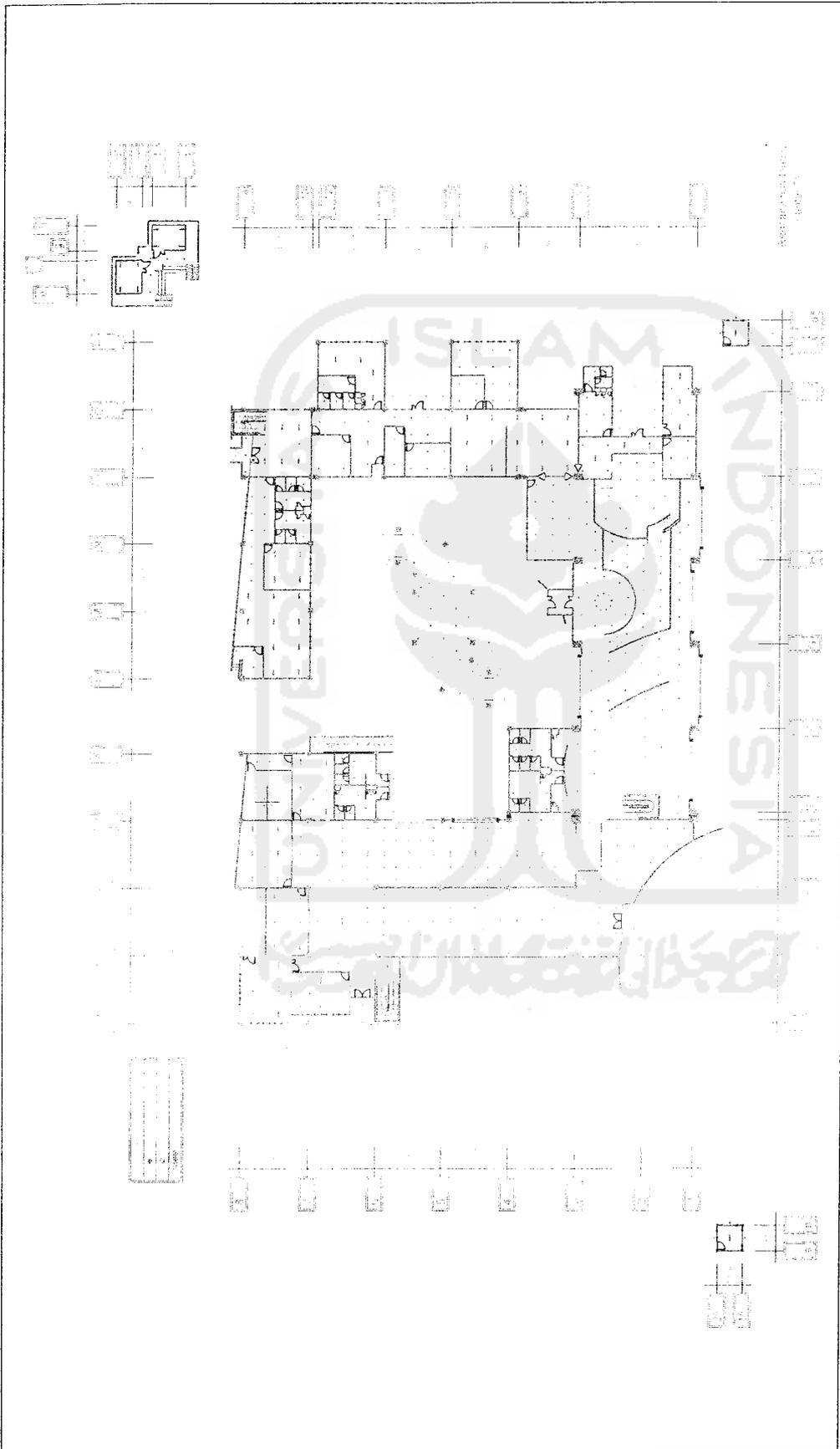


Pondasi Blok

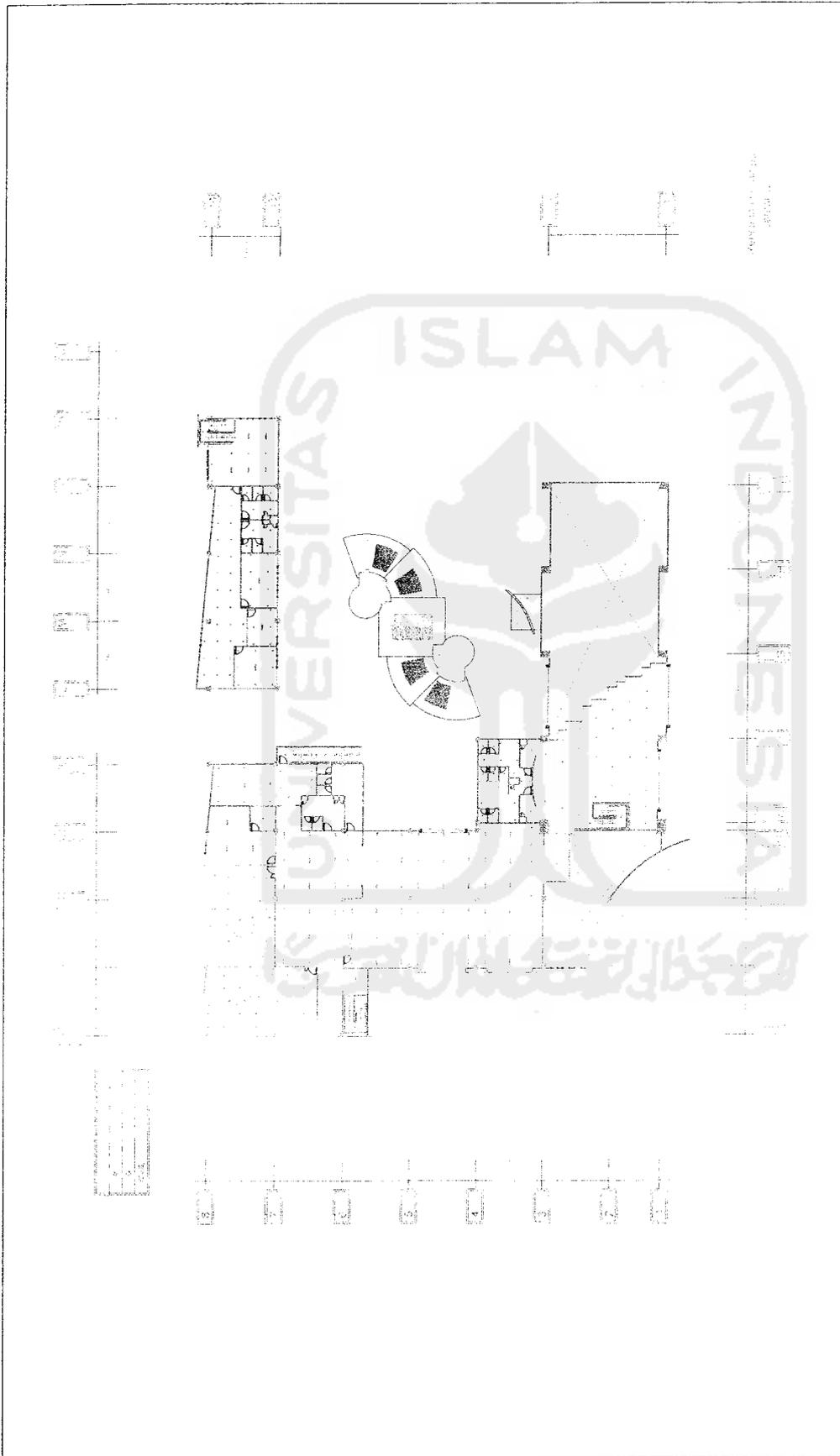
<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2000/2007	CAFE PHOTOGRAPHY TRANSEKSI DI TENGAH RANGKAIAN STRUKTUR BANGUNAN	DOSEN PEMBIMBING K. ENDY MARLINA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA ALEXANDER NO. NIK 99 872 048 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR RENCANA KOLOM BALOK	SKALA 1 : 200	NO. LBR 12	JML LBR	PENGESAHAN
	(Empty space for signatures and stamps)								



 <p><b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE / TAHUN AKADEMIK 2006/2007</p>	<p>CAFE PHOTOGRAPHY TAMBAHAN: TITIK PANGKAS BERKAWAS BERBUNYAI</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING IY ENDY MARLIANA, MT</p>	<table border="1"> <tr> <td> <p>IDENTITAS MAHASISWA</p> </td> <td> <p>NAMA GAMBAR</p> </td> <td> <p>SKALA</p> </td> <td> <p>NO. LBR</p> </td> <td> <p>JML LBR</p> </td> <td> <p>PENGESAHAN</p> </td> </tr> <tr> <td> <p>NAMA ALEXANDER NO. NIS 99 512 048 TANDA TANGAN</p> </td> <td> <p>RENCANA ATAP</p> </td> <td> <p>1 : 200</p> </td> <td> <p>13</p> </td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	<p>IDENTITAS MAHASISWA</p>	<p>NAMA GAMBAR</p>	<p>SKALA</p>	<p>NO. LBR</p>	<p>JML LBR</p>	<p>PENGESAHAN</p>	<p>NAMA ALEXANDER NO. NIS 99 512 048 TANDA TANGAN</p>	<p>RENCANA ATAP</p>	<p>1 : 200</p>	<p>13</p>		
	<p>IDENTITAS MAHASISWA</p>	<p>NAMA GAMBAR</p>	<p>SKALA</p>	<p>NO. LBR</p>	<p>JML LBR</p>	<p>PENGESAHAN</p>										
<p>NAMA ALEXANDER NO. NIS 99 512 048 TANDA TANGAN</p>	<p>RENCANA ATAP</p>	<p>1 : 200</p>	<p>13</p>													



 <b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE / TAHUN AKADEMIK 2008/2007	CAFE PHOTOGRAPHY <small>TRAYUNGWATI, TERANG, PRADIPATI, ESTELIA, COSEY, BANGSIAN</small>	DOSEN PEMBIMBING I. ENDY MARLINA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA NO. IHS TANDA TANGAN	ALEXANDER 88 012 041	NAMA GAMBAR RENCANA TITIK LAMPU LANTAI 01	SKALA 1 : 200	NO. LBR 14	JML LBR	PENGESAHAN

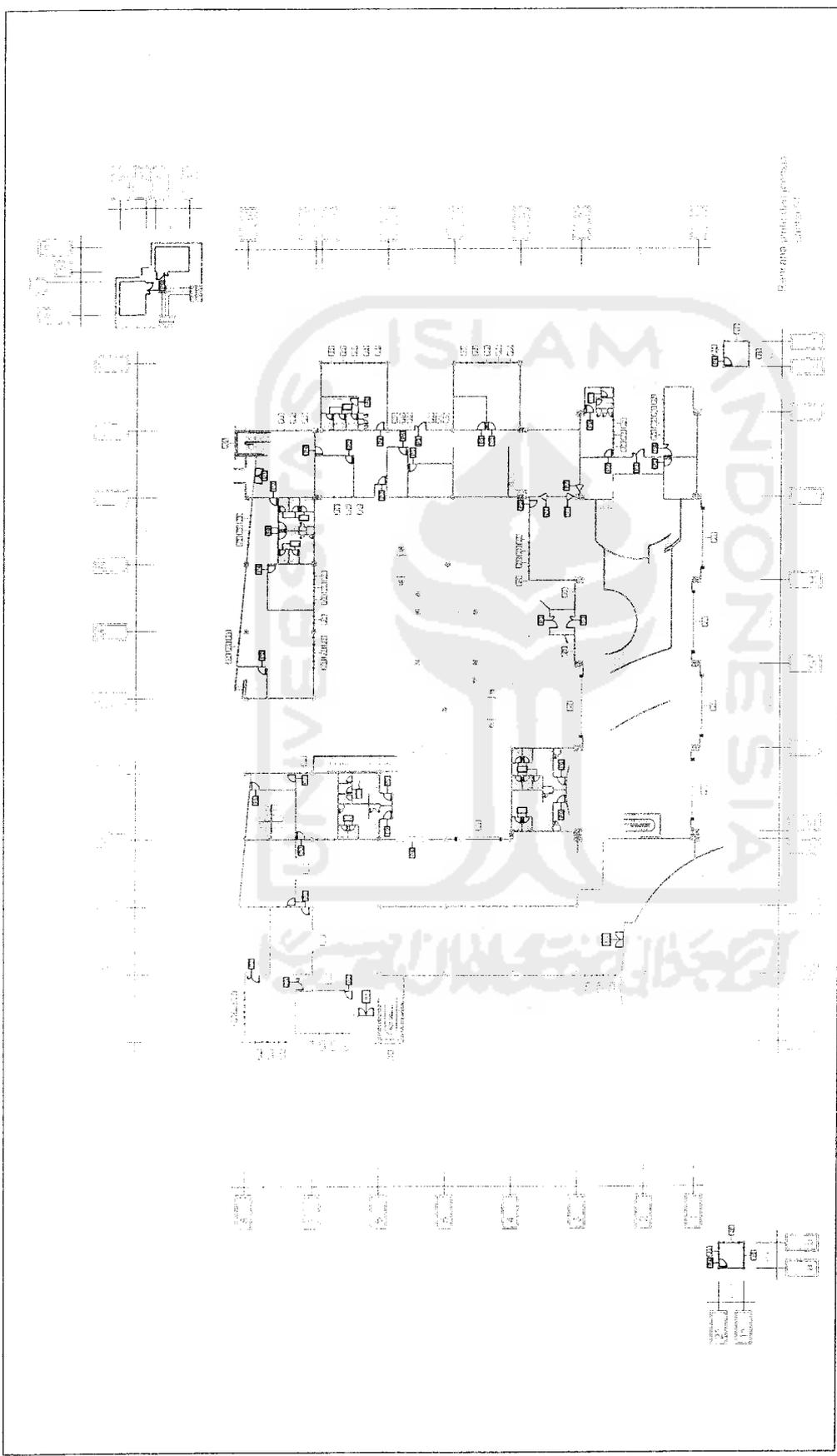


ALEXANDER 99512048

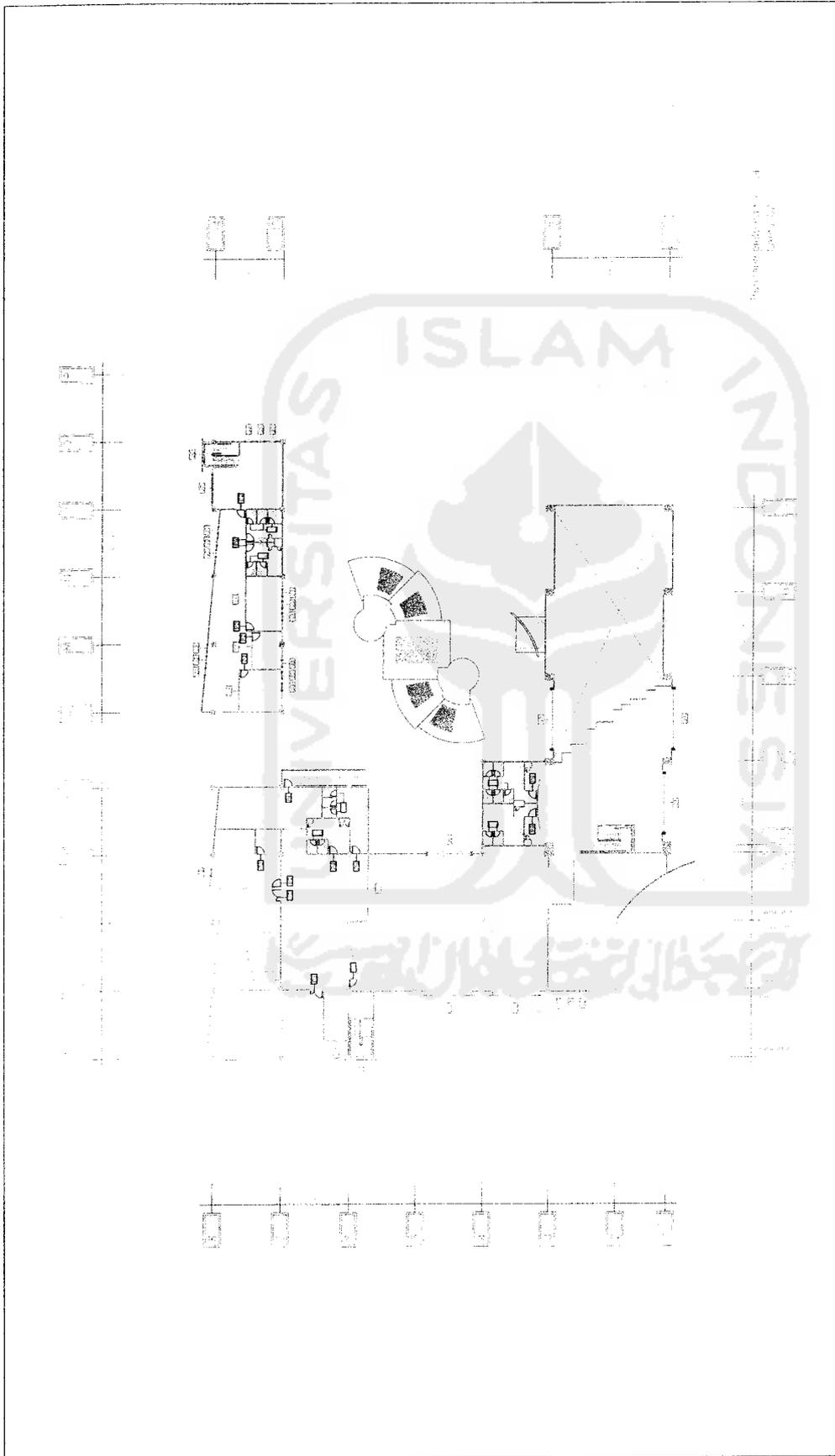
<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2006/2007	CAFE PHOTOGRAPHY TRANSFORMASI TITIK LAMPU DESAIN INTERIOR BANGUNAN	DOSEN PEMBIMBING I. ENDY MARLIANA, MT		IDENTITAS MAHASISWA NAMA ALEXANDER NO. IMB 99 512 048 TANDA TANGAN		NAMA GAMBAR RENCANA TITIK LAMPU LANTAI 01	SKALA 1 : 200	NO. LBR 16	JML LBR	PENGESAHAN



LAMPIRAN



 <b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2006/2007	CAFE PHOTOGRAPHY <small>MANUSIA DAN TEKNOLOGI DALAM RANGKAIAN PERENCANAAN</small>	DOSEN PEMBIMBING IFEENDY MARLIANA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA ALEXANDER NO. NIS 99 872 048 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR RENCANA PRUJ. JENDELA LANTAI 01	SKALA 1 : 200	NO. LBR 16	JML LBR	PENGESAHAN



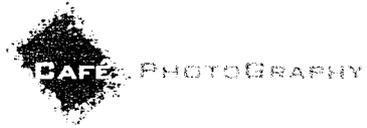
<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE / TAHUN AKADEMIK 2006/2007	CAFE PHOTOGRAPHY <small>TRAIKUPRANAN TRUK PANGUS ESTALUASOER BANGUNAN</small>	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR RENCANA PINTU JENDELA LANTAI 03	SKALA NO. LBR 1 : 200 17	JML LBR 17	PENGESAHAN
			NAMA NO. IMIS TANDA TANGAN		NAMA NO. IMIS TANDA TANGAN					
			IL-ENDY MARLINA, MT		ALEXANDER 98 812 048					

Perancang: Tia Nurul Hafidza

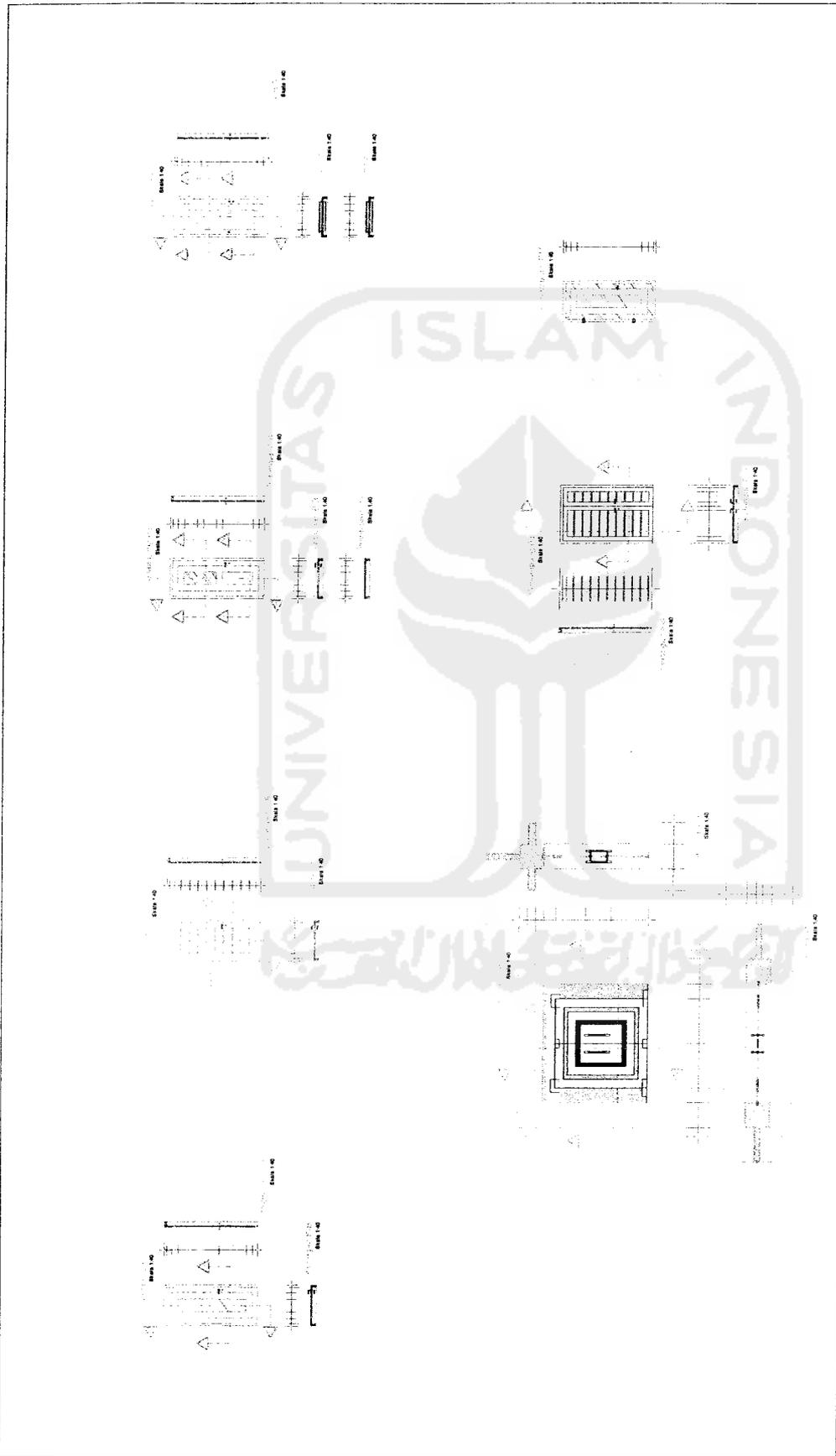
<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2006/2007	CAFE PHOTOGRAPHY <small>TRANSFORMASI TEMPAT TAWARAN BERSEKUTUAN BERBUNDA</small>	DOSEN PEMBIMBING ILENDY MARLIANA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: ALEXANDER NO. MHS: 99 512 048 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR RENCANA POLA LANTAI/01	SKALA 1 : 200	NO. LBR 18	JML LBR	PENGESAHAN
--	--	---	---	--	---------------------------------------	------------------	---------------	---------	------------

The image shows a detailed architectural floor plan of a cafe, oriented vertically. The plan includes a grid system with letters A through G along the left edge and numbers 1 through 7 along the bottom edge. The building layout consists of several interconnected rectangular and trapezoidal sections. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Indonesia logo is overlaid on the plan. The logo features a stylized green and white emblem with the text 'UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA' around it.

<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2006/2007	CAPE PHOTOGRAPHY TRANSPORASI: Teknik Arsitektur (Dokterandiani)		DOSEN PEMBIMBING I: ENDY MARLINA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: ALEXANDER NO. NIS: 99 812 048 TANDA TANGAN:		NAMA GAMBAR RENCANA POLA LANTAI 02	SKALA 1 : 200	NO. LBR 19	UML LBR	PENGESAHAN
		(Empty space for student signature and stamp)									

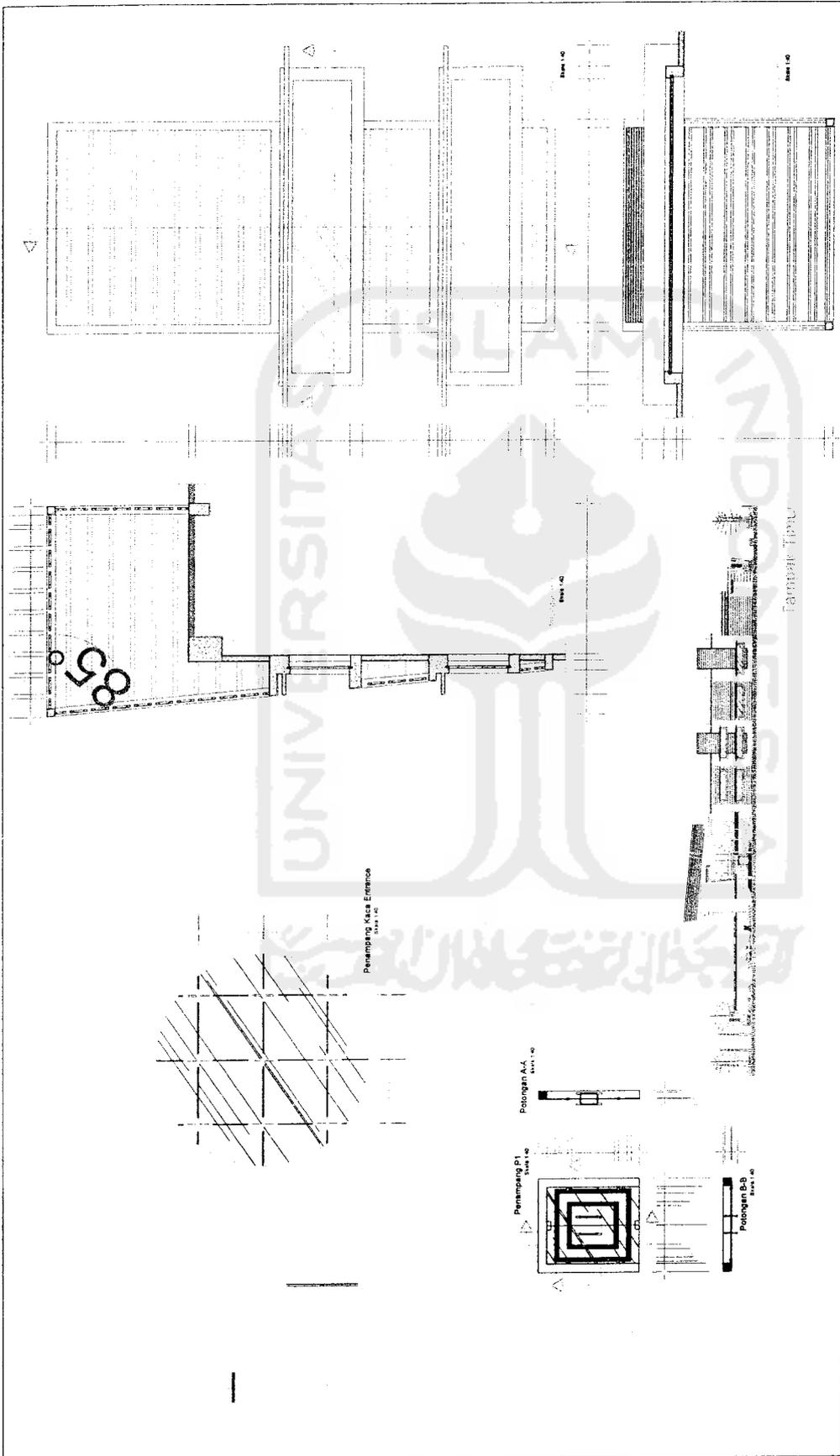


LAMPIRAN

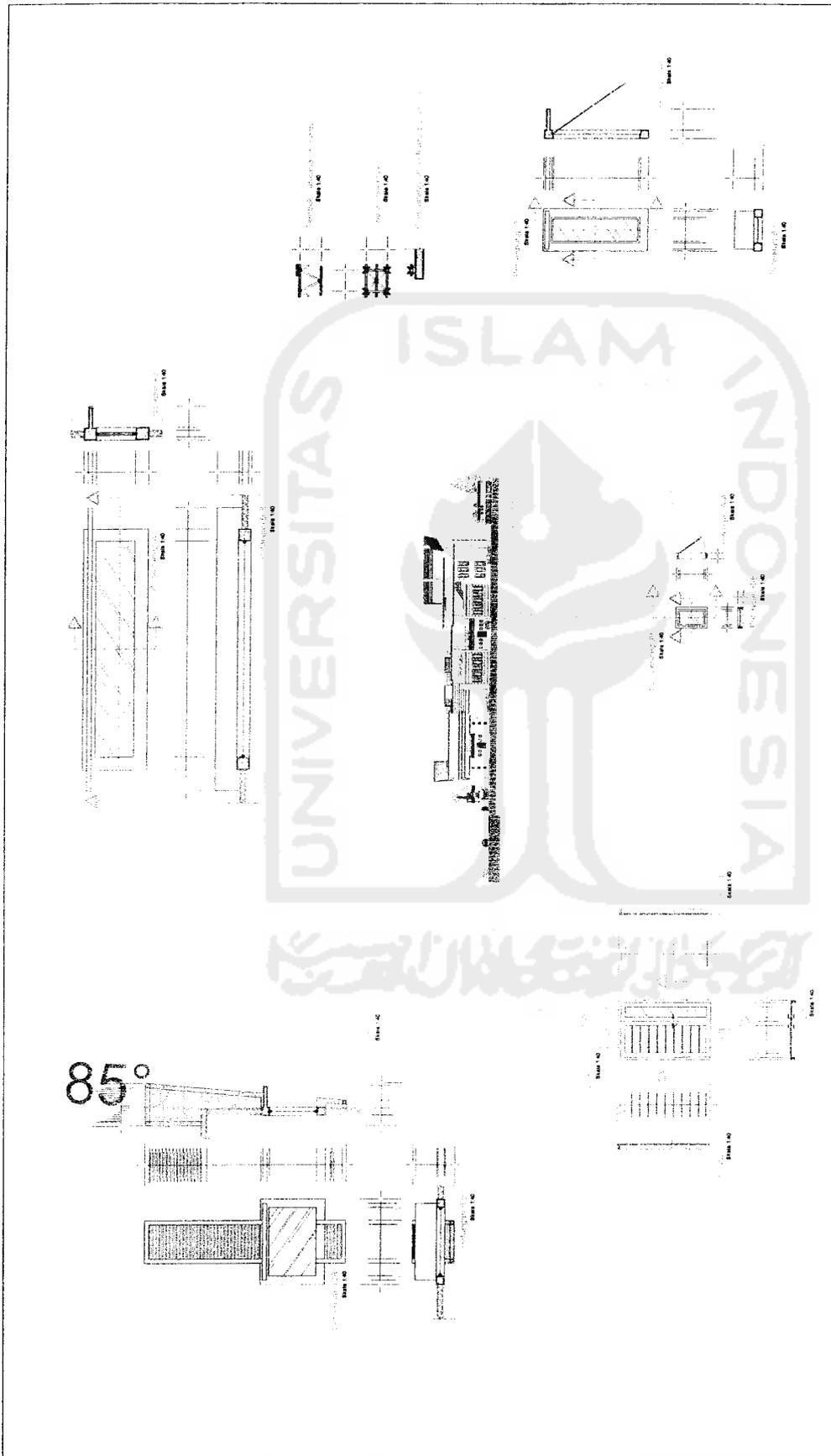


ALEXANDER 99512048

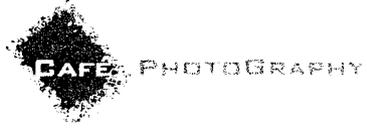
<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE/ TAHUN AKADEMIK 2006/2007	CAFE PHOTOGRAPHY TRANSFORMASI RUANG RUMAH KUNYIP MADURA	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR DETAIL PINTU	SKALA 1 : 40	NO. LBR 20	JML LBR	PENGESAHAN
			I. ENDY MARLINA, MT	NAMA ALEXANDER	NO. MHS 99 512 048	TANDA TANGAN					



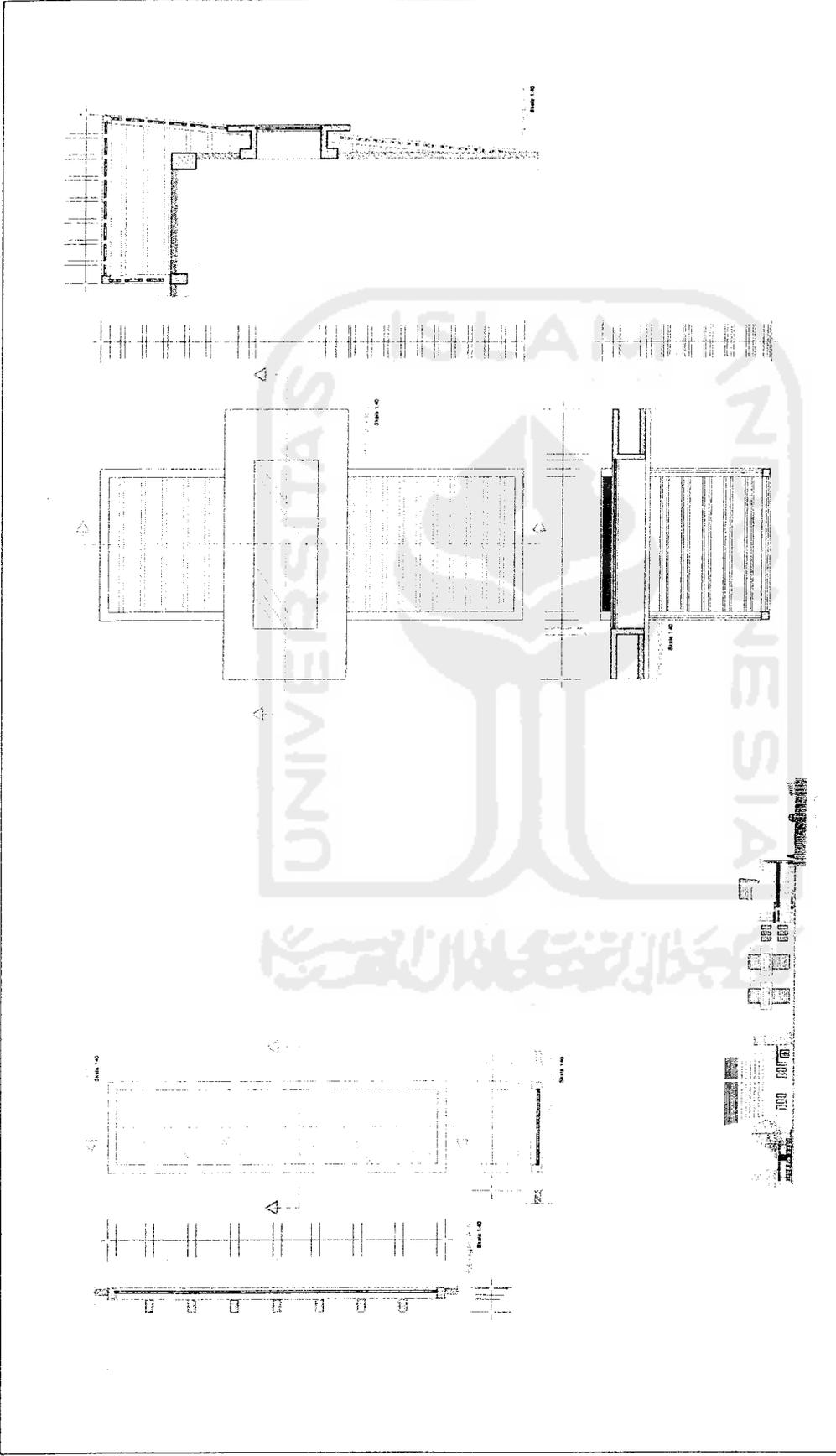
 <p><b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2008/2007</p>	<p>CAFE PHOTOGRAPHY TAMBAH FUNKSI TEKNIK FUNKSI BER-SALON DAN KANTOR ANDAMAN</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING I/ ENDY MARLINA, MT</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA NAMA ALEXANDER NO. IHS 99 512 048 TANDA TANGAN</p>	<p>NAMA GAMBAR DETAIL</p>	<p>SKALA 1:40</p>	<p>NO. LBR 21</p>	<p>JML LBR</p>	<p>PENGESAHAN</p>
--	---	--	---	---	-------------------------------	-----------------------	-----------------------	----------------	-------------------



 <b>TUGAS AKHIR</b> UJIAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE / TAHUN AKADEMIK 2008/2007	CAFE PHOTOGRAPHY TRANSFORMASI TEKNIK FOTOGRAFI KE DALAM FUNGSI BANGUNAN	DOSEN PEMBIMBING I-ENDY MARLINA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA ALEXANDER NO. IHS 98 812 048 TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR DETAIL	SKALA 1 : 40	NO. LBR 22	JML LBR	PENGESAHAN

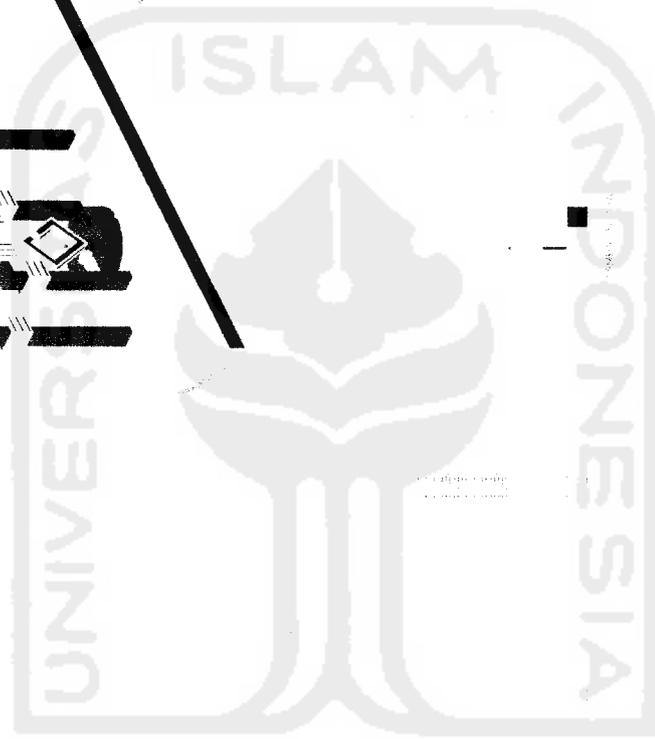


LAMPIRAN



ALEXANDER 99512048

 <b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE / TAHUN AKADEMIK 2006/2007	CAFE PHOTOGRAPHY TRANSPORASI TURIS TERANG BERSAMA SAMA	DOSEN PEMBIMBING I. ENDY MARLINA, MT	IDENTITAS MAHASISWA NAMA ALEXANDER NO. NIS 99 512 048 TANDA TANGAN		NAMA GAMBAR DETAIL	SKALA 1 : 40	NO. LBR 23	JML LBR	PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	<b>PERIODE I</b> TAHUN AKADEMIK 2006/2007	<b>CAFE PHOTOGRAPHY</b> <small>TRANSFORMASI TUBUH MANUSIA DENGAN LEMPER MANUSIA</small>	<b>DOSEN PEMBIMBING</b> NAMA NO. HP TANDA TANGAN PENY MARLINA, MT	<b>IDENTITAS MAHASISWA</b> NAMA NO. HP TANDA TANGAN ALEXANDER 99 813 848	<b>NAMA GAMBAR</b> DETAIL ARSITEKTURAL	<b>SKALA</b> 1 : 30	<b>NO. LBR.</b> 24	<b>JML. LBR.</b> 24	<b>PENGESAHAN</b>
--	---	--	---	---	---	------------------------	-----------------------	------------------------	-------------------



LAMPIRAN





## DAFTAR PUSTAKA

1. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahanan*, Edisi II
2. *Foto Digital* edisi 1, 2003
3. *Foto Media* edisi 19, 2000
4. *FotoPlus*, Edisi IV, 2001
5. <http://ms.wikipedia.org/wiki/Fotografi>
6. *Indonesia Directory of Photography*
7. *Kamus Induk istilah Ilmiah*, Seri Intelektual
8. *Quarterly Auckland City Art Gallery*, 1970
9. [www.Agora-Gallery.com](http://www.Agora-Gallery.com)
10. [WWW.arch.com](http://WWW.arch.com)
11. [WWW.balloonhat.com](http://WWW.balloonhat.com)
12. [www.cafeasia.com](http://www.cafeasia.com)
13. [WWW.cambridgeincolour.com](http://WWW.cambridgeincolour.com)
14. [WWW.Chip.co.id](http://WWW.Chip.co.id)
15. [www.CulturadelBere.com](http://www.CulturadelBere.com)
16. [www.MADI\\_museum.com](http://www.MADI_museum.com)
17. [WWW.Mapsyogyakarta.com](http://WWW.Mapsyogyakarta.com)
18. <http://ms.wikipedia.org/wiki/Fotografi>
19. [www.theHousecafe.com](http://www.theHousecafe.com)